

**PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN DALAM PEMBELAJARAN
DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 1 BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
Koirul Immamah Murdawandari
NIM 11101241019

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
APRIL 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 1 BANTUL” yang disusun oleh Koirul Immamah Murdawandari, NIM 11101241019 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tida terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali dengan acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera pada lembar pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 18 April 2015

Yang menyatakan,



Koirul Immamah Murdawandari

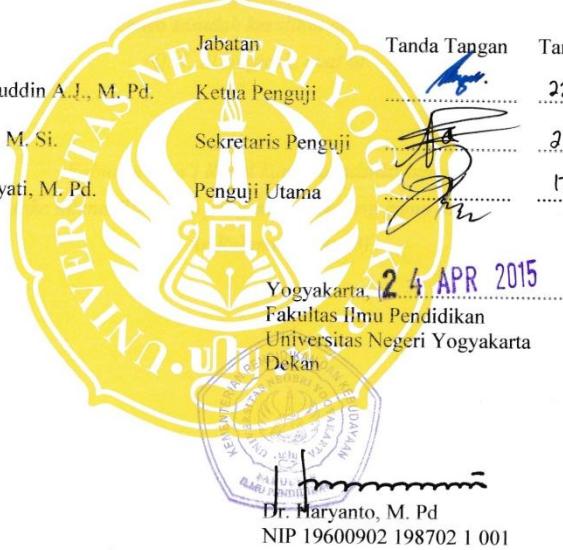
NIM 11101241019

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 1 BANTUL" yang disusun oleh Koirul Immamah Murdawandari, NIM 11101241019 ini telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada tanggal 10 April 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Cepi Safruddin A.J., M. Pd.	Ketua Pengaji		22-4-2015
Mada Sutapa, M. Si.	Sekretaris Pengaji		31-4-2015
Dr. Sari Rudiyati, M. Pd.	Pengaji Utama		17-4-2015



MOTTO

“Kebahagiaan tergantung pada apa yang anda berikan, bukan pada apa yang anda peroleh”
(Mahatma Gandhi)

Inna ma’al ‘usri yusraa
“Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan”
(Q. S. Al Insyirah, ayat 6)

Fabiayyi alaa’i Rabbi kuma tukadzidzi ban,
“Maka nikmat Tuhamnu yang manakah yang kamu dustakan?
(Q.S. Ar-Rahman, ayat 18)

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian tugas akhir skripsi sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Karya ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta yang senantiasa memberikan yang motivasi dan segala doanya kepada ananda.
2. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta
3. Nusa, Bangsa, dan Agama

PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 1 BANTUL

Oleh
Koirul Immamah Murdawandari
NIM 11101241019

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran intrakurikuler di SLB Negeri 1 Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah koordinator perpustakaan, guru Jurusan Tunarungu, guru Jurusan Tunagrahita, dan guru Jurusan Tunadaksa. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi non partisipatif, dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan metode. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan model Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: kegiatan pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran intrakurikuler di SLB Negeri 1 Bantul dimanfaatkan oleh guru. Kegiatan pemanfaatan yang dilakukan oleh guru yaitu, siswa diperkenalkan dengan koleksi bahan pustaka yang ada di perpustakaan, meminjamkan buku paket di perpustakaan, memberikan tugas kepada siswa untuk mencari materi, dan menggunakan perpustakaan sebagai tempat kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran intrakurikuler tersebut dibimbing dan didampingi oleh guru. Kegiatan pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran intrakurikuler dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, motivasi dari guru, ketersediaan fasilitas dan relevansi koleksi bahan pustaka dengan kurikulum dan kebutuhan pemustaka. Selain itu dalam pelaksanaanya juga terdapat hambatan dalam pemanfaatan perpustakaan yaitu, letak perpustakaan yang kurang strategis, penataan ruangan dan perabot perpustakaan yang kurang tertata, akses ruangan yang masih kurang, siswa yang belum tertarik dan mudah bosan, dan pustakawan yang tidak sesuai dengan *background* pustakawan dan *double job*. Upaya yang dilakukan dengan pengajuan usulan pengadaan barang ke pusat maupun ke sekolah, penataan ulang perpustakaan, dan kegiatan promosi.

Kata kunci: *pemanfaatan perpustakaan, pembelajaran, Sekolah Luar Biasa*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, anugerah dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Tujuan penulisan tugas akhir skripsi ini sebagai syarat dalam menyelesaikan jenjang Strata 1 (S1) pada program studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin bagi penulis untuk melaksanakan penelitian.
2. Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.
3. Dosen Pembimbing Skripsi Bapak Dr. Cepi Safrudin A.J., M.Pd. yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan dan motivasi selama menyelesaikan skripsi ini.
4. Pengaji utama Ibu Dr. Sari Rudiyyati, M.Pd. dan Sekretaris Pengaji Bapak Mada Sutapa M.Si. yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan koreksi terhadap hasil penelitian saya.
5. Para Dosen jurusan Administrasi Pendidikan yang telah memberikan ilmu dan wawasannya.
6. Bapak Muh. Basuni, M. Pd., selaku Kepala Sekolah SLB Negeri 1 Bantul, Bapak Heri Kristanto, S.Pd.K selaku Koordinator Perpustakaan serta guru-guru Jurusan Tunarungu, Tunagrahita dan Tunadaksa, terima kasih telah membantu penelitian saya dari awal sampai selesai.
7. Adikku tersayang yang selalu menyemangati dan mendoakan sehingga terselesainya skripsi ini.
8. Kawan dan sahabat terbaik yang ada dijurusan manajemen pendidikan kelas A 2011, terima kasih atas persahabatan, kebersamaan dan semua waktu yang

terluang untuk selalu saling memberikan motivasi dan semangat selama masa kuliah dan itu menjadi pengalaman yang tak pernah lekang dan terlupakan.

9. Teman-teman terbaik dan seperjuangan (Ika, Cahyaningrum, Yani, Ariyanti, Ayu, Wulan, Arwah, Fajar, dll) yang saling menyemangati, inspirasi.
10. Hima AP atas semangat kebersamaan, kekeluargaan, dan solidaritas untuk perjuangan dalam pergerakan mahasiswa jurusan administrasi pendidikan.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam pengembangan pendidikan.

Yogyakarta, 18 April 2015

Penulis



Koirul Immamah Murdawandari

NIM 11101241019

DAFTAR ISI

hal

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHANiv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHANvi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Perpustakaan Sekolah.....	8
1. Definisi Perpustakaan.....	8
2. Definisi Perpustakaan Sekolah	9
3. Tujuan dan Fungsi Perpustakaan Sekolah	10
4. Manfaat Perpustakaan Sekolah	13

5. Standar Perpustakaan Sekolah	14
6. Karakteristik Perpustakaan Ideal	16
7. Kegiatan Kerja Perpustakaan.....	16
B. Pembelajaran.....	17
C. Pemanfaatan Perpustakaan dalam Pembelajaran	20
1. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah.....	20
2. Pemanfaatan Perpustakaan Dalam Pembelajaran	22
D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Perpustakaan	25
E. Upaya Meningkatkan Pemanfaatan Perpustakaan	27
F. Hasil Penelitian Yang Relevan	29
G. Konseptualisasi (Kerangka Berpikir)	32
H. Pertanyaan Penelitian	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	35
B. Setting Penelitian	35
C. Informan Penelitian (Situasi Sosial)	35
D. Teknik Pengumpulan Dara Penelitian	36
E. Instrumen Penelitian	38
F. Uji Keabsahan Data Penelitian.....	40
G. Teknik Analisi Data Penelitian.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	43
B. Hasil Penelitian.....	52
1. Kegiatan Pemanfaatan Perpustakaan dalam Pembelajaran Intrakurikuler dan Ko-Kurikuler	52
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Perpustakaan	60
3. Upaya Peningkatan Partisipasi Aktif Pemustaka	63
4. Kendala dan Solusi Pemanfaatan Perpustakaan	68
C. Pembahasan.....	76

D. Keterbatasan Penelitian.....	91
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN	99

DAFTAR TABEL

hal

Tabel 1. Kisi-kisi Wawancara Pemanfaatan Perpustakaan dalam Pembelajaran Intrakurikuler di SLB Negeri 1 Bantul.....	39
Tabel 2. Kisi-kisi Observasi Pemanfaatan Perpustakaan dalam Pembelajaran Intrakurikuler di SLB Negeri 1 Bantul.....	39
Tabel 3. Kisi-kisi Studi Dokumen Pemanfaatan Perpustakaan dalam Pembelajaran Intrakurikuler di SLB Negeri 1 Bantul.....	40

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir	33
Gambar 2. Analisis data model Miles Huberman.....	41
Gambar 3. Struktur Organisasi SLB Negeri 1 Bantul	48
Gambar 4. Kegiatan Pembelajaran Jurusan C di Perpustakaan.....	222
Gambar 5. Kegiatan Pembelajaran Jurusan D di Perpustakaan	222
Gambar 6. Kegiatan Pembelajaran Jurusan B di Perpustakaan.....	223
Gambar 7. Siswa Relawan Perpustakaan	223
Gambar 8. Monitoring Buku Perpustakaan Oleh Petugas Perpustakaan	224

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Surat Ijin Dan Surat Keterangan Penelitian.....	99
Lampiran 2. Pedoman Wawancara, Observasi, Dan Studi Dokumen	103
Lampiran 3. Analisis Data.....	110
Lampiran 4. Program/Kegiatan Perpustakaan SLB dan Dokumentasi Kegiatan	214

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sekarang ini memegang peranan penting dalam keberlangsungan dan perubahan yang lebih baik bagi suatu bangsa. Dalam hal ini pendidikan merupakan suatu proses untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dan merupakan salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945. Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa tersebut pemerintah telah menyediakan fasilitas berupa sekolah mulai dari jenjang dasar sampai dengan jenjang perguruan tinggi. Di dalam sistem persekolahan itulah peserta didik mengalami dan melakukan proses pendidikan.

Keberhasilan suatu proses pendidikan tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor di antaranya, siswa, guru, kurikulum, sarana prasarana, dana, humas dan lingkungan lainnya. Dalam proses pembelajaran tentunya memerlukan suatu sumber belajar selain materi yang diberikan oleh guru. Salah satu sumber belajar yang ada di sekolah yaitu perpustakaan. Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa setiap sekolah diwajibkan memiliki perpustakaan. Hal ini dinyatakan pada BAB XII Sarana Dan Prasarana Pendidikan, Pasal 45 ayat (1) yang berbunyi “setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual sosial, emosional, dan kejiwaan peserta

didik". Sedangkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 ayat (9) menyatakan bahwa,

"setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana prasarana minimal yang meliputi ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi".

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 33 Tahun 2008 tentang Standar Sarana Dan Prasarana untuk SDLB, SMPLB, SMALB dijelaskan bahwa SDLB, SMPLB dan SMALB sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut;

"Ruang Pembelajaran umum (ruang kelas dan ruang perpustakaan), Ruang Pembelajaran Khusus (Ruang OM, Ruang BKPBI, Ruang Bina Wicara, Ruang Bina Persepsi, Ruang Bunyi dan Irama, Ruang Bina Diri, Ruang Bina Diri dan Bina Gerak, Ruang Bina Pribadi dan Sosial dan Ruang Keterampilan), dan Ruang Penunjang (Ruang Pimpinan, Guru, TU, Beribadah, UKS, BK/assesmen, Ruang Organisasi Kesiswaan, Jamban, Gudang, Ruang sirkulasi dan Ruang bermain/berolahraga)".

Dengan berlakunya Undang-Undang, Peraturan Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, maka sudah seharusnya pihak-pihak yang menduduki posisi penting atau pemangku pendidikan harus mengimplementasikannya sehingga tidak hanya menjadi peraturan yang tidak pernah ada realisasinya. Satuan pendidikan harus memenuhi standar sarana prasarana pendidikan khususnya perpustakaan.

Perpustakaan sekolah adalah suatu unit kerja dari lembaga pendidikan yang mengelola buku-buku maupun bukan berupa buku (*non book material*) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat dipergunakan sebagai sumber informasi dan membantu siswa dan guru dalam proses belajar mengajar di sekolah (Bafadal. 2009:3). Sejalan dengan pengertian di atas maka

perpustakaan menjadi salah satu media belajar peserta didik untuk lebih mengenal dunia lebih luas melalui membaca buku dan belajar mandiri diperpustakaan selain itu juga untuk menunjang proses pembelajaran. Dengan adanya pembiasaan dari awal masuk sudah suka membaca maka dalam diri peserta didik akan tumbuh minat untuk membaca dan menjadi budaya dalam sekolah tersebut. Hal itu dikarenakan perpustakaan juga berfungsi sebagai salah satu pusat informasi, sumber informasi, sumber ilmu pengetahuan, penelitian, rekreasi, pelestarian khasanah budaya bangsa, serta memberikan berbagai layanan jasa lainnya (Lasa Hs:2008).

Pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam pembelajaran diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan untuk mengambil manfaat dari apa yang telah disediakan oleh perpustakaan, termasuk memanfaatkan koleksi bahan pustaka yang berada di perpustakaan untuk kepentingan belajar. Dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah itu sangat tergantung dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Handoko, tinggi rendahnya pemanfaatan perpustakaan oleh pengguna dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: a) faktor internal, yang terdiri dari kebutuhan pengguna, dan motivasi, b) faktor eksternal, terdiri dari jenis dan jumlah bacaan yang dimiliki dan yang diminati oleh pengguna, kelengkapan koleksi, fasilitas perpustakaan, dan pustakawan yang profesional (Wahdah. 2011:23).

Sekolah Luar Biasa Negeri 2 Bantul merupakan salah satu sekolah khusus untuk anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus atau yang disebut sekolah luar biasa (SLB). Di SLB Negeri 1 Bantul ini juga merupakan sekolah satu atap di

mana dalam satu sekolah terdiri dari beberapa jenjang pendidikan yaitu mulai dari TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMALB. Dengan adanya keberagaman tersebut menambah keunikan penyelenggaran perpustakaan dan pemanfaatannya dalam menunjang pembelajaran di sekolah tersebut. Walaupun SLB N 2 Bantul merupakan sekolah khusus, namun dapat dipastikan memiliki perpustakaan yang bisa dimanfaatkan dalam menunjang proses belajar mengajar, sebagai sumber belajar bagi guru dan bagi siswanya, walapun siswa di SLB Negeri 1 Bantul ini memiliki kekhususan.

Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti di SLB Negeri 1 Bantul, peneliti menemukan kendala dalam pemanfaatan perpustakaan. Adapun kendala yang terjadi antara lain: *pertama*, perpustakaan di Sekolah satu Atap SLB Negeri 1 Bantul hanya sebagai tempat memajang atau memamerkan koleksi bahan pustaka saja. Seharusnya perpustakaan itu tidak hanya sekedar untuk memajang atau memamerkan buku saja karena seharusnya buku-buku tersebut bisa dimanfaatkan oleh peserta didiknya dan guru-guru dalam menunjang pembelajaran di sekolah. *Kedua*, kondisi perpustakaan sekolah yang sepi dari para pengunjung serta minat dari pengunjung yang belum ada, yang mungkin karena peserta didiknya adalah peserta didik berkebutuhan khusus dan belum adanya usaha dari perpustakaan sekolah dalam memotivasi dan mempromosikan perpustakaan kepada peserta didik, sehingga dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai media, sarana, dan penunjang pembelajaran itu masih kurang.

Ketiga, ruangan perpustakaan yang lokasinya tidak strategis karena berada di belakang dan ruangannya yang kecil. Faktor inilah yang menjadi sesuatu yang

harus dipertimbangkan ketika mendirikan suatu perpustakaan sekolah. Dalam pedoman penyelenggaraan perpustakaan sekolah, gedung perpustakaan itu seharusnya didirikan di antara gedung-gedung atau ruangan yang strategis dengan ruangan pembelajaran. Di SLB Negeri 1 Bantul ini gedung perpustakaan berada di gedung paling belakang, sehingga keterjangkauan peserta didiknya kurang bisa dikatakan strategis. Apalagi mengingat bahwa peserta didik di SLB Negeri 1 Bantul itu memiliki kebutuhan khusus. *Keempat*, para guru yang kurang memanfaatkan dan memotivasi dirinya untuk memanfaatkan perpustakaan, karena sumber belajar yang diperoleh siswa itu tidak hanya berasal dari guru saja. Namun berasal dari berbagai sumber khususnya dari buku yang berada diperpustakaan. Dengan tidak adanya kegiatan pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran tersebut, maka sumber belajarnya hanya satu arah saja. *Kelima*, fasilitas yang ada di perpustakaan kurang lengkap dan kurang terpelihara dengan baik karena jarang dilakukan pemeliharaan secara periodik. Padahal fasilitas ini sangat penting dalam memenuhi kebutuhan pemustaka baik itu siswa maupun guru, dan *Keenam* tenaga pustakawan yang belum sesuai dengan kualifikasi dan masih serabutan pekerjaannya. Dalam hal ini seharusnya pustakawan itu memiliki kualifikasi sendiri, karena seorang pustakawan memegang peran penting dalam pengelolaan perpustakaan yang baik sehingga tujuan dari perpustakaan itu dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada dilapangan maka penelitian mengenai pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran di SLB Negeri 1 Bantul penting untuk dilakukan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalahnya yaitu:

1. Perpustakaan hanya sekedar tempat memajang buku saja.
2. Kondisi perpustakaan yang sepi dari pengunjung.
3. Minat dari peserta didik yang masih belum ada, karena mereka adalah peserta didik yang berkebutuhan khusus.
4. Ruangan perpustakaan yang kurang luas dan letak perpustakaan yang kurang strategis.
5. Guru yang belum optimal dalam memanfaatan perpustakaan dalam proses pembelajaran misalnya mengharuskan peserta didik mengerjakan tugas di perpustakaan.
6. Fasilitas perpustakaan yang kurang lengkap dan kurang terpelihara.
7. Tenaga pustakawan yang belum sesuai dengan kualifikasi.

C. Batasan Masalah

Tema pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran sangat luas, oleh karena itu perlu adanya pembatasan masalah agar lebih fokus dalam melakukan penelitian. Penelitian ini dibatasi hanya dalam pembelajaran intrakurikuler di SLB Negeri 1 Bantul.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana pemanfaatan

perpustakaan dalam pembelajaran intrakurikuler di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan mengenai pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran intrakurikuler di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoretis

Manfaat penelitian secara teoretis yaitu memberikan khasanah ilmu pengetahuan dibidang manajemen pendidikan, khususnya mengenai pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran di Sekolah Luar Biasa.

2. Secara praktis

Manfaat penelitian ini secara praktis yaitu

- a. Kepala sekolah, untuk memberikan masukan berupa peningkatan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar di sekolah .
- b. Guru, untuk memberikan masukan dalam pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran intrakurikuler dan ko-kurikuler.
- c. Pustakawan, untuk memberikan masukan dalam hal pengelolaan perpustakaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perpustakaan Sekolah

1. Definisi Perpustakaan

Menurut Lasas HS (2008:48) perpustakaan merupakan suatu sistem informasi yang di dalamnya terdapat aktivitas pengumpulan, pengelolaan, pengawetan, pelestarian, penyajian, dan penyebaran infomasi. Pendapat Lasas HS tersebut menerangkan bahwasanya dalam perpustakana terdapat serangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh pustakawan dalam pengelolaan perpustakaan sehingga bisa digunakan atau dimanfaatkan oleh pemustaka, sedangkan Sutarno NS (2003: 7), perpustakaan adalah suatu ruangan, bagian dari gedung/bangunan atau gedung itu sendiri, yang berisi buku-buku koleksi yang disusun dan diatur sedemikian rupa sehingga mudah dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan untuk pembaca. Dengan demikian perpustakaan berupa bangunan yang terdiri dari beberapa ruangan yang sesuai dengan fungsinya, dimana didalamnya terdapat berbagai macam koleksi bahan pustaka yang diolah, ditata dan disajikan secara sistematis sehingga bisa digunakan oleh pemustaka.

Sementara itu Darmono (2001: 2) memberikan definisi perpustakaan sebagai salah satu unit kerja yang berupa tempat untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola dan mengatur koleksi bahan pustaka secara sistematis untuk digunakan oleh pemakai sebagai sumber informasi sekaligus sebagai sarana belajar yang menyenangkan.

Berdasarkan dari pengertian di atas tersebut, maka ada beberapa ciri perpustakaan sebagai berikut; perpustakaan merupakan suatu unit kerja, perpustakaan mengelola sejumlah bahan pustaka, perpustakaan harus digunakan oleh pemakai, dan perpustakaan sebagai sumber informasi.

Melihat dari ciri-ciri perpustakaan tersebut, maka perpustakaan tidak hanya sekedar tempat menyimpan buku maupun non buku, namun harus ada pengelolaan (manajemen) terhadap bahan pustaka, pustakawan, pengguna dan tujuan yang jelas dari tujuan perpustakaan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian perpustakaan adalah suatu unit kerja yang berupa tempat mengumpulkan, menyimpan dan memelihara koleksi bahan pustaka baik buku-buku maupun bahan bacaan lainnya yang diatur, diklasifikasikan dan dicatat cara tertentu untuk memberikan kemudahan kepada penggunanya dan digunakan secara kontinyu oleh pemakainnya sebagai sumber informasi.

2. Definisi Perpustakaan Sekolah

Menurut Mulyani A. Nurhadi (1983:1) dalam Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana (2008: 282) yang dimaksud dengan perpustakaan sekolah adalah

“suatu unit kerja yang merupakan bagian integral dari lembaga pendidikan sekolah yang berupa penyimpanan koleksi bahan pustaka yang diatur secara sistematis dengan cara tertentu untuk digunakan oleh siswa dan guru sebagai suatu sumber informasi, dalam rangka menunjang program belajar mengajar di sekolah”.

Berdasarkan pengertian di atas, perpustakaan sekolah adalah salah satu bagian dari suatu sekolah yang berfungsi untuk menyimpan berbagai macam koleksi bahan pustaka sehingga dapat digunakan oleh pemustaka baik itu guru

maupun siswa sebagai penunjang proses pembelajaran. Selain itu bisa juga digunakan sebagai sumber pengembangan pengetahuan, dan keterampilan baik secara individu maupun secara kelompok.

Sedangkan perpustakaan sekolah menurut Bustari (2000:6) adalah perpustakaan yang ada di sekolah sebagai sarana pendidikan untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan prasekolah, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dengan demikian perpustakaan menurut Bustari ini adalah sarana pendidikan di mana di semua jenjang pendidikan itu ada. Perpustakaan memegang peranan penting dalam mendukung suatu proses pembelajaran sehingga perpustakaan sekolah itu wajib dimiliki oleh setiap lembaga pendidikan.

Dari beberapa definisi mengenai perpustakaan sekolah, maka dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah adalah unit kerja untuk mengelola, mengumpulkan, memelihara koleksi bahan pustaka baik buku maupun non buku sehingga dapat dipergunakan oleh pemakai sebagai sumber informasi di sekolah dan memberikan pelayanan kepada pemakai yang membutuhkan informasi.

3. Tujuan dan Fungsi Perpustakaan Sekolah

Dalam Undang-undang Nomor 43 tahun 2007 disebutkan bahwa, perpustakaan bertujuan untuk memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Parawit M. Yusuf dan Yaya Suhendar (2005:3) menyatakan bahwa tujuan perpustakaan sekolah yaitu:

- a. Mendorong dan mempercepat proses penguasaan teknik membaca para siswa

- b. Membantu menulis kreatif bagi para siswa dengan bimbingan guru dan pustakawan
- c. Menumbuh kembangkan minat dan kebiasaan membaca para siswa
- d. Menyediakan berbagai macam sumber dan kebiasaan membaca para siswa
- e. Mendorong, menggairahkan, memelihara, dan memberi semangat membaca dan semangat belajar bagi para siswa
- f. Memperluas, memperdalam, dan memperkaya pengalaman belajar para siswa dengan membaca buku dan koleksi lain yang mengandung ilmu pengetahuan dan teknologi, yang disediakan oleh perpustakaan.
- g. Memberikan hiburan sehat untuk mengisi waktu senggang melalui kegiatan membaca, khususnya buku-buku dan sumber bacaan lain yang bersifat kreatif dan ringan, seperti fiksi, cerpen, dan lainnya.

Jadi dari beberapa pendapat di atas dapat ditegaskan bahwasanya tujuan dari perpustakaan sekolah adalah memberikan layanan kepada pengguna, membantu dan mendorong proses penguasaan teknik membaca dan menulis kreatif, menumbuhkembangkan minat dan kebiasaan membaca siswa, dan sebagai tempat atau sumber untuk memperluas wawasan, informasi dan pengetahuan pengguna.

Sedangkan untuk fungsi dari perpustakaan, menurut Darmono (2001: 3-4) menyebutkan bahwa perpustakaan mempunyai beberapa fungsi yaitu:

- a. Fungsi informasi
Perpustakaan diharapkan bisa menyediakan informasi tentang apa saja yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna (sumber informasi tertulis dalam berbagai bidang keilmuan).
- b. Fungsi pendidikan
Perpustakaan sebagai sarana untuk membantu siswa dalam belajar, dalam rangka menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan peserta didik. Perpustakaan merupakan tempat belajar para peserta didik selain pengetahuan yang diperoleh dari guru di kelas.
- c. Fungsi kebudayaan
Dengan adanya perpustakaan, pengguna dapat meningkatkan mutu kehidupan dengan memanfaatkan berbagai informasi sebagai rekaman budaya bangsa untuk meningkatkan taraf hidupnya.
- d. Fungsi rekreasi, dan
Perpustakaan dapat menunjang berbagai kegiatan yang kreatif serta hiburan yang positif.

e. Fungsi penelitian

Dengan adanya berbagai informasi diperpustakaan dapat menunjang kegiatan penelitian.

Berdasarkan pendapat di atas maka perpustakaan memiliki fungsi yang sangat beragam mulai dari dungsi informasi, pendidikan, kebudayaan, rekreasi sampai dengan penelitian. Dengan demikian perpustakaan diharapkan bisa menyediakan berbagai koleksi bahan pustaka yang dapat di butuhkan dan dimanfaatkan oleh pengguna sehingga perpustakaan tersebut bisa berjalan dan bermanfaat sesuai dengan fungsinya.

Di sisi lain Noerhayati (1987:86) menyatakan fungsi serta manfaat perpustakaan sekolah pada umumnya dan perpustakaan sekolah pendidikan guru pada khususnya sekiranya dapat dirumuskan sebagai berikut.

- a. Perpustakaan sebagai sarana penunjang pendidikan.
- b. Perpustakaan merupakan sumber pembinaan kurikulum.
- c. Perpustakaan sebagai sarana proses mengajar atau belajar.
- d. Perpustakaan sebagai sarana penanaman dan pembinaan minat baca.
- e. Perpustakaan dan penanaman disiplin.

Dengan demikian fungsi serta manfaat perpustakaan berada pada tataran yang penting. Perpustakaan berperan sebagai penunjang pendidikan secara keseluruhan mulai dari kurikulum, KBM, Penanaman disiplin siswa dan pembinaan minat siswa. Sekiranya perpustakaan yang ada saat ini belum maksimal pemanfaatannya maka perlu ditingkatkan supaya fungsi dan manfaat dari perpustakaan tersebut bisa benar-benar terealisasi dengan baik.

Dari penjabaran beberapa pendapat di atas, maka dapat ditegaskann bahwa tujuan perpustakaan sekolah adalah memberikan pelayanan informasi bagi siswa melalui koleksi bahan pustaka yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar, hiburan, serta rekreasi yang dapat membantu siswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar serta menambahkan pengetahuan.

4. Manfaat Perpustakaan Sekolah.

Menurut Bafadal (2009: 5-6) manfaat perpustakaan sekolah sangat banyak, diantaranya adalah sebagai berikut.

- a. Perpustakaan sekolah dapat menimbulkan kecintaan murid-murid terhadap membaca.
- b. Perpustakaan sekolah dapat memperkaya pengalaman belajar murid-murid.
- c. Perpustakaan sekolah dapat menanamkan kebiasaan belajar mandiri murid-murid yang akhirnya murid-murid mampu belajar mandiri.
- d. Perpustakaan sekolah dapat mempercepat proses penguasaan teknik membaca.
- e. Perpustakaan sekolah dapat membantu perkembangan kecakapan bahasa.
- f. Perpustakaan sekolah dapat melatih murid-murid ke arah tanggung jawab.
- g. Perpustakaan sekolah dapat memperlancar murid-murid menyelesaikan tugas sekolah.
- h. Perpustakaan sekolah membantu guru-guru menemukan sumber-sumber pengajaran.
- i. Perpustakaan sekolah dapat membantu murid-murid, guru-guru, dan staf sekolah dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dengan demikian menurut pendapat di atas, perpustakaan memiliki manfaat yang begitu banyak baik itu untuk siswa, guru, maupun staf sekolah. Keberadaaan perpustakaan juga sangat membantu dalam menunjang proses pembelajaran, perkembangan siswa dalam hal membaca, menulis, ketrampilan dan timbulnya kebiasaan membaca. Maka dari itu perlu adanya perhatian dari berbagai pihak

mengenai perpustakaan sekolah sehingga bisa bermanfaat bagi semua pihak sekolah.

Dari penjabaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa manfaat perpustakaan sekolah adalah sebagai sarana untuk menunjang kegiatan belajar siswa dan sumber belajar siswa selain dari guru.

5. Standar Perpustakaan Sekolah

Dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan yang di dalamnya mengatur tentang standar perpustakaan yaitu dalam Bab III Standar Nasional Perpustakaan Pasal 11 ayat (1) dinyatakan bahwa Standar Nasional Perpustakaan terdiri dari:

- a. Standar koleksi perpustakaan,
- b. Standar sarana prasarana,
- c. Standar pelayanan perpustakaan,
- d. Standar penyelenggaraan, dan
- e. Standar pengelolaan.

Dengan adanya standar perpustakaan tersebut sebagaimana yang ada dalam UU No. 43 Tahun 2007, sebaiknya suatu sekolah harus bisa memenuhi kriteria yang ada di dalam peraturan tersebut. Setidaknya 75% terpenuhi, karena perpustakaan ini sangat penting dalam menunjang pembelajaran di sekolah.

Menurut Noerhayati (1987), standar perpustakaan sekolah itu umumnya memberikan ketentuan-ketentuan tentang hal-hal sebagai berikut:

- a. Personil, yaitu kualifikasi staf perpustakaan; pendidikannya dan pengalaman-pengalamannya jumlah personal yang diperlukan dibandingkan dengan jumlah unit bahan pustaka yang ada.
- b. Bahan Pustaka, yaitu ketentuan-ketentuan tentang jumlah buku-buku dan bahan-bahan lain.
- c. Pembiayaan, yaitu biaya minimal yang harus ada untuk pemeliharaan dan pertumbuhan perpustakaan itu. Biasanya biaya itu ditentukan per jiwa misalnya : Permudid Rp.10.000,- setahun.

- d. Ruang perpustakaan dan inventaris (alat dan perabotan), biasanya ditentukan menurut jumlah murid.
- e. Organisasi, guna menentukan agar perpustakaan sekolah mengklasifikasi dan mengkatalog bahan-bahan pustaka.
- f. Program dan tujuan, untuk menentukan agar sekolah-sekolah memakai bahan pustaka sebagai alat dalam pelajaran.
- g. Standar pelayanan untuk menentukan jumlah jam pelajaran yang diberikan dan aspek-aspek lain mengenai pelayanan itu.

Berdasarkan standar perpustakaan sekolah di atas, maka dalam pengelolaan perpustakaan sekolah diharapkan memperhatikan standar yang telah ada. Dengan memperhatikan standar-standar yang ada maka komponen-komponen yang ada bisa terpenuhi dengan baik. Setidaknya memenuhi kriteria minimal dari standar yang ada.

Sedangkan menurut Ida F. Prayitno dalam Wahdiah (2011:33), kriteria perpustakaan sekolah yang baik adalah sebagai berikut:

- a. Lokasi yang mudah dijangkau oleh para pemustaka
- b. Memberikan kesenangan dan kenyamanan bagi pemustaka bila berada di dalam perpustakaan
- c. Menyediakan bacaan yang seuai dengan kebutuhan penggunanya
- d. Sesuai dengan yang dipelajari oleh siswa
- e. Memiliki infrastruktur yang berguna membantu siswa dalam proses belajar mengajar
- f. Memiliki staf yang terampil dalam bidang perpustakaan
- g. Staf perpustakaan yang mengetahui kebutuhan dan selera pemustaka
- h. Perpustakaan yang memiliki cukup anggaran
- i. Staf menyiapkan koleksi dan memberikan layanan yang menarik pemustaka
- j. Adanya perhatian terhadap pemanfaatan dan promosi

Jadi, untuk menjalankan perpustakaan sekolah supaya berjalan sebagaimana mestinya atau dengan kata lain dapat bermanfaat dalam mencapai tujuan haruslah mengacu kepada standar perpustakaan sekolah, agar perpustakaan di sekolah dapat menunjang prioritas pendidikan bagi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di lingkungan sekolah.

6. Karakteristik Perpustakaan Ideal

Perpustakaan sebagai salah satu sumber belajar dapat berfungsi dengan baik dan menjalankan perannya apabila memenuhi beberapa kriteria yang harus dipenuhi. Menurut Soetimah (2002: 17) perpustakaan dapat memberikan layanan dengan baik apabila dilakukan dengan:

- a. Cepat, artinya pemustaka atau pengunjung dapat memperoleh layanan, orang tidak perlu menunggu terlalu lama;
- b. Tepat waktu, artinya pemustaka atau pengunjung dapat memperoleh kebutuhannya tepat pada waktunya; dan
- c. Benar, artinya pelayanan membantu perolehan sesuatu sesuai dengan yang dibutuhkan.

Dari penjelasan di atas maka dapat dikategorikan bahwa perpustakaan yang ideal merupakan suatu perpustakaan yang menyediakan, memberikan fasilitas, koleksi bahan pustaka dan layanan yang baik dan yang dibutuhkan oleh pemustaka sesuai yang dibutuhkan dengan cepat, tepat, dan benar. Dengan adanya pelayanan yang cepat, tepat dan benar maka pemustaka akan lebih nyaman dan senang dalam memanfaatkan perpustakaan.

7. Kegiatan Kerja Perpustakaan

Menurut Sutarno NS (2006: 174-223) kegiatan perpustakaan meliputi: pengadaan koleksi bahan pustaka, pengolahan bahan pustaka, layanan perpustakaan umum, administrasi perpustakaan (ketatusahaan), dan sosialisasi perpustakaan. Kegiatan perpustakaan pada dasarnya sama yaitu mengikuti jenis perpustakaan dan ruang lingkup organisasinya. Lebih lanjut Bustari (2000:15-16) menyatakan kegiatan perpustakaan sebagai berikut:

- a. Memilih bahan pustaka,
- b. Membuat daftar ustaka yang telah dipilih,
- c. Memesan bahan pustaka,

- d. Membuat surat pemesanan,
- e. Menyeleksi bahan pustaka,
- f. Membeli bahan pustaka,
- g. Memeriksa bahan pustaka,
- h. Membayar pembelian bahan pustaka,
- i. Mengklasifikasikan bahan pustaka,
- j. Menggandakan kartu katalog,
- k. Menyusun kartu katalog,
- l. Memberi label bahan pustaka,
- m. Menata bahan pustaka di rak/lemari,
- n. Mengatur ruangan perpustakaan,
- o. Membuat dan memasang rambu-rambu di perpustakaan,
- p. Mengatur dan menata perabot perpustakaan, dan
- q. Melaksanakan pelayanan kepada masyarakat.

Dari penjabaran di atas dapat dikategorikan bahwa kegiatan kerja di perpustakaan secara umum adalah memilih, menghimpun, mengolah, dan memelihara bahan pustaka. Kegiatan itu dilakukan untuk melayani pemustaka dalam mengakses koleksi bahan pustaka yang ada di perpustakaan.

B. Pembelajaran

Sebelum membahas lebih lanjut mengenai pengertian pembelajaran terlebih dahulu memahami definisi belajar dan mengajar. Belajar menurut Sudjana (2001: 28), adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Belajar menurut Morgan (Agus Suprijono.2010:9) adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (*kognitif*), keterampilan (*psikomotor*) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (*afektif*). Belajar tidak hanya meliputi mata pelajaran, tetapi juga penguasaan, kebiasaan, persepsi, kesenangan, kompetensi, penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan, dan cita-cita.

Mengajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses mengorganisasi atau menata sejumlah sumber potensi secara baik dan benar, sehingga terjadi proses belajar anak (Sudarwan Danim, 2008:34). Mengajar menurut Sudjana (2001:29) merupakan suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar.

Sedangkan pengertian pembelajaran sendiri dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Gagne sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Nazarudin (2007:162) pembelajaran dapat diartikan sebagai seperangkat acara peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung proses belajar yang sifatnya internal. Menurut Nazarudin (2007:163) pembelajaran adalah suatu peristiwa atau situasi yang sengaja dirancang dalam rangka membantu dan mempermudah proses belajar dengan harapan dapat membangun kreatifitas siswa.

Jadi dari berbagai penjabaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dirancang dan dilakukan dengan sedemikian rupa sehingga dapat memberikan bantuan dan kemudahan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar dalam pendidikan formal didasarkan pada kegiatan kurikuler yang terdiri dari berbagai kegiatan yaitu:

1. Kegiatan intrakurikuler
2. Kegiatan ko-kurikuler
3. Kegiatan ekstrakurikuler

Menurut Kunandar (2007: 177) yang dimaksud dengan kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan sebagian besar di dalam kelas (intrakurikuler). Sedangkan Menurut Pardede (2005), menyatakan bahwa kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di sekolah dengan jatah waktu yang telah ditetapkan dalam struktur program dan dimaksudkan untuk mencapai tujuan minimal tiap mata pelajaran. Berdasarkan struktur program itulah disusun jadwal pelajaran untuk setiap kelas dalam setiap minggu.

Menurut Hermanto yang dimaksud dengan kegiatan ko-kurikuler merupakan kegiatan kesiswaan yang berlangsung di sekolah dan dipilih karena dalam hal teknis pelakasanaan perbaikan sistem pendidikan, guru relatif mudah dan tidak terlalu tersinggung dengan pihak lain. Jadi kegiatan di luar pelajaran biasa atau di luar jam pelajaran intrakurikuler. Kegiatan ini dapat dilaksanakan di perpustakaan, di rumah atau di tempat lain dalam bentuk membaca buku, penelitian, mengarang atau pekerjaan rumah.

Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler menurut Lutan (1986:72) ekstrakurikuler adalah:

“Program ekstrakurikuler merupakan bagian internal dari proses belajar yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan anak didik. Antara kegiatan

intrakurikuler dan ekstrakurikuler sesungguhnya tidak dapat dipisahkan, bahkan kegiatan ekstrakurikuler perpanjangan pelengkap atau penguat 8 kegiatan intrakurikuler untuk menyalurkan bakat atau pendorong perkembangan potensi anak didik mencapai taraf maksimum”.

Jadi dari pengertian di atas kegiatan eksktrakulikuler tersebut sebagai bagian yang integral dalam pembelajaran dan merupakan bagian penguat dan tak terpisahan dalam dengan kegiatan intrakurikuler khususnya untuk perkembangan potensi dan bakat peserta didik.

C. Pemanfaatan Perpustakaan dalam Pembelajaran

1. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia arti pemanfaatan yaitu faedah, sedangkan pemanfaatan sendiri merupakan kegiatan memanfaatkan. Pemanfaatan adalah hal cara hasil kerja memanfaatkan (Arisandri. 2009: 9).

Menurut Sutarno (2006: 215), pendayagunaan perpustakaan adalah istilah menangani upaya bagaimana memanfaatkan perpustakaan dan segala fasilitas yang tersedia baik oleh penyelenggara maupun pemakaiannya secara maksimal. Pemanfaatan perpustakaan sekolah oleh siswa terkait dengan tujuan dari perpustakaan sekolah kondusif. Menurut Hermawan dan Zen (2006:24), fungsi utama didirikannya perpustakaan adalah sebagai sumber informasi, artinya perpustakaan menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna.

Pemanfataan perpustakaan berarti memanfaatkan semua yang ada di dalam perpustakaan, baik itu fasilitas maupun koleksi bahan pustaka untuk bisa dimanfaatkan sebagai informasi dan tambahan pengetahuan bagi diri pemustaka. Menurut Darmono (2001: 132), tujuan akhir dari pada didirikannya perpustakaan adalah untuk mendayagunakan koleksi yang dimiliki agar dapat dimanfaatkan

semaksimal mungkin oleh pemustaka. Karena tidak ada artinya jika koleksi bahan pustaka dan fasilitas yang lengkap tidak dimanfaatkan dengan baik oleh para penggunanya. Lebih lanjut lagi Darmono (2002:14) menjelaskan bahwa, pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dapat dilakukan di antaranya melalui:

- a. Penyediakan koleksi bahan pustaka yang diminati oleh siswa dan disesuaikan dengan keragaman tingkat perkembangan anak.
- b. Menjadikan perpustakaan sekolah sebagai tempat yang menyenangkan bagi siswa melalui pengelolaan, penataan dan pelayanan yang baik dan ramah
- c. Membuat promosi dan kegiatan pengembangan minat dan kegemaran membaca dengan memanfaatkan layanan perpustakaan sekolah.

Perpustakaan pada dasarnya merupakan salah satu dari berbagai sumber belajar yang menjadi sarana yang wajib ada di dalam suatu lembaga pendidikan. Begitu pula dengan sekolah luar biasa. Dalam sekolah luar biasa juga penting adanya perpustakaan walapun sebagian besar siswanya adalah memerlukan pelayanan khusus, namun mereka tetap membutuhkan sumber belajar lain selain dari guru dan hal itu tentunya juga adanya bimbingan dari guru. Jika ditinjau dari segi pendayagunaan, AECT (*Association For Education Technology*) menyatakan bahwa perpustakaan termasuk dalam jenis sumber belajar yang dirancang atau sengaja dibuat untuk digunakan dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Darmono. 2001: 5-6).

Dari definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatkan perpustakaan sekolah dalam penelitian ini adalah pada upaya pemanfaataan perpustakaan baik dari segi fasilitas maupun bahan pustaka dalam pembelajaran intakurikuler dan pembelajaran ko-kurikuler bagi warga sekolah luar biasa untuk

mendapatkan informasi dan pengetahuan dalam menunjang keberhasilan pembelajaran dan peningkatan prestasi belajar siswa.

2. Pemanfaatan Perpustakaan dalam Pembelajaran di Sekolah

a. Pembelajaran di sekolah

Menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Suharsimi (2004:32), faktor-faktor yang mendukung pembelajaran di antaranya, guru, siswa, fasilitas, kurikulum, lingkungan dan faktor-faktor tersebut nantinya akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa dan prestasi sekolah yang bersangkutan.

Sehubungan dengan proses pembelajaran tentunya membutuhkan suatu pegangan dalam pelaksanaannya. Dalam hal ini perpustakaan menyediakan koleksi bahan pustaka yang dapat dijadikan sebagai pegangan dan pedoman bagi guru dan siswa dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, sehingga pemanfaatan perpustakaan disini bisa dalam pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran ko-kurikuler. Pemanfaatan perpustakaan dalam kegiatan intrakurikuler disini bisa dari guru maupun dari diri siswa itu sendiri.

b. Peran perpustakaan sekolah dalam pembelajaran

Suatu lembaga pendidikan seharusnya menyediakan fasilitas yang lengkap untuk dapat menunjang pembelajaran dan proses kegiatan belajar mengajar siswa. Salah satu fasilitas yang harus dipenuhi adalah perpustakaan, karena kita tahu bahwa perpustakaan menjadi salah satu sumber pengetahuan selain yang didapat

oleh siswa dari guru sewaktu pelajaran di kelas. Namun kendati demikian masih banyak sekolah yang tidak memaksimalkan tersedianya perpustakaan sekolah.

Oleh karena itu perpustakaan yang ada tersebut harus dimaksimal penggunaan dengan sebaik-baiknya. Koleksi bahan pustaka yang berada di dalam perpustakaan tersebut bukan hanya sebagai hiasan saja. Agar peranan perpustakaan dalam pembelajaran dapat diaktifkan. Menurut Noerhayati (1987:69) mempunyai dua jalan supaya buku-buku tersebut dapat dimanfaatkan untuk dibaca:

- 1) Secara *force*, misalnya dengan memberikan tugas-tugas bacaan halaman-halaman tertentu, ataupun bab-bab tertentu kepada siswa sehingga mereka akan mempunyai keperluan mendesak untuk berkunjung ke perpustakaan. Dan semua itu tentunya membutuhkan kerjasama yang baik antara petugas perpustakaan dengan guru.
- 2) Secara *persuasive*, bahwa perpustakaan baik itu gedungnya maupun ruangan-ruangannya, susunan *shelves/rak* hendaknya merupakan suatu tempat yang menarik bagi pemustaka, mungkin berupa display buku-buku yang menonjol, ditengah-tengah meja baca, mungkin berupa buletin *board* yang memuat gambar-gambar bermutu tentang pendidikan.

Sedangkan dalam penelitian IFLA (2007:21), empat aktivitas siswa dalam hal penugasan di dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan yaitu mengerjakan pekerjaan rumah (PR), mengerjakan tugas, mengerjakan proyek akhir, mengerjakan tugas pemecahan masalah, dan membuat karya tulis.

Dengan demikian dari uraian beberapa pendapat di atas dapat ditegaskan bahwasanya kegiatan pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran di sekolah itu sangat beragam. Semua itu tergantung dari bagaimana guru mengarahkan dan membimbing siswanya untuk memanfaatkan perpustakaan.

Dengan adanya kebiasaan memanfaatkan perpustakaan tersebut tentunya akan menumbuhkan minat baca dari dalam diri siswa sendiri. Menurut Bafadal (2009:191) pembinaan dan pengembangan minat baca berarti memelihara, mempertahankan, dan meningkatkan minat baca. Dari pengertian tersebut jika dikaitkan dengan pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran maka akan melibatkan berbagai pihak yaitu guru dan pustakawan secara aktif dalam meningkatkan kegiatan pemanfaatan perpustakaan sehingga akan menjadi pembiasaan yang positif. Pembiasaan yang positif tersebut nantinya akan berkembang ke arah minat baca siswa dan hal itu perlu dikembangkan. Untuk dapat membina kemampuan siswa, guru, dan pustakawan harus benar-benar memahami seluk beluk membaca, prinsip-prinsip membaca, cara memotivasi siswa agar senang membaca dan sebagainya. Maka dari itu perlu adanya kerjasama yang baik dari semua pihak.

Perpustakaan harus berusaha untuk menarik minat pemustaka ataupun pengguna untuk berkunjung ke perpustakaan. Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa peranan perpustakaan dalam pendidikan dan pelaksanaan pembelajaran sangat diperlukan baik dalam pembelajaran intrakurikuler, ko-kurikuler maupun ekstrakurikuler.

D. Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Perpustakaan

Dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah terdapat berbagai faktor pendukung dari berbagai komponen pendidikan. Menurut Handoko dalam Wahdah (2011:23) tinggi rendahnya pemanfaatan perpustakaan oleh pengguna dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1. Faktor Internal

Adapun faktor internal yang mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan yaitu:

a. Kebutuhan pengguna

Kebutuhan pengguna lebih kepada ketersediaan koleksi bahan pustaka sebagai sumber informasi dan pengembangan pengetahuan. Selain koleksi bahan pustaka juga didukung adanya fasilitas dan layanan yang mendukung. Kebutuhan akan informasi menurut Kriklas dalam Wahdah (2011:23), yaitu ketidakpastian dalam diri seseorang yang mendorong seseorang tersebut mencari informasi.

b. Motivasi

Menurut Walgito (1983: 141), motivasi adalah kekuatan yang berasal dari dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak.

Lebih lanjut lagi menurut Usman (2001: 29) ada dua jenis motivasi yaitu:

1) Motivasi Intrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan, dorongan dari orang lain, tetapi atas kemampuan sendiri.

2) Motivasi Ekstrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar.

Motivasi yang dimaksud yaitu dorongan untuk memanfaatkan fasilitas dan koleksi bahan pustaka dalam memenuhi kebutuhannya. Selain itu seorang petugas perpustakaan dan guru harus bisa memotivasi para siswanya supaya memanfaatkan perpustakaan dalam pembelajaran.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi pengguna memanfaatkan perpustakaan di antaranya:

a. Jenis dan jumlah bacaan yang dimiliki dan diminati

Perpustakaan harus menyediakan koleksi bahan pustaka yang berkualitas serta adanya relevansi dengan kebutuhan kurikulum sekolah dan kebutuhan siswa sesuai dengan perkembangan kecerdasan, serta minat siswanya.

b. Kelengkapan koleksi bahan pustaka

Perpustakaan harus memiliki koleksi bahan pustaka yang lengkap yang digunakan sebagai penunjang dalam pengajaran yang dilaksanakan oleh sekolah baik berupa buku-buku pegangan, buku-buku perlengkapan, buku bacaan maupun bahan-bahan pengajaran lainnya seperti alat peraga. Selain itu dalam pengadaan koleksi bahan pustaka, petugas perpustakaan harus mempertimbangkan relevansi buku dengan kurikulum yang diterapkan atau dipakai oleh sekolah serta sesuai dengan selera pembaca yang dalam hal ini adalah siswa dan guru.

c. Fasilitas perpustakaan yang mendukung

Fasilitas perpustakaan sekolah juga harus memenuhi standar yang ada, mulai dari letak, jumlah ruangan dan tatanan ruangan, karena fasilitas perpustakaan ini mendukung penyelenggaran perpustakaan sekolah. Selain itu

Kelengkapan informasi yang terkandung dalam bahan pustaka, kesesuaian subjek dengan standar kurikulum, kondisi fisik koleksi.

d. Pustakawan yang profesional

Pustakawan profesional ini bisa dilihat dari bagaimana pustakawan itu melayani pengunjung dan melakukan pengelolaan perpustakaan.

Jadi dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwasanya tinggi rendahnya pemanfaatan perpustakaan sekolah itu dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung pada pemanfaatan perpustakaan. Maka perlu adanya upaya yang dilakukan dari beberapa pihak baik itu dari pustakawan maupun dari pemustaka sendiri untuk terus meningkatkan penggunaan perpustakaan.

E. Upaya Meningkatkan Pemanfaatan Perpustakaan

Upaya pemanfaatan koleksi bahan pustaka ini bisa melalui berbagai macam kegiatan seperti kegiatan promosi dan sosialisasi perpustakaan. Menurut Surachman (2009:12), promosi perpustakaan adalah sebuah kegiatan yang merupakan usaha untuk memajukan dan meningkatkan citra polularitas dari layanan perpustakaan termasuk koleksi-koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan sehingga hal itu akan mempengaruhi sikap dan perilaku individu, kelompok atau organisasi masyarakat untuk memanfaatkan perpustakaan.

Menurut Jerome dan Andrew dalam Darmono (2004:175), kegiatan promosi memiliki 4 tujuan yang ingin dicapai seperti:

1. Menarik perhatian pengguna

2. Menciptakan kesan
3. Membangkitkan minat pengguna
4. Memperoleh tanggapan

Dengan demikian dari pendapat di atas, maka kegiatan promosi ini dilakukan untuk menarik perhatian pengguna, meningkatkan minat dan tanggapan dalam memanfaatkan perpustakaan. Kegiatan-kegiatan yang menunjang dalam kegiatan promosi ini perlu di perhatikan dan jika sudah sesuai target maka perlu untuk dipertahankan atau malah membuat trobosan-trobohan baru supaya pengguna tetap memanfaatkan perpustakaan.

Selain itu perpustakaan sekolah perlu melakukan kegiatan promosi kepada siswa dan semua warga sekolah yang berada di lingkungan sekolah. Adapun promosi yang dapat dilakukan oleh sekolah seperti:

1. Pembuatan poster atau *leaflet*

Poster dapat ditulis dengan ukuran besar dan ditempatkan di perpustakaan maupun di papan pengumuman sekolah, biasanya berisi himbauan pentingnya membaca. Supaya menarik minat untuk membaca, poster ataupun *leaflet* ini dibuat desain yang menarik pembaca.

2. Pameran buku atau bazar buku

Pameran buku dapat dilakukan oleh perpustakaan secara periodik. Misalnya pada hari pendidikan nasional, hari guru, hari kebangkitan nasional, hari kemerdekaan, dan untuk isi dari pameran bisa disesuaikan dengan tema hari peringatan.

3. Display buku baru

Display ini dapat dilakukan dengan memajang buku baru di dalam rak kaca, sehingga pengguna mengetahui akan adanya buku baru yang bisa menarik minat pemustaka.

4. Penataan ruangan perpustakaan yang baik

Penataan ruang yang baik di sini dilihat dari segi pembagian ruangan baik untuk ruang sirkulasi, ruang pengolahan pustaka, ruangan staf, ruang baca dan lain-lain. Dengan adanya pembagian ruang yang jelas maka akan tercipta penataan ruangan yang rapi. Selain itu juga pentingnya penataan rak koleksi bahan pustaka dan meja baca pengunjung perpustakaan.

Jadi kegiatan promosi perpustakaan dapat dilakukan melalui pembuatan poster atau leaflet, pameran atau bazar buku, display buku, penataan ruangan perpustakaan dan sosialisasi perpustakaan kepada pengguna atau pemustaka.

F. Hasil Penelitian yang Relevan

Berikut ini merupakan kajian empirik yang dikutip oleh penulis dari beberapa hasil penelitian yaitu:

1. Penelitian M. Habib Masturi (FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2011) dengan judul “Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus di SMP Negeri 9 Kota Tangerang Selatan). Penelitian ini dilakukan karena perpustakaan sekolah mempunyai peranan yang penting dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukan bahwa pengaruh pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar siswa diperoleh berdasarkan angket yang diisi oleh siswa SMP Negeri 9 Kota Tangerang Selatan. Metode yang digunakan yaitu analisis korelasional dengan pendekatan survey, perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi *produc moment* diperoleh r_{hitung} sebesar 0,82. Berkisar antara 0,7 sampai dengan 0,9 berarti korelasi positif termasuk dalam kategori kuat atau tinggi. Dengan memeriksa tabel ‘r’ *produc moment* bahwa Df sebesar 29 pada taraf signifikan 5% diperoleh dari ‘r’ tabel= 0,355 dan pada taraf 1% diperoleh ‘r’ tabel adalah 0,456 karena pada r_{xy} atau r_{hitung} pada taraf signifikan 5% lebih besar dari pada r tabel ($r_{xy}>r_{tabel}$) $0,829 > 0,355$, sehingga hipotesisnya yaitu H_0 ditolak dan alternative H_a diterima. Dengan demikian terdapat prestasi belajar siswa diterima. Maka dari itu penelitian tersebut menunjukan bahwa pengaruh yang positif antara pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri 9 Kota Tangerang Selatan. Hal ini menunjukan bahwa persepsi siswa tentang pemanfaatan perpustakaan sekolah di SMP Negeri 9 Kota Tangerang Selatan mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswanya. Namun ada beberapa kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan perpustakaan yaitu: belum tersedianya tenaga khusus perpustakaan, belum tersedianya ruangan yang memadai untuk perpustakaan, kurangnya koleksi buku pelajaran, dan penataan koleksi kurang sistematis sehingga menyulitkan dalam pencarian buku.

2. Penelitian Ani Hani Fatunisa (FIP. 2012) “Pemanfaatan Perpustakaan Digital di SMA Negeri 1 Yogyakarta”. Penelitian ini berisi uraian mengenai pemanfaatan perpustakaan digital yang dilakukan oleh guru dan siswa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukan bahwa guru dan siswa telah memanfaatkan perpustakaan digital untuk keperluan pencarian informasi sebagai bahan bacaan, bahan tugas dan hiburan. Alokasi yang digunakan guru adalah 1-2 kali akses dalam satu bulan sesuai dengan kebutuhan, sedangkan siswa yaitu 1-12 kali akses dalam satu bulan sesuai dengan kebutuhan. Secara keseluruhan pemanfaatan perpustakaan digital oleh guru dan siswa masih belum maksimal dikarenakan guru dan siswa yang memanfaatkan masih melakukan kegiatan mengakses informasi di area sekolah saja, selain itu masih banyaknya guru dan siswa yang tidak memanfaatkan perpustakaan digital bahkan siswa ada yang tidak mengetahui adanya program ini. Selain itu juga adanya kendala kurangnya dabaste koleksi digital, jaringan internet belum maksimal, kurangnya motivasi guru dan siswa dalam memanfaatkan perpustakaan digital.

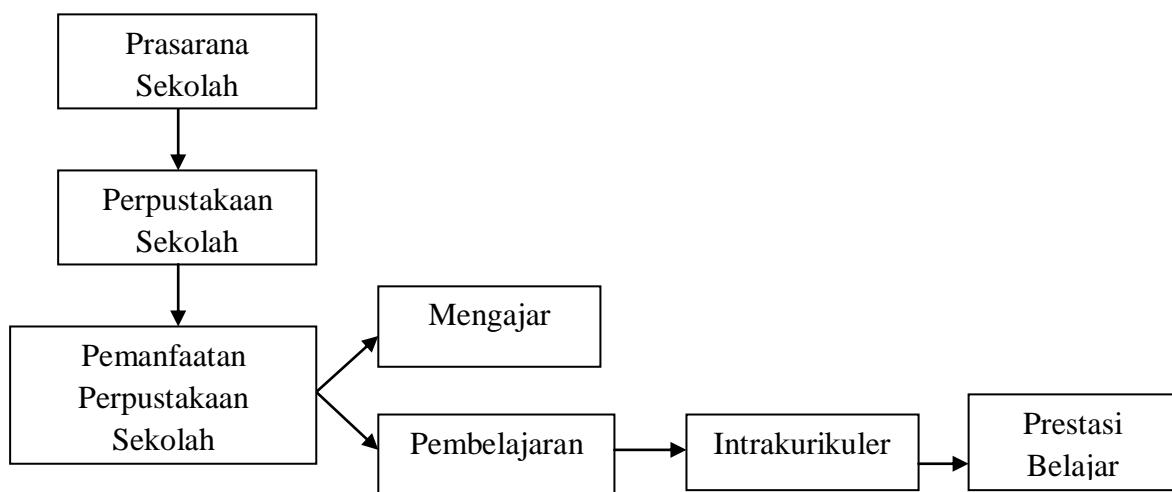
Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu lebih pada pendekatan penelitian yang menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan untuk perbedaanya dengan penelitian sebelumnya yaitu pada hasil penelitian dan fokus dari penelitian. Dalam penelitian ini peneliti lebih berfokus pada pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran intrakurikuler di SLB Negeri

G. Konseptualisasi (Kerangka Pikir)

Dalam menunjang pendidikan suatu sekolah terdapat komponen-komponen pendidikan yang harus ada seperti: tenaga pendidik dan kependidikan, kurikulum, sarana prasarana, humas, ketatausahaan, pemasaran dan komponen lainnya. Didalam komponen sarana prasarana tentunya suatu sekolah itu harus memenuhi sarana prasarana sekolah sesuai dengan kebutuhan dan fungsinya. Salah satu sarana yang harus dipenuhi yaitu perpustakaan. Perpustakaan menjadi salah satu fasilitas yang harus dipenuhi karena perpustakaan merupakan sarana penujang dalam pendidikan dan sebagai salah satu tempat yang menjadi sumber belajar siswa selain di kelas. Dengan adanya perpustakaan sekolah diharapkan siswa dapat memanfaatkan perpustakaan untuk mencari, menambah pengetahuan /ilmu serta wawasan peserta didik baik secara mandiri maupun bimbingan dari guru dan pustakawan selain itu untuk menumbuhkan minat baca dari peserta didik itu sendiri.

Kegiatan pemanfaatanya perpustakaan dilakukan oleh guru maupun siswa baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan ko-kurikuler. Karena dalam hal ini guru tidak hanya sebagai sumber belajar utama saja. Guru juga bisa memberikan keleluasan kepada siswanya untuk mengakses ilmu dari sumber manapun. Salah satu kegiatan yang bisa dilakukan guru yaitu memberikan tugas kepada siswa untuk memanfaatkan perpustakaan antara lain dengan mengerjakan tugasnya di perpustakaan. Di pihak siswa sendiri, dengan adanya perpustakaan maka bisa memanfaatkannya untuk hal-hal yang positif seperti; mencari referensi ilmu yang lebih selain dari guru, meminjam buku, mengerjakan tugas di

perpustakaan dan lain-lain. Dengan adanya pemanfaatan perpustakaan tersebut mengarah pada pengembangan kapasitas mengajar guru dan pembelajaran di sekolah baik itu pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran kokurikuler. Selanjutnya akan berpengaruh pada peningkatan prestasi belajar peserta didik dalam rangka peningkatan mutu dan kualitas pendidikan.



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

H. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut dan sebagai panduan penelitian ini, maka perlu adanya pertanyaan penelitian. Pertanyaan penelitian yang merupakan arahan dalam penelitian ini.

1. Bagaimana pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam pembelajaran di SLB Negeri 1 Bantul oleh:
 - a. Guru, untuk kegiatan intrakurikuler
 - b. Siswa, untuk kegiatan intrakurikuler

2. Apa saja faktor internal yang mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran intrakurikuler?
3. Apa saja faktor eksternal yang mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran intrakurikuler?
4. Apa saja upaya yang dilakukan oleh pustakawan dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa dan guru (pemustaka) dalam pemanfaatan perpustakaan?
5. Apa saja kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah dalam pembelajaran intrakurikuler?
6. Apa saja kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah dalam pembelajaran ko-kurikuler?
7. Bagaimana solusi dalam menghadapi permasalahan yang terjadi dalam pemanfaatkan perpustakaan sekolah baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan ko-kurikuler?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini peneliti ingin mengungkapkan fenomena, kondisi, pola, peristiwa yang ditemukan dan terjadi dilapangan atau yang menjadi objek penelitian. Hasil penelitian ini berbentuk kalimat-kalimat narasi hasil wawancara, observasi non partisipatif, dan studi dokumentasi.

Alasan peneliti menggunakan deskriptif kualitatif dikarenakan data yang diperoleh tidak dapat dihitung secara matematis karena berwujud kata-kata dan data yang telah terkumpul disajikan secara alamiah (apa adanya). Hal ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai pemanfaatan perpustakaan dalam menunjang pembelajaran di SLB Negeri 1 Bantul. Dalam hal ini pembelajaran yang dimaksud yaitu kegiatan intrakurikuler di SLB Negeri 1 Bantul.

B. Waktu dan Setting Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Januari 2015 sampai Maret 2015 dengan setting di ruang perpustakaan dan ruang kelas SLB Negeri 1 Bantul. Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul beralamat di Jalan Wates 147 Km. 3, Ngetiharjo, Kasihan, Bantul.

C. Informan Penelitian (Situasi Sosial)

Subjek penelitian merupakan seseorang atau sesuatu yang mengenai ini diperoleh keterangan. Sedangkan Moleong (2005:97) mendefinisikan informan

adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

Melalui informan ini peneliti akan melakukan wawancara untuk menggali data dan informasi yang berkaitan dengan pemanfaatan perpustakaan dalam proses belajar mengajar di SLB Negeri 1 Bantul. Pemilihan informan ini berdasarkan karakteristik tertentu yang dipandang oleh peneliti memiliki kaitan dengan proses pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran, yaitu: Guru Jurusan B (Tunarungu), Guru Jurusan C (Tunagrahita), Guru Jurusan D (Tunadaksa), dan Koordinator Perpustakaan, karena penelitian ini ingin meneliti pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran intrakurikuler di SLB Negeri 1 Bantul.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan wawancara, observasi non partisipan dan studi dokumen.

1. Wawancara

Wawancara ini dilakukan kepada informan adalah wawancara terbuka. Pedoman wawancara digunakan dalam melakukan wawancara hanya garis-garis besar permasalahan yang ditanya saja. Hal ini untuk menggali data mengenai aktivitas yang dilakukan oleh guru, siswa, dan pustakawan dalam pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran intrakurikuler secara lebih mendalam. Wawancara dilakukan kepada pustakawan selaku petugas perpustakaan yang mengetahui seluk beluk perpustakaan beserta pemanfaatannya. Kemudian untuk sumber pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran dilakukan melalui

wawancara kepada guru dan siswa dalam menunjang pembelajaran dalam kegiatan intrakurikuler.

2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung kepada obyek penelitian. Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan, yaitu peneliti hanya menjadi pengamat independen terhadap aktivitas yang terjadi tanpa terlibat di dalam aktivitas tersebut. Observasi ini digunakan untuk pendukung dalam memperkuat dari hasil wawancara dan sebagai data sekunder. Obyek yang diamati dalam observasi adalah kegiatan yang dilakukan guru dalam pembelajaran intrakurikuler, kegiatan siswa dalam pemanfaataan perpustakaan, relevasi koleksi bahan pustaka yang ada diperpustakaan, ketersediaan dan keadaan fasilitas yang ada di perpustakaan SLB Negeri 1 Bantul. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur. Tempat, hal, dan kapan pengamatan akan dilakukan sudah disusun sedemikian rupa sehingga memudahkan dalam pencarian data melalui pengamatan.

3. Studi Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2008: 329). Sedangkan menurut Riduwan (2007:31) menjelaskan studi dokumen ditunjukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan lain-lain. Metode pencermatan dokumen digunakan

untuk mencermati hal-hal penting yang berupa catatan yang tidak dapat dilakukan dengan cara wawancara atau observasi.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan studi dokumen adalah pengamatan terhadap semua perangkat dokumen yang berkaitan dengan pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran di SLB Negeri 1 Bantul. Perangkat dokumen tersebut berupa; foto kegiatan siswa di dalam perpustakaan dan dokumen (struktur organisasi perpustakaan, alur kerja staf, buku pengunjung perpustakaan, buku inventaris dan peminjaman buku perpustakaan) yang terdapat di perpustakaan SLB Negeri 1 Bantul terkait dengan pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran untuk memperkuat informasi yang telah diperoleh peneliti.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Dalam hal ini dikarenakan pendekatan penelitian yang dipakai adalah pendekatan kualitatif sehingga diperlukan instrumen yang *fleksible* untuk mendalami fenomena yang terjadi dan yang ditemukan di lapangan. Untuk membantu peneliti mengungkap data secara lebih dalam digunakan panduan wawancara, panduan observasi, dan panduan studi dokumentasi.

1. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai acuan ketika wawancara dilakukan, sehingga dalam mengajukan pertanyaan tidak menyimpang dengan maksud dan tujuan dari penelitian.

Tabel.1.Kisi-kisi Wawancara Pemanfaatan Perpustakaan dalam Pembelajaran Intrakurikuler di SLB Negeri 1 Bantul

No.	Komponen	Indikator	Sumber Data
1	Kegiatan pemanfaatan perpustakaan	a. Pembelajaran Intrakurikuler b. Mengajar c. Pembinaan minat dan kreativitas	• Guru • Petugas Perpustakaan
2	Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan	a. Faktor internal b. Faktor eksternal	• Guru • Petugas Perpustakaan
3	Upaya pemanfaatan perpustakaan	a. Promosi b. Motivasi	• Guru • Petugas Perpustakaan

2. Pedoman observasi

Pedoman observasi yang digunakan sebagai acuan pada saat observasi berlangsung agar peneliti dapat melakukan pengamatan di lapangan sesuai dengan tujuan, berupa kegiatan pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran intrakurikuler di SLB Negeri 1 Bantul. Adapun observasi yang dilakukan peneliti meliputi; proses kegiatan pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran intrakurikuler, ketersediaan koleksi bahan pustaka, fasilitas yang tersedia, serta kendala dalam pemanfaatan perpustakaan.

Tabel 2. Kisi-kisi Observasi Pemanfaatan Perpustakaan dalam Pembelajaran Intrakurikuler di SLB Negeri 1 Bantul

No.	Komponen	Indikator	Sumber Data
1	Kegiatan Pemanfaatan Perpustakaan	a. Pembelajaran intrakurikuler b. Mengajar c. Pembinaan minat dan kreativitas	• Guru • Petugas Perpustakaan
2	Fasilitas perpustakaan	a. Ketersediaan koleksi bahan pustaka b. Keadaan fasilitas dan penataan ruangan	• Guru • Petugas Perpustakaan

3. Pedoman studi dokumen

Studi dokumen digunakan sebagai acuan pengumpulan dokumen-dokumen terkait dengan pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran intrakurikuler di SLB Negeri 1 Bantul. Adapun dokumen yang dianalisis berupa; dokumen kunjungan pemustaka baik itu guru maupun siswa, dokumen peminjaman koleksi bahan pustaka, dokumen peminjaman koleksi bahan pustaka, dan struktur organisasi.

Tabel.3.Kisi-kisi Studi Dokumen Pemanfaatan Perpustakaan dalam Pembelajaran Intrakurikuler di SLB Negeri 1 Bantul

No.	Komponen	Indikator	Sumber Data
1	Pemanfaatan Perpustakaan	a. Kunjungan keperpustakaan b. Aktivitas pemustaka	<ul style="list-style-type: none">• Buku Kunjungan perpustakaan• Foto Dokumentasi
2	Fasilitas perpustakaan	a. Jumlah koleksi bahan pustaka, perabot dan perlengkapan perpustakaan b. Alur kerja perpustakaan	<ul style="list-style-type: none">• Buku inventaris koleksi dan buku inventaris perabot• Perlengkapan perpustakaan• Struktur Organisasi• Profil Sekolah

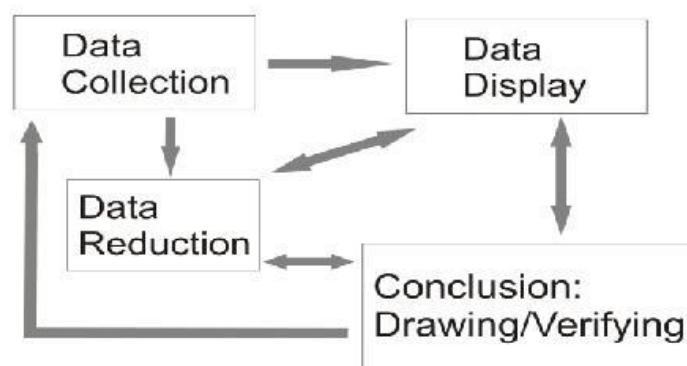
F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini uji keabsahan data yang digunakan peneliti adalah dengan triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu untuk menguji kredibilitas data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber. Triangulasi metode yaitu mengecek data yang didapat dari lapangan dengan menggunakan tiga metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang telah didapat dari wawancara dibandingkan dengan hasil

data observasi dan catatan hasil studi dokumen. Disamping triangulasi metode juga menggunakan jenis triangulasi sumber yaitu data yang diperoleh dari satu informan akan dikonfirmasikan kepada informan lain yang juga terlibat dalam kegiatan pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran. Dalam hal ini data diperoleh dari guru yang nantinya akan dibandingkan dan dicari lebih mendalam dengan wawancara guru lain, dan petugas perpustakaan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis data model Miles Huberman yang meliputi reduksi data, display data, penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono. 2012: 337).



Gambar 2. Analisis data model Miles dan Huberman

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh sumber data. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Setelah data terkumpul disajikan dalam bentuk transkip wawancara, deskripsi studi dokumen dan deskripsi hasil pengamatan.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan data yang telah dikumpulkan dari lapangan. Data dari hasil wawancara dengan semua informan dikelompokkan sesuai tema wawancara dan pengamatan penelitian yang sama. Data kemudian diklasifikasikan, diarahkan, dipilih sesuai dengan data yang relevan sedangkan untuk data yang tidak relevan dibuang, kemudian data yang telah disajikan garis besarnya berdasarkan dari hasil wawancara, hasil observasi dan studi dokumen.

3. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data direduksi maka data dibuat pola-pola khusus sesuai dengan tema atau pokok permasalahan agar data tersebut dapat memberikan informasi yang jelas dan dapat dipahami. Data yang telah diklasifikasikan berdasarkan tema penelitian selanjutnya dipaparkan dalam bentuk narasi sesuai dengan tema penelitian. Data tersebut disajikan dalam hasil penelitian kemudian akan peneliti bandingkan dengan teori yang relevan.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion, Drawing/Verifying*)

Setelah display data tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat dan mudah dipahami. Data yang sudah disajikan di hasil penelitian dicari keterkaitanya, sehingga akan menemukan benang merah atau kesamaan pola. Kemudian data tersebut ditarik kesimpulan sesuai dengan tema penelitian yaitu pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran intrakurikuler.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul Kabupaten Bantul. Adapun keadaan umum Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul sebagai berikut:

1. Identitas dan Lingkungan Sekolah

Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul ini beralamat di Jalan Wates 147 km. 3, Ngelistiharjo Kasihan Bantul 55182 Daerah Istimewa Yogyakarta dengan website sekolah www.slbn1bantul.sch.id. Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul ini berdiri di lahan seluas 29.562 m².

2. Sejarah Sekolah

Mulai dari tahun 1971 SLB Negeri 1 Bantul ini didirikan oleh alumni SPGLB, dimana alumni SPGLB itu merintis kelas khusus untuk Tunanetra di SD Klitren Lor, kelas khusus Tunarungu di Sutodirjan Ngampilan Yogyakarta dan Tundaksa di Condronegaran MD. 3/78 Mantrijeron Yogyakarta. Kemudian pada tahun 1976 semua kelas rintisan tersebut dipindahkan ke kompleks SPGLB dan menjadi SLB Latihan SPGLB.

Tahun 1990/1996 karena adanya perkembangan jumlah siswa, maka diatur menjadi adanya pengelola yang *definitif* dengan status guru (DPK) yang diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah, sebagai berikut:

- a. SLB A (Tunanetra) = Drs. Rustanto
- b. SLB B (Tunarungu Wicara) = Dra. Sukartinah

- c. SLB C (Tungarahita) = Dra. Sri Sarwasih
- d. SLB D (Tunadaksa) = Drs. Marsudi Hadiwarsito

Setelah SPGLB alih fungsi, maka SLB latihan SPGLB menempati seluruh bangunan, kecuali asrama yang dikelola langsung oleh Kanwil P dan K Provinsi DIY.

Pada tahun 1996 SLB A, B, C dan D menjadi sekolah baru yang berstatus Negeri dengan nama SLB Negeri Bantul dengan SK Mendikbud Nomor. 106/O/1996 tanggal 23 April 1996. SLB tersebut menempati area tanah *eks* atau bekas SPGLB di Jalan Wates 147 km. 3 Ngestiharjo, Kasihan, Bantul Yogyakarta dengan luas tanah 29.562 m².

Adanya otonomi daerah pada tahun 2003 dan berdasarkan SK Gubernur Nomor 125/2003 maka SLB Negeri Bantul berubah nama menjadi SLB Negeri 3 Yogyakarta yang secara resmi mulai digunakan pada tanggal 19 April 2004. Dengan adanya perubahan struktur organisasi pemerintahan baik di pusat maupun di Daerah maka berdasarkan SK Gubernur No. 40 Tahun 2010 tentang perubahan azas peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta dan Nomor 26 Tahun 2008 tentang organisasi dan tata kerja UPTD dan UPLTD Provinsi DIY maka SLB Negeri 3 Yogyakarta berubah nama kembali menjadi SLB Negeri 1 Bantul.

Kepala Sekolah Luar Biasa Negeri yang pernah menjabat antara lain:

- a. Drs Rustanto (tahun 1996-2003)
- b. Dra. Sri Sarwasih (tahun 2003-2010)
- c. Dwi Hidayat, SIP (tahun 2010-2012)
- d. Martina Tri Wantini (tahun 2012-2013)

- e. Muh, Basuni, M.Pd (tahun 2003 sampai sekarang)

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Adapun visi Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul adalah

- a. Terwujudnya SLB Negeri 1 Bantul sebagai lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pelatihan ketrampilan yang berkualitas sesuai dengan kondisi, potensi, kemampuan, dan kebutuhan individu siswa.
- b. Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran serta layanan program khusus sesuai dengan kondisi, potensi, kemampuan, dan kebutuhan individu siswa.
- c. Mempersiapkan anak berkebutuhan khusus menjadi manusia yang mandiri.

Dalam rangka untuk mencapai visi tersebut, SLB Negeri 1 Bantul menetapkan misi sebagai berikut:

- a. Memberikan layanan pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan kondisi, potensi, kemampuan, dan kebutuhan individu siswa.
- b. Mengembangkan pusat sumber pendukung penyelenggaraan sistem pendidikan inklusi mulai dari jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.
- c. Menyelenggarakan habilitas dan rehabilitasi secara profesional dengan layanan medis, sosial, psikologi, dan vokasional.
- d. Meningkatkan profesionalitas tenaga pendidik, kependidikan, dan non kependidikan.
- e. Memiliki sistem manajemen dan keuangan yang transparan, akuntabel, dan parsipatori.

- f. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, ramah, dan aksesibel untuk semua warga sekolah.
- g. Menggunakan teknologi informasi yang handal.
- h. Memperluas jaringan dan peran serta masyarakat dan dunia usaha dalam layanan pendidikan, pelatihan dan penempatan siswa.

Sedangkan tujuan SLB Negeri 1 Bantul yang ingin dicapai 4 tahun kedepan sebagai rencana induk pengembangan sekolah (rencana jangka menengah) adalah:

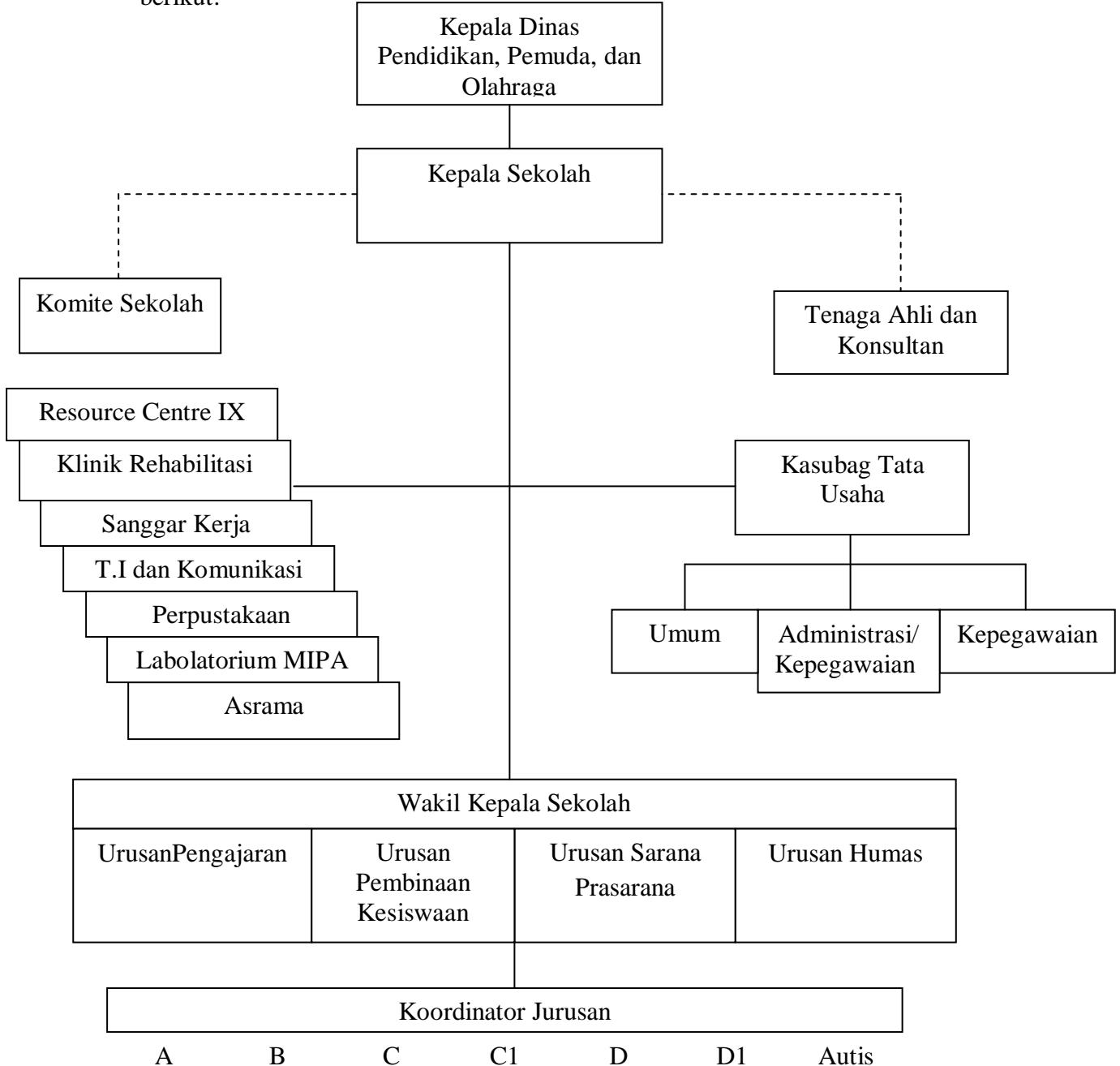
- a. Menyelenggarakan pembelajaran yang didasarkan pada kurikulum tingkat satuan pendidikan yang telah disesuaikan dengan kondisi, potensi, kemampuan, dan kebutuhan individu siswa.
- b. Menyelenggarakan pembelajaran yang menggunakan strategi, metode, media, dan teknik evaluasi yang disesuaikan dengan kondisi, potensi, kemampuan, dan kebutuhan individu siswa.
- c. Menyelenggarakan pendekatan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- d. Menyelenggarakan sistem pembelajaran secara inklusif melalui kerjasama dengan sekolah reguler.
- e. Menyelenggarakan pelatihan keterampilan yang berbasis kondisi, potensi, kemampuan, dan kebutuhan individu siswa serta disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.
- f. Menyelenggarakan habilitasi dan rehabilitasi secara profesional dengan layanan medis, sosial, psikologi, dan vokasional bagi warga sekolah

(termasuk sekolah inklusi) dan masyarakat di lingkungan sekolah yang membutuhkan.

- g. Menyelenggarakan pemenuhan sarana dan prasarana yang diperlukan bagi kelancaran proses pembelajaran dan layanan siswa.
- h. Menyelenggarakan dan mengikutsertakan para tenaga pendidik dan kependidikan dalam berbagai pelatihan, lanjutan studi, dan sertifikasi sehingga tenaga pendidik dan kependidikan memenuhi standar nasional pendidikan.
- i. Menyelenggarakan sistem manajemen berbasis sekolah (MBS) secara profesional, transparan, akuntabel, dan partisipatorik.
- j. Menyelenggarakan sistem keuangan secara profesional, transparan, akuntabel, dan parsipatorik.
- k. Menciptakan lingkungan pembelajaran yan inklusif, ramah, aksesibel untuk semua warga sekolah.
- l. Menggunakan teknologi informasi yang handal pada sistem manajemen, pembelajaran dan penyebarluasan informasi.
- m. Melakukan penyebarluasan informasi keberadaan sekolah kepada masyarakat luas.
- n. Membangun kerjasama dengan pihak terkait dalam mengakses sumber dana, tenaga ahli, sarana/prasarana, ilmu pengetahuan dan teknologi, kompetensi/kelanjutan studi tenaga pendidik/kependidikan/non kependidikan, kelanjutan studi siswa, pengembangan sistem pendidikan inklusi, dan perolehan kesempatan kerja alumni.

4. Struktur Organisasi Sekolah Luar Biasa

Adapun struktur organisasi Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul sebagai berikut:



Gambar 3. Struktur Organisasi SLB Negeri 1 Bantul

5. Keadaan Guru

Untuk tenaga pendidik atau guru di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul 84 guru tetap dan 4 guru tidak tetap/honorar. Dari 84 guru tetap tersebut masing-masing berijazah S2/S3 sebanyak 1 orang, berijazah S1 sebanyak 68 orang dan berijazah D2/D3 sebanyak 15 orang, berijasah SMA/SMK/MA sebanyak 5 orang dan berijasah SMP sebanyak 5 orang.

Dalam bidang administrasi sekolah SLB Negeri 1 Bantul memiliki tenaga administrasi berjumlah 24 orang dengan berbagai macam kualifikasi mulai dari SMP, SMALB, SMA Umum dan Sarjana. Adapun rinciannya PNS sebanyak 9 orang dan Non PNS sebanyak 15 orang.

Sedangkan untuk tenaga ahli memiliki 11 orang dengan spesifik Dokter spesialis 4 orang, dokter gigi sebanyak 1 orang, psikater sebanyak 1 orang, prikolog sebanyak 1 orang, paramedis sebanyak 3 orang dan konsultan autis sebanyak 1 orang.

6. Keadaan Siswa

Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul ini merupakan sekolah satu atap dimana sekolah tersebut terdapat beberapa jenjang pendidikan yaitu mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (Paud/TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Selain terdapat beberapa jenjang pendidikan, Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul ini menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar (KBM) untuk anak berkebutuhan khusus dengan 5 jenis pelayanan yaitu Tunanetra (A), Tunarugu (B), Tunagrahita (C), Tunadaksa (D), dan Autis (M). Dari setiap jenis layanan pendidikan tersebut memiliki jenjang

pendidikan mulai dari TKLB, SDLB, SMPLB, SMALB kecuali untuk jurusan Autis (M) hanya TKLB dan SDLB.

Sedangkan untuk jumlah siswa sendiri pada tahun 2013/2014 untuk jurusan tunanetra (A) sebanyak 18 siswa, jurusan Tunarungu (B) sebanyak 73 siswa, jurusan Tunagrahita (C) sebanyak 65 siswa dan untuk C1 sebanyak 81 siswa, jurusan Tunadaksa (D) sebanyak 16 siswa dan untuk D1 sebanyak 61 siswa, dan jurusan autis (M) sebanyak 13 siswa. Jumlah siswa tersebut sudah meliputi jenjang pendidikan TK, SD, SMP dan SMA.

7. Prestasi Sekolah

Sekolah luar biasa negeri 1 bantul memiliki prestasi yang tidak kalah dengan sekolah umum dan sekolah luar biasa lainnya. Bahkan sekolah luar biasa memiliki slogan yaitu “sekolah sang juara”. Prestasi yang terlihat menonjol di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul ini mulai dari bidang olahraga, batik, modeling. Prestasi sekolah tidak hanya berasal dari siswa saja, namun juga dari guru.

8. Kerjasama

Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul ini melakukan kerjasama dengan berbagai lembaga untuk mendukung berbagai kegiatan belajar dan perkembangan siswanya. Mulai dari tahun pelajaran 2005/2006 Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul layanan klinik rehabilitasi bekerjasama dengan Fakultas Kedokteran, Fakultas Kedokteran Gigi, Rumah Sakit Sardjito Yogyakarta, Puskesmas Kecamatan Kasihan Bantul, Fakultas Psikologi UGM dan UAD, dan kerjasama dengan UNY dalam peningkatan layanan sosiologi, psikologi, medis, dan vokasional.

9. Perpustakaan Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul

Salah satu fasilitas yang diberikan oleh Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul untuk menunjang proses pembelajaran di kelas baik untuk guru maupun untuk siswa salah satunya adalah perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul ini berada satu kompleks dengan bangunan sekolah walapun letaknya berada paling belakang dari gedung utama dan bersebelahan dengan gedung sanggar.

Perpustakaan Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul ini didirikan hampir bersamaan dengan didirikannya gedung sekolah. Selain itu gedung perpustakaan SLB Negeri 1 Bantul ini merupakan *eks* dari SPGLB. Gedung perpustakaan terdiri dari 2 lantai yaitu lantai pertama untuk layanan perpustakaan dan lantai kedua untuk meletakan dan menyimpan buku-buku lama. Perpustakaan Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul ini dalam pengelolaan maupun dalam pemanfaatannya sendiri masih belum maksimal. Untuk pemanfaatannya sendiri hanya beberapa guru saja yang memanfaatkan perpustakaan tersebut dalam pembelajaran intrakurikuler sedangkan untuk kegiatan ko-kurikuler belum terlihat. Di sisi siswa sendiri masih kurang berminat untuk pergi keperpustakaan sehingga perpustakaan Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul ini terlihat sepi pengunjung.

Secara keseluruhan untuk ukuran perpustakaan khusus sekolah luar biasa di SLB Negeri 1 Bantul bisa dikatakan cukup jika dibandingkan dengan perpustakaan SLB lainnya.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini disajikan mulai dari kegiatan pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran intrakurikuler serta pembelajaran ko-kurikuler, faktor yang mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan, upaya yang dilakukan oleh guru dan petugas perpustakaan dalam pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran serta kendala dan solusinya. Data diperoleh dari wawancara, observasi non parsipatif dan studi dokumentasi. Hasil penelitian dipaparkan sebagai berikut:

1. Kegiatan Pemanfaatan Perpustakaan dalam Pembelajaran Intrakurikuler

Kegiatan pemanfaatan perpustakaan di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul sudah ada. Pemanfaatan tersebut lebih pada pembelajaran intrakurikuler sedangkan untuk pembelajaran ko-kurikuler dan ekstrakurikuler juga ada, namun belum maksimal. Dalam pelaksanaanya tidak seluruh jurusan yang ada di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul memanfaatkan perpustakaan dalam pembelajaran. Hanya ada beberapa jurusan saja yang sering datang dan menggunakan perpustakaan dalam proses ataupun kegiatan belajar mengajarnya. Hal itu dipaparkan dalam wawancara dengan Koordinator Perpustakaan pada hari selasa, 27 Januari 2015, “Jurusan B (Tunarungu dan tunawicara), Jurusan C (Tunadaksa), dan Jurusan D (Tunadaksa). Untuk kelas A (tunanetra) itu jarang menggunakan, tapi kalau anak autis ada yang setiap istirahat itu datang ke perpustakaan”. Adapun penjabaran dari setiap jurusan sebagai berikut:

a. Jurusan B (Tunarungu)

Jurusan B (Tunarungu) merupakan salah satu jurusan yang ada di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul, dimana peserta didiknya memiliki kekhususan pada indra pendengaran. Dengan adanya kebutuhan khusus pada indra pendengaran tersebut tentunya mereka memerlukan bimbingan dan penanganan sesuai dengan kekhususannya. Begitu juga dalam pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran. Tentunya dalam pemanfaatan perpustakaan oleh siswa memerlukan bimbingan dari guru. Kegiatan pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran intrakurikuler, guru yang lebih berperan dalam memotivasi, mendampingi dan membimbing siswa. Pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran di jurusan B (Tunarungu) yang dilakukan oleh guru yaitu:

1) Mengajak siswa ketika KBM ke perpustakaan

Hal tersebut ditegaskan pada wawancara dengan guru Tunarungu pada, 27 Januari 2015, bahwasanya dalam pembelajaran yang memanfaatkan perpustakaan itu dilakukan dengan pengenalan kepada siswa bagaimana cara mencari koleksi bahan pustaka. Selain itu juga ada tugas bersama dimana siswa-siswinya diminta untuk mencari materi yang akan dibahasa bersama di perpustakaan.

Kegiatan tersebut dilakukan guru supaya siswa mengerti akan adanya sumber belajar lain yang bisa digunakan oleh siswa. Kegiatan tersebut memang sangat perlu dilakukan jika dikaitkan dengan kebutuhan siswa akan informasi yang lebih untuk mengembangkan bakat dan pengetahuan yang luas kepada siswa berkebutuhan khusus. Mereka memiliki hak yang sama seperti siswa pada umumnya.

- 2) Guru meminjamkan buku paket untuk siswa dan untuk dirinya sendiri.

Hal itu diungkapkan oleh guru dalam wawancara pada 3 Februari 2015, “Iya, dalam proses belajar anak menggunakan buku yang saya pinjamkan dari perpustakaan. Dengan buku tersebut anak bisa menambah pengetahuan, lancar dalam belajarnya”.

- 3) Perpustakaan sebagai tempat belajar

Perpustakaan sebagai tempat belajar merupakan salah satu upaya guru untuk mengajak dan memperkenalkan siswa mengenai koleksi bahan pustaka yang ada di perpustakaan. Dengan menjadikan perpustakaan sebagai tempat belajar maka siswa bisa mengakses informasi yang mereka butuhkan. Guru memberikan kebebasan siswa-siswinya untuk mencari dan mengekspoler informasi yang sesuai dengan materi dari guru. Buku yang ada tersebut mereka baca, setelah itu dibahas bersama-sama di meja baca perpustakaan. Dengan kegiatan seperti itu dan dilakukan secara *continue* maka akan ada kesadaran dari diri siswa untuk memanfaatkan perpustakaan untuk selanjutnya. Tentunya pembelajaran intrakurikuler yang memanfaatkan perpustakaan masih didampingi oleh guru, apalagi mereka memerlukan kebutuhan tersendiri.

Hal itu diungkapkan oleh guru tunarunggu pada wawancara hari selasa 27 Januari 2015, “Saya pun, karena perpustakaan merupakan sumber belajar kadang-kadang anak-anak saya bawa ke perpustakaan”.

Sedangkan dalam pembelajaran kokurikuler di jurusan B (Tunarungu) pemanfaatan perpustakaan belum ada. Disisi lain ada kegiatan pramuka yang kadang memanfaatkan perpustakaan dalam mendukung kegiatannya. Kegiatan

pramuka ini diikuti oleh semua siswa mulai dari kelas 4 SD dan dari 5 jurusan yaitu Jurusan A (Tunanetra), Jurusan B (Tunarungu), Jurusan C (Tunagrahita), Jurusan D (Tunadaksa), dan Jurusan Autis. Seperti yang diungkapkan oleh guru Tunarungu yang menjadi pembina pramuka dalam wawancara pada 27 Januari 2015,

“Mungkin itu juga bisa dikaitkan dengan kegiatan pramuka, misalnya ada materi kerjasama, bersih-bersih. Di pramuka ada tema ketrampilan, anak diberi tugas dan jika anak belum tahu mau membuat apa sebelum praktik. Maka anak tersebut bisa mencari macam-macam ketrampilan sederhana di perpustakaan. Dan tentunya ada bimbingan dari guru pramuka”.

Jadi kegiatan pramuka, membatik, dan keolahragaan (jasmani) di SLB Negeri 1 Bantul mempergunakan koleksi yang ada di perpustakaan sebagai sumber pendukung dalam kegiatan-kegiatan tersebut.

Sedangkan pemanfaatan perpustakaan di jurusan B (Tunarungu) ini belum semua guru memanfaatkan perpustakaan, namun baru beberapa guru saja. Hal tersebut dikarena dalam pemanfaatan perpustakaan semua itu tergantung dari guru, jika guru tidak memanfaatkan perpustakaan maka siswanya juga tidak akan memanfaatkan perpustakaan. Selain itu karena kesibukan guru sendiri. Hal tersebut ditegaskan dalam wawancara dengan guru Tunarungu pada tanggal 27 Januari 2015, “Ada beberapa guru saja, kayaknya belum begitu banyak hanya beberapa persen saja. Saya sendiri memang sering mengusahakan untuk datang ke perpustakaan, walaupun anak belum begitu tertarik tapi kita kenalkan”.

Adanya fenomena yang seperti itu sebaiknya guru memiliki kesadaran dan motivasi dari dalam dirinya untuk mengembangkan dirinya untuk memperoleh pengetahuan yang dapat digunakan sebagai bekal materi dalam mengajar. Dengan

adanya kesadaran tersebut, maka dalam kegiatan memotivasi siswa dalam memanfaatkan perpustakaan akan berlangsung secara *continue*.

b. Jurusan C (Tunagrahita)

Jurusan C (Tunarungu) merupakan jurusan dimana siswanya memiliki kekhususan dalam perkembangan mental dan otak anak atau anak yang mempunyai tingkat intelektual di bawah rata-rata. Di Jurusan C ini siswanya di kelompokan menjadi 2 macam yaitu Golongan siswa Tunagrahita ringan (C) dan golongan siswa Tunagrahita rendah (C1). Tentu saja penanganannya berbeda. Jika untuk siswa Tunagrahita ringan tidak terlalu sulit dalam mengarahkan sedangkan untuk anak Tunagrahita rendah perlu penanganan yang sabar dari gurunya.

Di Jurusan C (Tunagrahita) dalam pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler juga memanfaatkan perpustakaan dalam pembelajaran, yaitu mengajak dan memperkenalkan siswa mengenai koleksi bahan pustaka yang ada di perpustakaan sehingga siswa bisa melihat secara lebih konkrit mengenai suatu pembahasan tema dalam pelajaran di kelas, mengerjakan tugas dari guru di perpustakaan baik itu mencatat, mencari referensi, dan menggunakan perpustakaan sebagai tempat belajar (kelas). Hal tersebut diungkapkan oleh guru Tunagrahita pada wawancara tanggal 27 Januari 2015,

“Iya pada kegiatan KBM, misalnya pada pelajaran IPS untuk mengetahui tempat-tempat atau daerah-daerah di Indonesia. Hal itu dikarenakan untuk anak Tunagrahita sulit mengerti dan mencerna sesuatu yang abstrak, sehingga kita memanfaatkan perpustakaan supaya anak bisa melihat meraba, mengetahui warna-warnanya seperti itu. Materi akan terlihat lebih konkret daripada abstrak karena anak akan susah dalam memahaminya”.

Pemanfaatan perpustakaan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar tersebut sebagai media untuk menerangkan kepada siswa Tunagrahita

mengenai suatu materi yang abstrak ke arah konkret. Kegiatan guru di perpustakaan tentu saja menerangkan materi tersebut melalui media-media atau koleksi bahan pustaka yang ada di perpustakaan kepada siswa supaya siswa bisa melihat secara langsung.

Kegiatan pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran intrakurikuler tersebut tentunya dengan bimbingan dan pendampingan dari guru. Apalagi untuk siswa Tunagrahita rendah (C1) mereka sangat memerlukan bimbingan karena kalau sendiri mereka tidak mengerti, kecuali untuk siswa Tunagrahita ringan mereka lebih mudah untuk diarahkan. Selain itu juga karena anak Tunagrahita itu mudah untuk merasa bosan sehingga guru-guru yang mengajar juga hendaknya mendesain pembelajaran dengan baik. Misalnya ketika siswa mau ke perpustakaan mereka harus diajak berputar-putar dulu sebelum sampai di perpustakaan.

Sedangkan untuk pembelajaran ko-kurikuler di jurusan C (Tunagrahita) lebih pada pengembangan pengetahuan untuk menambah kapasitas siswa tersebut. Hal itu di ungkapkan oleh guru pada wawancara tanggal 27 Januari 2015,

“Iya ada mbak untuk pembelajaran ko-kurikuler. Kalau anak ke perpustakaan lebih pada pengembangan pengetahuan umum. Mereka mencari informasi dan materi apa yang mereka suka atau minati atau tema yang diminta guru, karena semua itu tergantung pada gurunya siapa dan tentunya berada dalam bimbingan guru. Jika siswa sendiri tentunya mereka tidak mengerti”.

Kutipan di atas menerangkan bahwasanya dalam pembelajaran ko-kurikuler, koleksi bahan pustaka yang ada di perpustakaan lebih dimanfaatkan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan informasi baik itu oleh guru maupun oleh siswa. Guru memanfaatkan perpusatakaan untuk menambah pengetahuan yang

dapat digunakan dalam mengajar siswa maupun untuk bekal guru sendiri dalam sertifikasi. Sedangkan untuk siswa dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan memperjelas mengenai materi yang diterangkan oleh guru di kelas.

Pada kegiatan ekstrakurikuler di jurusan C (Tunagrahita) kadang juga memanfaatkan perpustakaan yaitu pada kegiatan ekstrakurikuler batik dan jasmani (olahraga). Dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut membutuhkan beberapa referensi yang mendukung, dan di perpustakaan ada beberapa literatur yang mendukung dan bisa dipakai terutama dalam ekstrakurikuler kelolahragaan. Kedua ekstrakurikuler tersebut baik itu Batik maupun olahraga yang paling menonjol di jurusan C (Tunagrahita).

Guru Tunagrahita yang memanfaatkan perpustakaan juga belum semuanya memanfaatkan perpustakaan secara langsung dalam pembelajaran. Mereka lebih sering meminjam buku untuk siswanya ataupun pegangan untuk guru itu sendiri dalam mengajar. Dan untuk kegiatan siswa untuk memanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran itu semua tergantung dari gurunya.

c. Jurusan D (Tunadaksa)

Jurusan D (Tunadaksa) merupakan jurusan untuk anak kebutuhan khusus dengan spesifik kekhususan akibat kerusakan atau gangguan pada tulang, otot, atau sendi sehingga mengurangi kapasitas normal individu. Siswa-siswi Tunadaksa dalam seminggu 2 kali ada kegiatan terapi untuk menerapi tubuh mereka dari kelumpuhan. Jurusan D (Tunadaksa) ini tak kalah dengan jurusan lainnya untuk pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran. Kegiatan

pemanfaatan perpustakaan tersebut lebih pada pembelajaran intrakurikuler. Kegiatan pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru hampir sama dengan jurusan lainnya yaitu

- 1) Mengajak siswa untuk materi belajar di perpustakaan,
- 2) Guru meminjamkan buku untuk pembelajaran dikelas.
- 3) Menjadikan perpustakaan sebagai kelas dan tempat belajar

Hal ini diungkapkan oleh guru Tunadaksa wawancara dengan guru pada tanggal 27 Januari 2015, “Kalau saya sendiri memang sering melakukan pembelajaran siswa di perpustakaan”. Hal yang senada juga ditegaskan oleh guru Tunadaksa dalam wawancara pada tanggal 27 Januari 2015,

“Kebetulan saya sering mengajak siswa-siswi kesini, karena pembelajaran di kelas itu menjemuhan dan kurang menarik. Di perpustakaan mereka bisa mencari dan membaca buku apa saja yang mereka suka. Saya tidak membatasi mereka harus begini atau begitu. Hal ini membuat mereka rajin dan ingin ke perpustakaan”.

Kutipan di atas menerangkan bahwasanya perpustakaan bisa dijadikan sebagai tempat untuk belajar. Pembelajaran yang dilakukan di perpustakaan bisa menjadi variasi dalam pembelajaran di kelas yang monoton. Selain itu ketika dikelas mungki hanya beberapa menit diawal siswa fokus, namun setelahnya siswa menjadi kurang tertarik dan bosan. Dengan memanfaatkan perpustakaan tersebut maka siswa dapat mengakses informasi dan pengetahuan melalui koleksi bahan pustaka yang bervariasi. Mereka juga bisa berdiskusi setelah mencari referensi yang sesuai dengan materi. Jadi pembelajarannya akan lebih dinamis dan aktif.

Jika dilihat dari sisi pemanfaatan perpustakaan oleh siswa jurusan Tunadaksa belum begitu banyak, namun ada beberapa siswa yang pada waktu istirahat itu datang ke perpustakaan, baik itu membaca maupun meminjam buku. Sedangkan dalam pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran Ko-kurikuler belum nampak dan belum ada.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Perpustakaan

Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam memanfaatkan perpustakaan itu dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

a. Motivasi

Hampir semua jurusan di SLB Negeri 1 Bantul ini dalam pemanfaatan perpustakaanya di pengaruhi oleh faktor motivasi dari guru sendiri. Sedangkan untuk faktor dari dalam diri siswa atau minat siswa sendiri belum ada. Apalagi semua siswa Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul itu merupakan siswa berkebutuhan khusus sehingga mereka membutuhkan bimbingan dari guru untuk memanfaatkan perpustakaan. Kecuali untuk siswa dengan ketunaan pada taraf ringan.

Hal seperti itu diungkapkan guru Tunarungu dalam wawancara pada 27 Januari 2015, “Bagaimana ya, kadang anak kalau tidak dimotivasi mereka lebih suka bermain-main dengan hp, komputer sedangkan untuk membaca sekarang ini sudah mulai pudar lagi. Jadi harus ada motivasi dari guru, lebih lagi juga letaknya juga dibelakang”.

Faktor motivasi dari guru sebetulnya untuk sekarang ini belum maksimal. Hal itu terlihat baru ada beberapa guru saja yang memanfaatkan perpustakaan

dalam pembelajaran khususnya untuk pembelajaran intrakurikuler. Hal itu disebabkan guru-guru di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul tersebut memiliki kesibukan sendiri serta tugas dan tanggung jawab yang sangat besar untuk mendidik siswa-siswinya maupun untuk pekerjaan lainnya. Seperti itu diungkapkan dalam wawancara pada hari selasa, 27 Januari 2015, “Ada beberapa guru saja, kayaknya belum begitu banyak hanya beberapa persen saja”.

b. Ketersediaan Fasilitas

Ketersediaan fasilitas ini berpengaruh dalam pemanfaatan perpustakaan oleh pemustaka. Fasilitas merupakan salah satu yang paling penting dalam dan harus ada suatu perpustakaan. Kenyamanan pemustaka dalam pengaksesan informasi dan pengetahuan juga membutuhkan berbagai fasilitas yang harus disediakan oleh perpustakaan. Fasilitas disini bisa berupa ruangan, perabot, dan buku. Fasilitas perpustakaan SLB Negeri 1 Bantul ini sudah cukup lengkap untuk menunjang dan mendukung proses belajar mengajar. Hal itu diungkapkan oleh guru Tunadaksa dalam wawancara pada hari selasa, 03 februari 2015,

“Untuk fasilitas kalau dibilang cukup hanya lumayan. Jika dibilang kurang kita bisa lihat di SLB yang lainnya. Kalau melihat ke SLB yang lain kita bisa dikatakan yang terlengkap. Kalau kita melihat yang sekolah umum kita masih jauh. Itu yang menjadi parameternya”.

Kutipan di atas menerangkan bahwasanya fasilitas yang ada di SLB Negeri 1 Bantul bisa dibilang cukup baik. Hal itu terlihat dari ketersediaan koleksi bahan pustaka yang sudah banyak mulai dari buku referensi, paket mengenai PLB, dan buku tambahan dan bacaan. jumlah koleksi bahan pustaka yang ada di perpustakaan ± 8.526 eksemplar. Luas ruangan perpustakaan 8 x 12 m dan bertingkat 1. Fasilitas lainnya seperti, meja, kursi, rak cukup baik keadaanya dan

layak untuk digunakan. Tinggal penataan ruangan dan koleksinya yang masih kurang atau belum tertata serta pengadministrasian yang belum begitu baik.

c. Relevansi Koleksi Bahan Pustaka dengan Kurikulum

Selain ketersediaan fasilitas, faktor relevansi atau kesesuaian buku dengan kurikulum juga harus diperhatikan. Jangan sampai koleksi yang tersedia tersebut tidak sesuai dengan kurikulum, kebutuhan siswa dan guru. perpustakaan yang tidak memperhatikan relevansi atau kesesuaian koleksi dengan kurikulum dan kebutuhan hanya akan sia-sia saja. pemustaka tidak akan menggunakan buku-buku yang ada, karena hal tersebut tidak mendukung dan memberikan informasi yang dibutuhkan. Dan fungsi perpustakaan tidak tercapai dengan sebagaimana mestinya.

Relevansi koleksi bahan pustaka yang ada di perpustakaan SLB Negeri 1 Bantul sudah cukup relevan dengan kurikulum dan kebutuhan yang ada. Hal tersebut diungkapkan oleh guru Tunarungu dalam wawancara pada hari selasa, 3 februari 2015, “Menurut saya sudah relevan, ada buku pegangan untuk guru, ada modul untuk siswa, ada buku bacaan. Semua itu sudah cukup relevan.”. Hal yang senada juga diungkapkan oleh guru tundaksa dalam wawancara, “Sebagian sudah cukup relevan untuk materi yang akan diajarkan oleh guru. Sebetulnya cukup mendukung hanya penataan bukunya masih kurang”.

Terlihat juga dalam pengamatan bahwa relevansi memang sudah cukup lengkap khususnya untuk buku ke PLBan, namun hanya untuk penataan bukunya saja yang belum baik dan belum tertata. Buku-bukunya masih belum tertata sesuai kode penataan.

3. Upaya Peningkatan Partisipasi Aktif Pemustaka dalam Pemanfaatan Perpustakaan

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pratisipasi aktif pemustaka dalam pemanfaatan perpustakaan di SLB Negeri 1 Bantul yaitu:

- a. Memotivasi siswa untuk memanfaatkan perpustakaan

Pemberian motivasi merupakan upaya yang dilakukan oleh guru untuk membiasakan siswa mengenal koleksi bahan pustaka yang ada di perpustakaan. Pengenalan siswa tersebut dilakukan proses belajar mengajar yang mana guru menggunakan perpustakaan sebagai tempat belajar dan sebagai sumber belajar. Seperti yang diungkapkan oleh guru Tunarungu pada wawancara pada tanggal 27 Januari 2015, “Bagaimana ya, kadang anak kalau tidak dimotivasi mereka lebih suka bermain-main dengan hp, komputer sedangkan untuk membaca sekarang ini sudah mulai pudar lagi. Jadi harus ada motivasi dari guru, lebih lagi juga letaknya juga dibelakang”. Hal itu dikarenakan kesadaran dari diri siswa yang belum ada dan karena mereka memiliki keterbatasan.

Dengan permasalahan yang seperti itu tentunya guru berusaha untuk mengenalkan siswa disela-sela pembelajaran. Bahkan dengan menggunakan perpustakaan sebagai tempat atau kelas untuk mengajar. Seperti yang diungkapkan oleh guru Tunadaksa dalam wawancara pada tanggal 27 januari 2015,

“Kebetulan saya sering mengajak siswa-siswa kesini, karena pembelajaran di kelas itu menjemuhan dan kurang menarik. Di perpustakaan mereka bisa mencari dan membaca buku apa saja yang mereka sukai. Saya tidak membatasi mereka harus begini atau begitu. Hal ini membuat mereka rajin dan ingin ke perpustakaan”.

Kutipan di atas menerangkan bahwasanya dengan adanya pembelajaran yang dilakukan di perpustakaan maka bisa mengurangi kejemuhan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar. Di perpustakaan siswa bisa mengakses berbagai macam pengetahuan, informasi dari berbagai sumber buku yang sesuai dengan tema pembelajaran dan mereka bisa berdiskusi ketika hampir jam pelajaran selesai untuk merangkum materi pelajaran. Tentu saja guru tetap mendampingi dalam prosesnya.

b. Promosi

Dalam menunjang program kerja perpustakaan supaya berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan tentunya terdapat kiat-kiat atau upaya yang dilakukan. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat pengguna untuk memanfaatkan perpustakaan yaitu melalui kegiatan promosi. Kegiatan promosi perpustakaan Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul ini dilakukan oleh pihak perpustakaan sendiri dengan melibatkan berbagai pihak baik itu guru maupun siswa.

Kegiatan promosi perpustakaan sekolah oleh pustakawan dalam meningkatkan gairah membaca siswa serta berkunjung siswa keperpustakaan dilakukan melalui:

- 1) Pembuatan stiker, pembuatan pembatas buku yang diberikan kepada siswa, dan pemberian hadiah kecil untuk siswa yang berkunjung ke perpustakaan.

Hal ini diungkapkan oleh koordinator perpustakaan Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul pada wawancara tanggal 27 Januari 2015,

“Untuk promosi perpustakaan mulai dari membuat stiker, sewaktu ada anak-anak yang berkunjung keperpustakaan itu dikasih hadiah walaupun kecil

untuk menarik pengunjung datang ke perpustakaan. Selain itu juga membuat pembatas buku. Untuk pembatas buku dan stiker ini berisi seruan-seruan untuk membaca. Kami juga melakukan sosialisasi perpustakaan ketika ada rapat dengan orangtua siswa dan guru”.

Kegiatan promosi seperti yang diungkapkan di atas dilakukan untuk menarik pemustaka baik itu guru maupun siswa untuk memanfaatkan perpustakaan. pembuatan pembatas buku dan stiker tersebut berisi mengenai himbauan-himbauan kepada pemustaka bahwasanya perpustakaan merupakan sumber pengetahuan, dan sumber informasi. Perpustakaan mengelola berbagai macam koleksi bahan pustaka yang dibutuhkan oleh pemustaka. Bahkan promosi juga dilakukan melalui sosialisasi secara langsung oleh perpustakaan kepada guru dan orangtua walimurid. Khususnya orangtua siswa bisa mendampingi anaknya ketika ada tugas dari guru dengan mengajak dan mendampingi anaknya ke perpustakaan untuk meminjam buku maupun untuk mengerjakan tugas di perpustakaan.

Kegiatan-kegiatan promosi seperti di atas membuahkan hasil sampai sekarang ini. Hal itu terbukti dengan adanya pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran intrakurikuler, ko-kurikuler, dan ekstrakurikuler, walapun belum semaksimal yang diinginkan. Namun sudah ada usaha untuk melakukan suatu kegiatan promosi menarik minat pengguna perpustakaan. Apalagi perpustakaan ini merupakan perpustakaan untuk siswa-siswi yang memiliki kebutuhan khusus. Tentunya harus ada strategi-strategi sendiri dari petugas perpustakaan untuk menarik minat siswa dan guru.

2) Melibatkan siswa-siswi relawan dari beberapa jurusan

Selain kegiatan promosi untuk menarik pengunjung memanfaatkan perpustakaan, perpustakaan juga bekerjasama dengan beberapa siswa dari

beberapa jurusan untuk menjadi relawan di perpustakaan. Siswa-siswi relawan tersebut di perpustakaan membantu petugas perpustakaan dalam pengembangan minat baca siswa lain, melayani siswa lain yang berkunjungan ke perpustakaan dan meningkatkan peran aktif siswa dalam memanfaatkan perpustakaan. Hal itu diungkapkan oleh koordinator perpustakaan sekolah pada wawancara tanggal 27 Januari 2015,

“Kita menunjuk beberapa siswa dari jurusan B (Tunarungu dan tunawicara) dan jurusan D (Tunadaksa) untuk menjadi relawan di perpustakaan. Mereka biasanya membantu di perpustakaan seperti membantu siswa lain yang datang ke perpustakaan dan membantu membaca. Walaupun program ini belum maksimal”.

Kutipan di atas menerangkan bahwasanya keterlibatan siswa sebagai siswa relawan bisa menjadi salah satu cara dalam melakukan kegiatan promosi kepada siswa-siswa lainnya. Siswa relawan tersebut sangat mendukung dalam proses pelayanan kepada pemustaka terutama siswa.

c. Sosialisasi

Sosialisasi ini dilakukan oleh pihak perpustakaan melalui pustakawan ketika ada rapat dengan guru-guru atau ketika rapat dengan walimurid. Dalam rapat tersebut dijelaskan mengenai perpustakaan beserta program-programnya, dan himbauan kepada warga sekolah untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar, Hal itu diungkapkan oleh Guru Tunadaksa pada wawancara, 3 Februari 2015,

“Ada, melalui rapat besar, rapat walimurid, kami juga memberi penjelasan mengenai perpustakaan, diberi informasi mengenai perpustakaan. Silahkan datang ke perpustakaan bagi yang membutuhkan tambahan reverensi. Kalau

yang ke siswa secara langsung belum. Hanya ada beberapa siswa yang menjadi siswa relawan saja”.

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh koordinator perpustakaan pada wawancara tanggal 27 Januari 2015, “Kami juga melakukan sosialisasi perpustakaan ketika ada rapat dengan orangtua siswa dan guru”.

Kutipan di atas menerangkan bahwasanya kegiatan sosialisasi sebagai sarana promosi perpustakaan kepada pemustaka. Sosialisasi ini dilakukan untuk merengkuh guru dan orangtua siswa dalam mensukseskan program perpustakaan. Dengan merengkuh guru dan orang tua siswa maka diharapkan pemanfaatan perpustakaan di SLB Negeri 1 Bantul tersebut dapat meningkat. Orang tua siswa dapat membantu dan mendampingi anaknya ketika mengerjakan tugas dan mencari referensi yang siswa butuhkan. Namun semua itu berdasarkan kesadaran dan kepekaan dari orangtua siswa sendiri. Sedangkan dari guru sendiri mereka bisa memanfaatkan perpustakaan untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar.

Semua kegiatan promosi tersebut juga tentunya mendapat dukungan dari semua pihak, khususnya guru. Hal ini karena guru sebagai fasilitator dan pendamping siswa berkebutuhan khusus dalam belajar maka mereka akan mendukung kegiatan yang dilakukan oleh pustakawan. Dukungan dari guru tersebut berupa pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran intrakurikuler, ko-kurikuler maupun ekstrakurikuler. Jadi guru tidak hanya mengajar di kelas saja, namun juga belajar di perpustakaan dan memberikan kebebasan siswa untuk

mengakses sumber informasi tentunya dengan bimbingan, arahan, dan motivasi dari guru.

4. Kendala dan Solusi (Upaya) dalam Masalah Pemanfaatan Dan Pengelolaan Perpustakaan.

a. Kendala dalam Pemanfaatan Perpustakaan

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan tentunya ada kendala yang dihadapi, begitu pula dengan kegiatan pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran dan dalam pengelolaan perpustakaan. Kendala tersebut dialami oleh guru dan pustakawan. Adapun urainya sebagai berikut:

- 1) Letak perpustakaan yang kurang strategis.

Perpustakaan SLB Negeri 1 Bantul ini letaknya berada di paling belakang gedung utama, diantara ruang sanggar dan ruang kelas Tunadaksa. Jarak dengan ruang jurusan lain seperti jurusan Tunarungu dan Tunagrahita cukup jauh. Mereka memerlukan waktu yang lumayan untuk ke perpustakaan. Hal ini menimbulkan ketidak efisien ketika akan memanfaatkan perpustakaan dalam pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh guru Tunarungu dalam wawancara pada 27 Januari 2015, “Saya yang sering mengajak anak kesana juga mengalami kendala, mungkin jaraknya yang jauh, sampai disana ruanganya yang kondusif, namun kadang disana tidak masalah yang penting anaknya tahu dan mulai tertarik”. Letak perpustakaan yang jauh dan kurang strategis menjadikan kurang efektif dan efisiennya pemanfaatan perpustakaan.

- 2) Penataan ruangan perpustakaan yang belum tertata.

Penataan ruangan perpustakaan menjadi kendala yang terjadi di SLB Negeri 1 Bantul. Penataan ruangan disana masih kurang dan kelihatan berantakan. Luas ruangan perpustakaan di SLB Negeri 1 Bantul yaitu 8 x 12 m dan bertingkat 1. Ruangan yang berada dilantai atas atau lantai 1 ini digunakan untuk menyimpan buku-buku tandon, sedangkan untuk ruangan lantai bawah digunakan untuk operasional perpustakaan. Penataan meja dan kursi baca yang masih belum tertata dan masih kurang untuk mengakomodasi pemustaka. Kadang juga meja baca menjadi tempat menumpuk buku yang belum diolah dan atau belum ditata di rak. Hal ini diungkapkan oleh guru dalam wawancara,

“Fasilitas yang kurang, seperti tempatnya yang kurang luas, belum ada AC, meja dan kursi baca yang belum tertata. Buku-bukunya juga ditambah lagi dan disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan anak seperti buku cerita yang menarik. Selain itu mungkin disana bisa ditambah fasilitas lain seperti komputer juga, sehingga anak-anak tertarik untuk berkunjung kesana”.

Kutipan di atas menengangkan bahwasanya dengan keadaan fasilitas yang kurang memadai baik dari segi kuantitas dan kualitas maka akan mempengaruhi pemustaka (guru dan siswa) dalam memanfaatkan perpustakaan. ketersediaan fasilitas ini dibutuhkan untuk menunjang dan menyediakan suatu layanan yang prima kepada pemustaka.

Apalagi jika dilihat jarak antara rak yang satu dengan rak yang lain yang cukup sempit menjadikan pemustaka menjadi kurang nyaman dan kurang leluasa. Penataan koleksi bahan pustaka yang belum tertata dan teradministrasi dengan baik juga menjadi permasalahan tersendiri. Hal itu diungkapkan oleh guru Tunarungu dalam wawancara pada 27 Januari 2015, “Penempatan perpustakaan

itu kurang pas di belakang mbak. Sebenarnya dibelakang juga tidak masalah, tapi ruangannya yang kondusif dan luas karena ruangannya sekarang ini kurang luas dan buku-bukunya kurang penataanya”.

- 3) Koleksi bahan pustaka yang disesuaikan dengan kurikulum, kebutuhan siswa dan minat.

Perpustakaan SLB Negeri 1 Bantul sebenarnya memiliki jumlah koleksi bahan pustaka yang banyak. Dulunya perpustakaan SLB Negeri 1 Bantul itu bekas atau eks dari SPGLB, sehingga adanya tinggalan buku dari SPGLB yang cukup banyak. Bahkan sampai menyusutkan dan dikembalikan ke provinsi. Seperti yang diungkapkan oleh koordinator perpustakaan pada wawancara tanggal 27 Januari 2015,

“Walaupun dibandingkan dengan SLB lain, SLB Negeri 1 Bantul ini memiliki perpustakaan yang cukup besar dengan koleksi buku pustaka yang cukup banyak. Dulunya SLB Negeri 1 Bantul ini merupakan bekas dari SPGLB sehingga ada sisa buku dari SPGLB. Kemarin kami juga baru saja melakukan pengurangan buku atau penghapusan buku dari perpustakaan sekitar 3 bus untuk di kembalikan ke Provinsi. Buku yang kami hapustakan itu dulunya diletakan di ruangan lantai dua dan bukunya sektar tahun 1970-an maka karena sudah cukup tua kami hapuskan saja”.

Kuripan di atas menerangkan bahwasanya untuk ukuran perpustakaan SLB, maka SLB Negeri 1 Bantul ini bisa dikatakan baik jika menilik ke sekolah lainnya. Namun hanya perlu ada peningkatan dan perbaikan saja baik itu dalam pengelolaanya, pemanfaatanya dan pelayanannya kepada guru dan siswa, sehingga dengan adanya perbaikan seperti itu diharapkan bisa melayani pemustaka dengan baik.

Sedangkan relevansi buku yang ada dengan kurikulum juga sudah cukup relevan namun untuk buku bacaan masih perlu menyesuaikan dengan kebutuhan

dan minat anak, seperti yang diungkapkan guru Tunadaksa dalam wawancara tanggal 27 Januari 2015, “Sebagian sudah cukup relevan untuk materi yang akan diajarkan oleh guru. Sebetulnya cukup mendukung hanya penataan bukunya masih kurang”. Hal itu juga dipertegas oleh guru Tunarungu pada wawancara tanggal 27 Januari 2015,

“Saya pun, karena perpustakaan merupakan sumber belajar kadang-kadang anak-anak saya bawa ke perpustakaan. Tapi masih harus dilatih dan dipandu karena bukunya masih kurang relevan. Kalau untuk gurunya sudah cocok sekali, namun bagi anak masih kurang relevan karena bahasa anak tuna rungu dan Tunagrahita kayaknya kalau untuk membaca dan beraktivitas di perpustakaan harus dipandu oleh guru kecuali untuk anak Tunadaksa. Kalau tidak nanti anak hanya sekali dua kali melihat gambarnya dan cerita sederhana, nanti untuk selanjutnya kurang berminat karena tidak bisa memahami bahasanya”.

Jadi dari kutipan di atas untuk relevansi ini perlu adanya pertimbangan mengenai kurikulum yang diterapkan oleh sekolah dan kebutuhan siswa. Kebutuhan siswa ini nantinya disesuaikan dengan minat dan kekhususan yang dimiliki oleh siswa. Jika relevansi koleksi bahan pustaka tidak sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan pemustaka maka akan mubazir dan tidak termanfaatkan dengan baik.

4) Akses dalam ruangan perpustakaan yang kurang.

Menurut wawancara dengan guru Tunadaksa tanggal 27 Januari 2015,

“Penataan ruang perpustakaan yang masih belum akses, terutama untuk anak Tunadaksa itu kurang bisa leluasa untuk mencari buku-buku yang berada dirak atas. Ruanganya masih terlalu sempit untuk sebuah perpustakaan. Perpustakaan idealnya harus ada ruangan koleksi, ruang baca”.

Kutipan di atas menerangkan bahwasannya untuk anak Tunadaksa dalam mengakses informasi dan pengetahuan yang mereka membutuhkan ruangan yang cukup luas. Mereka memiliki kekurangan dalam pergerakan tubuhnya, sehingga

harus menggunakan kursi roda untuk berjalan. Dengan keadaan seperti itulah mereka memerlukan akses dalam ruangan perpustakaan yang cukup luas, penataan rak yang sesuai dengan standar, peletakan buku yang bisa dijangkau oleh semua pengguna dan membutuhkan bimbingan khususnya siswa masih kelas SD.

Selain itu karena ruangan perpustakaan yang belum tertata dengan baik juga bisa menjadikan akses ruangan menjadi kurang. Luas perpustakaan SLB Negeri 1 Bantul yaitu 8 x 12 m dan bertingkat 1. Namun pada tingkat satu hanya digunakan untuk menyimpan buku tandon, dan yang digunakan secara aktif yaitu pada lantai bawah. Dengan luas ruangan itu dan juga digunakan untuk menata rak, meja dan kursi baca, maka menjadikan ruangan perpustakaan menjadi sempit dan kurang bisa akses.

5) Anak yang belum tertarik dan mudah bosan.

Hal itu diungkapkan dalam wawancara dengan guru Tunadaksa tanggal 3 Februari 2015, “Anak bosenan, bukunya menjadi tidak menarik. Anak-anak itu mood-moodan. Jadi kita mengikuti keadaan anak didik”. Kebosanan anak memang sering terjadi, apalagi untuk anak berkebutuhan khusus yang memang kadang guru juga tidak tahu dengan pasti suasana hati siswanya. Sehingga dengan adanya kebosanan yang muncul tersebut menyebabkan siswa menjadi kurang tertarik bahkan tidak mau untuk melakukan aktivitas yang disarankan oleh seorang guru.

Maka dari itu, dengan adanya kebosana siswa tersebut guru-guru di SLB Negeri 1 Bantul memiliki cara tersendiri dalam menghadapi kendala tersebut yaitu

dengan mengajak siswa berkeliling dulu sebelum ke perpustakaan, ketika sampai diperpustakaan siswa-siswinya di bacakan cerita yang menarik dan bergambar.

- 6) Petugas perpustakaannya tidak sesuai dengan kualifikasi dan *double job*.

Pustakawan yang ada di perpustakaan itu juga memiliki tugas lain ada yang menjadi penjaga kantor, guru agama dan IT, dan guru olahraga. Hal itu diungkapkan oleh guru Tunarungu pada wawancara tanggal 27 Januari 2015,

“Dengan penambahan fasilitas dan tenaga pengelolanya. Tapi untuk yang sekarang ini sudah bagus tenaga yang menjaga di perpustakaan walaupun selama ini double pekerjaan, mungkin dia guru IT, bertugas di administrasi. Seperti halnya Pak Heri, dia di IT dan mengajar agama. Pak Slamet juga begitu, dia sebagai petugas kebersihan sekolah. Akhirnya wajar kalau tidak maksimal, semestinya ada guru yang *standby* di situ mungkin beberapa tidak hanya satu mungkin 2 atau tiga jadi bisa lebih maksimal serta tempat dan fasilitas juga harus diperbaiki”.

Dari kutipan di atas menerangkan bahwasanya dengan adanya keadaan yang seperti itu maka dalam proses pengelolaan dan pelayanan perpustakaan menjadi terhambat dan kurang efektif. Perpustakaan sebagai prasarana pendukung pembelajaran maka sebaiknya dikelola oleh orang yang benar-benar menguasai mengenai perpustakaan sekolah dan segala seluk beluknya, sehingga pelayanan dan pengelolaan perpustakaan tidak terhambat. Jikalau memang menugaskan guru untuk pengelolaan dan segalanya maka dibebankan kepada guru yang memiliki waktu yang cukup senggang dan diberikan pelatihan mengenai pengelolaan perpustakaan sebagai modal guru tersebut untuk pengelolaan perpustakaannya.

- b. Solusi (Upaya) dari permasalahan yang dihadapi

Kendala-kendala yang terjadi tersebut tentunya sangat menghambat dan mengganggu dalam pelaksanaan pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran baik intrakurikuler, ko-kurikuler. Hal tersebut memerlukan upaya ataupun solusi

yang harus dilakukan. Dari hasil wawancara pihak sekolah, guru dan pustakwan dalam mengatasi kendala pemanfaatan perpustakaan di SLB Negeri 1 Bantul tersebut yaitu;

- 1) Pengajuan proposal bantuan ke Pusat dan pengajuan proposal pengadaan barang perpustakaan ke sekolah

Hal itu diungkapkan oleh koordinator perpustakaan pada wawancara tanggal 27 Januari 2015,

“Solusinya lebih pada pengajuan proposal pengadaan fasilitas ke sekolah. Misalnya pengajuan proposal fasilitas AC, perabot perpustakaan, penambahan koleksi bahan pustaka. Sekarang ini baru pengajuan dan nantinya terserah sekolah untuk pencairannya. Tapi 2 tahun terakhir ini kita mendapat AC untuk pembelajaran dan media pembelajaran Audio video. Tahun 2013 sekolah kami mendapat bantuan buku sekitar 20 juta dari Direktorat Jendral Pendidikan Jakarta. Bantuan tersebut bukan hanya dalam bentuk buku saja, namun juga meja, komputer, laptop, rak buku. Kita juga sudah mulai menggunakan pendataan buku secara komputer, walaupun belum maksimal dan sebetulnya programnya masih saya ujicobakan. Dan itu diterapkan pada guru SD dan SMP”.

Kutipan diatas menerangkan bawhwasanya telah ada usaha yg dilakukan oleh pihak pustakawan dan sekolah untuk mengatasi segala hambatan yang terjadi dalam pemanfaatan perpustakaan. pengajuan proposal ke direktorat jenderal pendidikan Jakarta juga membawa hasil. Dari proposal tersebut bisa mencairkan koleksi bahan pustaka yang bisa menambah dan mendukung proses pembelajaran di sekolah luar biasa negeri 1 bantul, selain itu juga perabot baik elektronik maupun non elektronik juga memperlancar program perpustakaan.

Sedangkan pengajuan proposal ke sekolah tersebut dalam pelaksanaan pencairannya tergantung dari kebijakan kepala sekolah. Kadang dalam pelaksanaan

pengadaanya ada yang tidak terpenuhi. Hal itu sesuai dengan alokasi dana atau anggaran.

- 2) Bekerjasama dengan guru di semua jurusan untuk memanfaatkan perpustakaan

Kerjasama yang dilakukan antara perpustakaan dengan guru ini dalam rangka untuk memanfaatkan perpustakaan dalam pembelajaran baik itu pembelajaran intrakurikuler, ko-kurikuler maupun ekstrakurikuler. Selain itu juga untuk membantu menumbuhkan minat baca pada diri peserta didik.

- 3) Melakukan promosi dan melibatkan siswa relawan

Promosi kegiatan perpustakaan ini merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan kesadaran siswa untuk memanfaatkan perpustakaan. promosi ini dilakukan melalui pembuatan stiker, pembatas buku maupun pemberian hadiah. Dalam mendukung partisipasi aktif siswa, perpustakaan peserta didik melibatkan siswa relawan dari jurusan B (Tunarungu) dan jurusan D (Tunadaksa).

Kegiatan promosi yang dilakukan oleh pustakawan ini sudah menunjukkan adanya usaha dari perpustakaan untuk mengajak pemustaka (guru dan siswa) untuk lebih memanfaatkan perpustakaan khususnya dalam pembelajaran intrakurikuler dan ko-kurikuler.

- 4) Penataan ulang ruang perpustakaan

Penataan ulang ruangan untuk membuat ruang perpustakaan yang ada bisa dimaksimalkan, baik itu rak buku, meja dan kursi baca. Hal itu dilakukan untuk menunjang pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran di ruang perpustakaan.

- 5) Penambahan koleksi yang sesuai dengan kurikulum, kebutuhan dan perkembangan siswa.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kegiatan Pemanfaatan Perpustakaan dalam Pembelajaran Intrakurikuler dan Ko-kulikuer

Kegiatan pemanfaatan perpustakaan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh guru di SLB Negeri 1 Bantul lebih pada pemanfaatan dalam pembelajaran intrakurikuler seperti: memperkenalkan kepada siswa mengenai koleksi bahan pustaka yang ada di perpustakaan, pemberian tugas oleh guru kepada siswa dan menggunakan ruang perpustakaan sebagai tempat belajar. Jika dilihat dari jenis kegiatan yang dilakukan oleh pemustaka, dalam hal ini guru maupun siswa, pemustaka melakukan 2 jenis kegiatan di perpustakaan yaitu penugasan dan non penugasan. Dalam hal penugasan siswa lebih pada pencarian tambahan pengetahuan dalam proses pembelajaran intrakurikuler, mengerjakan pekerjaan rumah (PR), pemahaman materi dari yang abstrak ke konkret, mengerjakan tugas dan itupun masih dalam bimbingan guru, pustakawan ataupun orangtua. Jika diluar proses pembelajaran siswa sendiri masih jarang berkunjung dan memanfaatkan perpustakaan, kecuali untuk siswa yang memiliki ketunaan dalam taraf ringan. Dalam penelitian IFLA (2007:21), empat aktivitas siswa dalam hal penugasan di dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan yaitu mengerjakan pekerjaan rumah (PR), mengerjakan tugas, mengerjakan proyek akhir, mengerjakan tugas pemecahan masalah, dan membuat karya tulis. Jadi jenis kegiatan yang sudah dilakukan oleh siswa di SLB Negeri 1 Bantul dalam hal

penugasan baru 2 aktivitas yaitu mengerjakan tugas dan mengerjakan PR. Sedangkan aktivitas siswa lainnya menurut IFLA seperti mengerjakan proyek dan membuat karya tulis masih berlum terlaksana.

Menurut analisis peneliti kegiatan pemanfaatan perpustakaan yang telah dilakukan oleh guru maupu oleh siswa dalam pembelajaran sudah cukup baik untuk ukuran SLB. Apalagi mereka membutuhkan pembinaan dan pendampingan dari guru maupuan dari pustakawan secara khusus sesuai dengan ketunaan mereka. Guru sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran, maka segala sesuatu akan diajarkan kepada siswa harus dipersiapkan dengan baik. Penyiapan materi pelajaran oleh guru juga memerlukan dukungan-dukungan sumber belajar lain yaitu buku. Sehingga peranan perpustakaan dalam mendukung proses pembelajaran dan pencapaihan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Perpustakaan mempunyai pengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar siswa, kemampuan membaca, dan kemampuan belajar mandiri. Walaupun di SLB Negeri 1 Bantul siswanya memiliki kekhususan, mereka tetap membutuhkan tambahan ilmu pengetahuan selain dari guru. Oleh karena itu sudah selayaknya perpustakaan mendapat perhatian yang serius dari pihak sekolah sebagai bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan. Keberadaan perpustakaan sekolah merupakan sarana yang diperuntukan agar proses belajar-mengajar lebih bersifat aktif dan dinamis. Dengan demikian, perpustakaan sekolah tidak hanya berguna bagi guru saja dalam kaitannya untk mempersiapkan bahan yang akan diajarkan, melainkan juga berguna bagi para siswa dalam rangka melengkapi materi-materi yang diterima dikelas. Oleh karena itu guru harus mampu mengarahkan dan

memberikan motivasi agar para siswa lebih mendayagunakan perpustakaan sekolah dalam pembelajaran maupun pendukung proses pembelajaran.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Perpustakaan

Pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran intrakurikuler, ko-kurikuler di SLB Negeri 1 Bantul dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor motivasi dari guru, ketersediaan fasilitas, dan relevansi koleksi bahan pustaka yang ada di perpustakaan. Menurut Handoko dalam Wahdah (2011:23), motivasi dari guru ini masuk dalam faktor internal, sedangkan ketersediaan fasilitas dan relevansi koleksi bahan pustaka termasuk dalam faktor eksternal yang mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan. Pemberian motivasi dari guru kepada siswa kebutuhan khusus sangat diperlukan untuk mengenalkan kepada mereka akan arti pentingnya membaca dan perpustakaan. Menumbuhkan motivasi dalam diri siswa ABK memang sulit. Guru harus pintar-pintar dalam memotivasi siswa, mendesain model pembelajaran.

Ketersediaan fasilitas mempengaruhi pemustaka dalam memanfaatkan perpustakaan. Fasilitas ini bisa berupa ruangan, perabot dan buku-buku perpustakaan. Ketersediaan fasilitas ini berpengaruh pada kenyamanan pemustaka dalam mengakses informasi, pelayanan yang diterima oleh pemustaka bahkan ketertarikan pemustaka. Dampak yang timbul dari ketersediaan fasilitas ini sangat risiko seperti: pemustaka khususnya siswa tidak ada minat atau ketertarikan berkunjung ke perpustakaan. Maka dari itu ketersediaan fasilitas ini harus diperhatikan oleh pustakawan dan menjadi pertimbangan ketika pengadaan barang ataupun perabot koleksi bahan pustaka.

Sedangkan relevansi koleksi bahan pustaka dengan kurikulum yang ada di perpustakaan SLB Negeri 1 Bantul sudah cukup relevan, namun perlu adanya penambahan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan dan minat dari pemustaka. Menurut Yusuf dan Suhendar (2005:26) ada beberapa prinsip dalam pemilihan koleksi bahan pustaka sekolah yaitu a) pemilihan koleksi perpustakaan sekolah disesuaikan dengan kebutuhan kurikulum yang berlaku di sekolah, b) pemilihan koleksi perpustakaan sekolah disesuaikan dengan tingkat kemampuan membaca siswa usia sekolah. Berdasarkan pendapat tersebut seharusnya dalam pengadaan koleksi bahan pustaka lebih memperhatikan hal tersebut, sehingga keterpakaian dan ketersediaan relevansi bahan pustaka menjadi sesuai dengan kurikulum sekolah, kebutuhan dan minat dari pengguna.

Dari hasil wawancara dengan guru di perpustakaan SLB Negeri 1 Bantul relevansi buku dengan kurikulum sudah cukup relevan namun ada beberapa buku bacaan siswa yang perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa. Menurut peneliti relevansi koleksi bahan pustaka dengan kurikulum dan kebutuhan siswa di perpustakaan SLB Negeri 1 Bantul perlu ditingkatkan lagi. *Update* buku yang baru juga perlu dilakukan untuk menarik minat pemustaka dalam memanfaatkan perpustakaan, sehingga fungsi dan tujuan dari perpustakaan dapat tercapai sebagaimana mestinya.

3. Upaya Peningkatan Pemanfaatan Perpustakaan dalam Pembelajaran Intrakurikuler dan Ko-kurikuler

Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran di SLB Negeri 1 Bantul telah dilaksanakan dan diuraikan

dalam hasil penelitian. Berikut ini merupakan hasil dari penelitian mengenai pemanfaatan perpustakaan adalah pemberian motivasi dari guru kepada siswa untuk memanfaatkan perpustakaan. Sedangkan upaya yang dilakukan oleh pustakawan untuk meningkatkan pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran intrakulkuler dan ko-kurikuler di SLB Negeri 1 Bantul adalah dengan membuat stiker, pembatas buku yang berisi seruan-seruan untuk membaca, sosialisasi perpustakaan ketika rapat orangtua siswa dan guru, serta pelibatan siswa relawan dalam peningkatan partisipasi aktif siswa. Hal ini didukung dengan hasil pengamatan ketika peneliti melakukan observasi di perpustakaan SLB Negeri 1 Bantul, peneliti melihat bahwa ada beberapa siswa yang membantu siswa lain dalam pengaksesan koleksi bahan pustaka.

Menurut analisa peneliti memberikan motivasi kepada siswa, para guru dan pustakawan semestinya menyadari tentang arti pentingnya perpustakaan dalam mendukung pembelajaran intrakurikuler dan ko-kurikuler serta adanya kemauan secara personal bahwa memanfaatkan perpustakaan itu merupakan suatu hal yang penting. Hal itu dikarenakan dengan menanamkan kesadaran dan kemauan yang tinggi dalam diri masing-masing guru dan pustakawan, maka proses motivasi kepada siswa dan kepada dirinya sendiri akan terus berlangsung. Pemberian motivasi kepada siswa apalagi siswa berkebutuhan khusus bukanlah suatu hal yang mudah. Apalagi dengan berbagai karakteristik kebutuhan siswa. Pemberian motivasi oleh guru ini dilakukan untuk mengenalkan siswa kepada perpustakaan melalui pembelajaran intrakurikuler dengan memanfaatkan perpustakaan. Pemberian motivasi tersebut dapat dilakukan secara lisan maupun dengan bukti

nyata. Cara efektif guru dalam memberikan pengertian siswa dan motivasi siswa untuk memanfaatkan perpustakaan yaitu dengan memberikan contoh nyata kepada siswa dalam pemanfaatan perpustakaan, misalnya mengajak siswa untuk datang ke perpustakaan ketika pembelajaran intrakurikuler, meminjamkan buku, mengerjakan tugas dan sebagainya.

Upaya lain yang dilakukan oleh pustakawan dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam memanfaatkan perpustakaan yaitu dengan promosi perpustakaan kepada pemustaka. Promosi yang dilakukan oleh pustakawan di SLB Negeri 1 Bantul yaitu dengan membuat stiker maupun pembatas buku. Berdasarkan analisa peneliti hal tersebut telah sesuai dengan kegiatan promosi yang seharusnya dilakukan. kegiatan promosi yang dilakukan oleh petugas perpustakaan SLB Negeri 1 Bantul tersebut telah sesuai dengan pendapat Lasas Hs (2008:239) bahwasanya untuk mempromosikan informasi dapat dilakukan dengan pembuatan leaflet, penyebaran brosur, map keemasan khusus, papan nama, pertemuan ilmiah, pengelolaan, pameran buku, kunjungan, dan promosi melalui homepage atau website sekolah.

Dengan adanya upaya promosi seperti itu menunjukan bahwa dari petugas perpustakaan SLB Negeri 1 Bantul sendiri sudah ada upaya untuk melakukan promosi dan mengajak warga sekolah memanfaatkan perpustakaan. Selain itu untuk ukuran perpustakaan SLB, perpustakaan yang dikelola dan melakukan promosi yang sedemikian rupa belum tentu dilakukan oleh perpustakaan SLB lainnya.

4. Kendala dan Solusi (Upaya) dalam Pemanfaatan Perpustakaan dan Pengelolaan Perpustakaan.

a. Kendala yang Dihadapai dalam Pemanfaatan Perpustakaan

Letak gedung yang kurang strategis, fasilitas yang masih kurang, penataan ruangan perpustakaan yang belum tertata, akses tata ruang dan tata letak perabot yang kurang untuk siswa berkebutuhan khusus, pustakawan yang tidak sesuai dengan background dan double pekerjaan, hal tersebut menurut Handoko dalam Wahdah (2011:23) merupakan faktor penghambat eksternal (kendala) pemanfaatan perpustakaan. Sedangkan dari hasil wawancara mengenai pengelola perpustakaan sendiri, didapat data dan informasi bahwa latar belakang pendidikan pengelola perpustakaan kurang sesuai dengan tugas yang diberikan oleh sekolah kepada pegawai tersebut. Karena pustakawan tersebut berlatarbelakang pendidikan jurusan desain grafis dari ISI dan yang satunya SMP. Selain itu 2 petugas perpustakaan tersebut juga memiliki double tugas selain sebagai petugas perpustakaan juga sebagai Guru dan sebagai TU di sekolah tersebut. Mengenai latar belakang pendidikan pustakawan tersebut sebaiknya disesuaikan dengan kemampuan dan bidang kerjanya.

Faktor penghambat mengenai letak gedung perpustakaan yang kurang strategis membuat siswa maupun guru sediri kurang berkenan untuk pergi ke perpustakaan. Letak perpustakaan di SLB Negeri 1 Bantul ini terletak di gedung paling belakang berdekatan dengan sanggar dan ruang kelas Tunadaksa yang paling selatan sendiri. Apabila jurusan lain yang jaraknya jauh dari perpustakaan akan ke perpustakaan, tentunya mereka akan kehabisan waktu untuk perjalananya.

Hambatan ini meyebabkan kurang efektifnya dalam pengenalan perpustakaan kepada siswa serta pemanfaatannya sendiri. Menurut Milburga dkk (2000:106) keadaan gedung perpustakaan harus memperhatikan letak,kondisi/keadaan gedung, dan pengaturan ruangan. Letak perpustakaan seharusnya berada ditengah-tengah tempat atau ruangan atau bangunan tempat berlangsungnya kegiatan sekolah, sehingga mudah dicapai dari segala arah.

Selain itu dari segi penataan ruang perpustakaan juga harus diperhatikan oleh pengelola perpustakaan sekolah. Penataan ruangan perpustakaan yang kurang tertata bisa mempengaruhi kenyamanan pengguna dalam pemanfaatan perpustakaan itu sendiri. Ketidaknyamanan tersebut bisa disebabkan karena penataan ruang yang kurang baik, ruang baca yang kurang sesuai dengan kebutuhan pemustaka, penataan rak koleksi bahan pustaka dan akses di dalam ruangan sendiri. Untuk itu perlu adanya penataan ruangan yang sesuai dengan standar yang ada sehingga pelayanan maupun penggunaan perpustakaan oleh pemustaka dapat dilayani dengan cepat, tepat dan benar.

Berkaitan dengan kendala diatas, ketersediaan fasilitas yang ada disediakan oleh perpustakaan juga menjadi kendala yang dihadap oleh pemustaka. Padahal ketersediaan fasilitas yang ada di perpustakaan dapat mempengaruhi pemustaka baik itu guru maupun siswa dalam pencarian, penggunaan, dan pengaksesan informasi dan pengetahuan yang mereka butuhkan. Selain itu juga akan berpengaruh pada ketertarikan pemustaka untuk berkunjung dan memanfaatkan perpustakaan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kendala yang dihadapi oleh guru yaitu ketertarikan siswa yang kurang dan sifat siswa yang cepat merasa bosan. Mengingat pentingnya perpustakaan dalam menunjang dan mendukung pembelajaran, maka guru berusaha memperkenalkan kepada siswa sejak dini mengenai arti pentingnya perpustakaan. Karena dari ketidaktertarikan siswa untuk berkunjung ke perpustakaan tersebut bisa menimbulkan dampak yang sangat fatal seperti, tidak adanya minat siswa atau ketidak tumbuhnya minat siswa dalam mengunjungi dan memanfaatkan perpustakaan, menghambat wawasan dan informasi, bahkan bisa berakibat pada proses pembelajaran yang menjadi monoton. Sedangkan dari hasil observasi peneliti mengenai luas ruang perpustakaan di SLB Negeri 1 Bantul hanya seluas 96 m^2 dengan rincian panjang 12 m dan lebar 8 m. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menurut peneliti yang berpedoman pada PP No. 33 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana Prasarana Sekolah Luar Biasa dinyatakan bahwa luas minimum perpustakaan SLB adalah 30 m^2 dan lebar minimum ruangan perpustakaan yaitu 5 m. Menurut PP No. 33 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana Prasarana SLB tersebut maka luas ruangan SLB sudah sesuai dengan standar. Hal ini menurut analisis peneliti perpustakaan SLB Negeri 1 Bantul termasuk sudah layak dan sesuai dengan standar yang ada. Luas ruangan ini ada hubungannya dengan kenyamanan pemustaka. Mengingat perpustakaan sendiri merupakan salah satu tempat atau sumber belajar dimana membutuhkan konsentrasi atau kenyamanan pemustaka dalam pengaksesan sumber ilmu atau pengetahuan. Namun tetap saja dengan luas ruangan yang sudah sesuai dengan standar yang ada tersebut tetap ada kendala yaitu untuk anak

berkebutuhan khusus jurusan Tunadaksa mereka membutuhkan ruang yang cukup luas untuk mengakses informasi yang mereka butuhkan. Sedangkan dengan kondisi seperti itu dan jika ditambah dengan jumlah koleksi bahan pustaka yang cukup banyak sekitar 8526 eksemplar. Hal seperti itu akan menambah ketidaknyamanan pengguna. Padahal pemustaka yaitu guru dan khususnya siswa membutuhkan akses yang lebih luas terhadap ruangan tersebut.

Menurut Qalyubi dkk (2007:357), ruang lingkup fasilitas perpustakaan yaitu ketersediaan fasilitas, tingkat penggunaan fasilitas dan ketersediaan otomasi. Kendala fasilitas yang ada diperpustakan SLB Negeri 1 Bantul menurut Qalyubi dkk, termasuk dalam kategori kurang terpenuhi dan ketersediaanya juga kurang. Fasilitas yang belum terpenuhi yaitu komputer, meja dan kursi baca. Ketiga jenis fasilitas tersebut sangat mendukung dalam penyelenggaraan perpustakaan sekolah. Misalnya komputer sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan administrasi dan pengolahan bahan pustaka. Walaupun kegiatan pengadministrasian tersebut dapat dilakukan dengan cara manual, namun alangkah lebih baik dan rapi jika menggunakan aplikasi komputer. Selain itu juga akan terlihat terorganisir administrasinya.

Dari dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, koleksi bahan pustaka yang ada disana masih belum tertata dan terorganisir dengan baik. Selain itu juga ada beberapa koleksi bahan pustaka yang masih kurang sesuai dengan tingkat kebutuhan siswa, sedangkan untuk gurunya sudah cukup baik dan tersedia. Dari hasil penelitian tersebut, peneliti menganalisa bahwa keberadaan dan ketersedian koleksi bahan pustaka baik itu fiksi maupun non fiksi yang sesuai dengan

kurikulum, kebutuhan pemustaka, tingkat kecerdasan siswa sangat penting untuk menarik minat siswa untuk berkunjung dan memanfaatkan koleksi bahan pustaka yang ada. Dengan penyediaan koleksi bahan pustaka yang sesuai dengan kurikulum sekolah, maka pemustaka baik itu guru maupun siswa akan mudah dalam mengakses dan menemukan informasi sesuai dengan kebutuhannya. Pembaharuan koleksi bahan pustaka perlu dilakukan supaya pemustaka tidak merasa jemu dan mendapat informasi yang lebih sesuai dengan perkembangan zaman.

Kendala lain yang dihadapai dalam pemanfaatan perpustakaan yaitu anak yang mudah bosan dan kurang tertarik. Menurut analisa peneliti itu menjadi tantangan guru dalam mengajar, mendesain pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan. Selain itu juga peranan guru disini juga sangat penting dalam memperkenalkan dan mengajak anak ke perpustakaan sejak dini, supaya mereka memiliki minat dan ketertarikan dengan perpustakaan. Namun di SLB Negeri 1 Bantul, seperti yang diungkapkan oleh beberapa guru ketika wawancara bahwasanya baru beberapa guru saja yang memanfaatkan perpustakaan. Padahal peran guru itu sangat penting dalam menanamkan pemahaman dan pengertian siswa. Sebagaimana menurut kajian Paullias dan Young (1988), Manan (1990), dan Yelon dan Weinstein (1997) dalam Mulyasa (2009:-65) bahwa,

“guru memiliki 19 peranan yaitu guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu (innovator), model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, aktor, emansipator, evaluator, pengawet, dan sebagai kumulator”.

Jadi peranan guru SLB nantinya selain sebagai pendidik, juga membimbing, pendorong kreativitas siswa, memberi motivasi dan sebagai teladan supaya siswa ABK dalam memanfaatkan perpustakaan supaya memiliki pengetahuan yang lebih dan mereka dapat *survive*.

Disisi pengelolan perpustakan kendala yang dihadapai yaitu adanya *double job* dan *background* pendidikan yang tidak sesuai. *Double job* tersebut terjadi pada guru atau pegawai yang menjadi pustakawan. Di perpustakaan SLB Negeri 1 Bantul, pustakwan yang ada belum sesuai dengan kualifikasi yang seharusnya. Pustakwan yang ada tersebut berlatar belakang lulusan desain grafis ISI dan lulusan SMP. Pustakawan tersebut selain sebagai pustakawan juga ada yang jadi guru dan pegawai TU, dan pekerjaan mereka tentunya cukup berat jika harus menyambi-nyambi. Hal tersebut mengisyaratkan, bahwa perpustakaan SLB kurang mendapatkan perhatian. Oleh karena itu untuk mencapai fungsi dan tujuan perpustakaan sekolah sebagaimana yang ditetapkan, pihak sekolah harus menempatkan tenaga sebagai pengelola perpustakaan yang benar-benar mampu dalam mengelola dan mengoperasikan perpustakaan. Temuan seperti itu merupakan realita bahwa perpustakaan SLB sudah saatnya untuk dikelola dengan baik oleh seorang yang mempunyai kompetensi dibidang perpustakaan, karena untuk mengelola perpustakaan diperlukan keahlian dan ketrampilan khusus sebagai seorang pustakawan yang profesional. Profesionalisme pustakawan tercermin dalam kemampuan, pengetahuan, pengalaman, ketrampilan dalam mengelola dan mengembangkan pekerjaannya di bidang perpustakaan. Dalam pelaksanaan pekerjaan pustakawan sehari-hari seorang pustakawan dituntut untuk profesional.

Menurut Undang- Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan pasal 1 ayat 8, pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan kepustakawan serta memiliki tugas dan tanggungjawab untuk melakukan dan melaksanakan pengelolahan dan pelayanan perpustakaan. Selain itu Permendiknas Nomor 25 Tahun 2008 tentang standar tenaga perpustakaan sekolah/madrasah dijelaskan bahwa kepala perpustakaan sekolah/madrasah yang melalui jalur tenaga kependidikan harus memenuhi syarat sebagai berikut,

“Berkualifikasi diploma dua (D2) ilmu perpustakaan dan infromasi bagi pustakawan dengan masa kerja minimal 4 tahun, atau berkualifikasi diploma dua (D2) non ilmu perpustakaan dan inromasi dengans ertifikat kompetensi pengelolaan perpustakaan sekolah/madrasah dari lembaga yang ditetapkan oleh pemerintah dengan masa kerja minimal 4 tahun di perpustakaan sekolah/madrasah”.

Berdasarkan peraturan tersebut maka sebaiknya petugas perpustakaan mengembangkan dirinya melalui pelatihan-pelatihan ataupun secara mandiri dengan membaca-baca buku literatur yang membahas mengenai pengelolaan perpustakaan.

b. Upaya yang dilakukan Untuk Mengatasi Hambatan

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam pembelajaran intrakurikuler dan ko-kurikuler telah dilakukan dengan berbagai cara seperti yang terurai dalam sub bab hasil penelitian. Berikut ini merupakan upaya yang dilakukan untuk oleh pustakawan dalam mengatasi kendala pemanfaatan perpustakaan yaitu pengajuan proposal pengadaan barang perpustakaan ke sekolah, berkerjasama dengan guru di semua jurusan untuk memanfaatkan perpustakaan, melakukan promosi (stiker dan pembatas buku)

serta melibatkan siswa relawan, penataan ulang ruang perpustakaan, dan penambahan koleksi bahan pustaka sesuai dengan kurikulum, kebutuhan dan perkembangan siswa.

Sedangkan upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi hambatan pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran intrakurikuler dan ko-kurikuler yaitu memperkenalan dan memberi pemahaman kepada siswa mengenai perpustakaan, mengajak siswa untuk ke perpustakaan pada waktu pembelajaran intrakurikuler berlangsung dan melakukan pembelajaran di perpustakaan, memberikan tugas kepada siswa sehingga siswa bisa memanfaatkan perpustakaan dalam mengerjakan tugasnya. Hal tersebut didukung dengan hasil pengamatan peneliti ketika peneliti melakukan observasi bahwa ada beberapa guru yang mengajak siswanya untuk melakukan pembelajaran di perpustakaan.

Berikut ini analisis peneliti mengenai upaya guru dalam memperkenalkan dan memberikan pengertian kepada siswa mengenai perpustakaan. Hal seperti itu memang seharusnya dilakukan oleh seorang guru, karena siswa yang masih awam tentang perpustakaan akan menjadi tahu apalagi siswa di SLB Negeri 1 Bantul memiliki kebutuhan khusus sehingga guru harus memiliki kemampuan dan ketrampilan sendiri dalam mengemas pemberian pengertian dan pemahaman mengenai perpustakaan. Upaya lain yang dapat dilakukan oleh guru dalam memanfaatkan perpustakaan untuk anak berkebutuhan khusus yaitu dengan mengajak siswa ke perpustakaan dalam proses pembelajaran. Siswa dapat mengakses sumber belajar lain sesuai dengan minat mereka, peran guru disitu selain memotivasi juga mendampingi siswanya dalam pemanfaatan perpustakaan

dalam pembelajaran, menerangkan apa yang menjadi pertanyaan siswa-siswinya. Selain itu juga dapat dengan memberikan penugasan kepada siswa. Hal tersebut cara yang cukup efektif dalam pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran, karena dalam proses pembelajaran tersebut membutuhkan dukungan-dukungan dari sumber lain yaitu dari buku. Buku yang digunakan dalam pembelajaran tidak harus selalu buku paket saja tetapi perlu juga buku-buku penunjang lainnya. Koleksi buku-buku tersebut dapat ditemui oleh siswa di perpustakaan dengan berbagai jenis buku. Pemustaka baik itu guru maupun siswa dapat mencari koleksi dan informasi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Semua hal tersebut dapat dilakukan dengan pendampingan dari guru khusus untuk siswa yang memiliki kebutuhan pada tingkat rendah sampai sedang, dan untuk siswa pada tingkat kebutuhan ringan mereka bisa secara personal mengakses koleksi bahan pustaka sesuai dengan kebutuhan mereka sendiri. Di perpustakaan mereka bisa juga untuk meningkatkan *kreatifitas* untuk mengembangkan dirinya masing-masing dalam memanfaatkan perpustakaan maupun hasil temuan dar perpustakaan tersebut. maka dari itu perpustakaan sebagai salah satu sumber belajar yang disediakan oleh sekolah harus dimanfaatkan secara optimal.

Penataan dan perawatan ruangan serta fasilitas perpustakaan yang baik merupakan salah satu point penting dalam menarik minat pemustaka untuk berkunjung adan memafaatkan perpustakaan sekoah. Fasilitas dapat hal ini dapat berupa koleksi bahan pustaka, perabot, dan perlengkapan perpustakaan. Penataan ruangan yang baik, rapi, bersih tersedia tepat membaca yang nyaman dan menyenangkan merupakan salah satu kegiatan promosi perpustakaan. Meskipun

promosi tidak langsung tetapi pengaruhnya cukup kuat untuk mengajak dan membujuk siswa untuk datang ke perpustakaan sekolah. Sedangkan perawatan perpustakaan seperti perbaikan buku-buku yang rusak juga mempengaruhi pemustaka atau peserta didik dan guru untuk meminjam koleksi perpustakaan.

Lebih lanjut lagi upaya yang dilakukan oleh perpustakaan SLB Negeri 1 Bantul yaitu mengajukan proposal bantuan kepada sekolah untuk pengadaan barang di perpustakaan dan pengajuan proposal ke sekolah juga mengajukan prosposal pengajuan barang ke pusat (Jakarta). Hal tersebut merupakan upaya besar yang dilakukan oleh sekolah, karena tidak semua sekolah berhasil mendapatkan bantuan seperti itu. Bantuan tersebut antara lain buku, meja, kursi, rak buku, komputer. Namun alangkah baiknya jika bantuan barang tersebut dimanfaatkan dengan baik dan seoptimal mungkin untuk mendukung dan melaksanakan fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar di sekolah. Sedangkan untuk pengajuan proposal pengadaan barang ke sekolah tersebut, kebijakannya tergantung dari kepala sekolah untuk disetujui atau tidak dan nominal pencairanya. Karena hal tersebut memang sesuai dengan kebutuhan sekolah dan kemampuan sekolah untuk membiayai pengadaan barang perpustakaan, khususnya untuk alokasi anggaran.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang berjudul pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul ini memiliki keterbatasan penelitian yaitu:

1. Data yang berasal dari lapangan lebih dominan dikumpulkan dari guru dan koordinator perpustakaan. Sedangkan sumber data dari siswa masih belum

bisa dilakukan dikarenakan keterbatasan peneliti dalam memahami bahasa dan karakteristik siswa. Sebetulnya bisa dilakukan melalui guru atau orangtua siswa.

2. Dalam proses analisis dokumen tidak semua dokumen dapat dilihat, sehingga peneliti hanya melampirkan yang diijinkan untuk dilihat saja.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran intrakurikuler di SLB Negeri 1 Bantul dimanfaatkan untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Kegiatan pemanfaatan yang dilakukan oleh guru yaitu, memperkenalkan siswa mengenai koleksi bahan pustaka yang berada di perpustakaan, meminjamkan buku paket di perpustakaan, memberikan tugas kepada siswa untuk mencari materi, dan menggunakan perpustakaan sebagai tempat kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran intrakurikuler tersebut dibimbing dan didampingi oleh guru.

Kegiatan pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran intrakurikuler tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya, motivasi dari guru, ketersediaan fasilitas, dan relevansi koleksi bahan pustaka dengan kurikulum dan materi pelajaran. Selain itu, kegiatan pemanfaatan perpustakaan juga terdapat kendala diantaranya; (1) letak perpustakaan yang kurang strategis, (2) Penataan ruangan yang belum tertata, (3) relevansi koleksi yang ada dengan kurikulum dan kebutuhan siswa yang masih kurang khususnya untuk anak tunarungu, (4) akses didalam ruangan yang kurang khususnya untuk anak tunadaksa, (5) anak yang mudah bosanan khususnya untuk anak tunagrahita, dan (6) pustakawan yang

memiliki *background* yang tidak sesuai dengan kualifikasi sebagai pustakawan dan merangkap tugas menjadi guru dan Tata Usaha (*double job*).

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran peneliti ditujukan kepada:

1. Guru
 - a. Dalam kegiatan pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran di SLB Negeri 1 Bantul lebih ditingkatkan lagi, yaitu melalui pemberian penugasan yang lebih beragam lagi kepada siswa.
 - b. Pemberian motivasi kepada siswa juga perlu ditingkatkan yaitu melalui kegiatan kunjungan ke perpustakaan yang dilakukan seminggu 1 kali, sehingga pembelajarannya tidak monoton di kelas saja.
 - c. Guru juga diharapkan untuk bisa mendesain pembelajaran supaya menarik minat siswa dalam pemanfaatan perpustakaan khususnya pembelajaran intrakurikuler.
2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah tertinggi perlu mempertimbangkan segala keputusannya, khususnya dalam penentuan lokasi ruangan perpustakaan yang bisa diakses oleh semua warga sekolah. Selain itu, meningkatkan kesadaran guru perlu adanya motivasi dari kepala sekolah secara *continue* melalui rapat-rapat dengan guru.
3. Petugas Perpustakaan
 - a. Kegiatan meningkatkan partisipasi aktif siswa untuk memanfaatkan perpustakaan perlu dilakukan dengan trobosan baru seperti memutar film

pendek mengenai pendidikan sehingga akan menarik siswa dan disesuaikan dengan umur.

- b. Keragamaan buku bacaan untuk siswa disesuaikan dengan minat, umur dan kebutuhan siswa, sehingga siswa bisa mengakses koleksi bahan pustaka sesuai dengan kekhususannya, seperti koleksi bahan pustaka dalam bentuk audio visual. Hal ini dikarenakan koleksi yang ada di perpustakaan SLB Negeri 1 Bantul kebanyakan berupa koleksi dalam bentuk buku.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, Ibrahim. (2009). *Pengolahan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basuki, Sulistyo. (2005). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka. Depdikbud.
- Bustari, Meilina. (2000). *Manajemen Perpustakaan Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Darmono. (2001). *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*. Jakarta: Grasindo.
- _____. (2002). *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*. Jakarta: Grasindo.
- _____. (2004). *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*. Jakarta: Grasindo.
- Devi Arisandi. (2009). *Pemanfaatan Layanan Perpustakaan MtSN Prambanan Yogyakarta*. Jurusan IPI, Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Jakarta
- Fatunisa, Ani Hani. (2012). *Pemanfaatan Perpustakaan Digital di SMA Negeri 1 Yogyakarta*. Skripsi. Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hermanto. *Makalah Penambahan Program Wajib Koklikuler Sebagai Redesain Sistem Pendidikan Guru*. Diakses di <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/REDESAIN%20Makalah%20Penyerta%20Hermanto%20FIP%20UNY.pdf>. Tanggal 8 Januari 2015
- Hermawan, Rachman dan Zen, Zulfikar. 2006. *Etika Keperpustakaan*. Jakarta: Sagung Seto
- IFLA/UNESCO. (2006). *Pedoman perpustakaan Sekolah IFLA/UNESCO*. www.ifla.org.
- Kemendiknas. (2008). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 33 Tahun 2008 Tentang Sarana dan Prasarana untuk Sekolah SDLB, SMPLB, dan SMALB*. Jakarta: Mendiknas. Diakses dari <http://bsnp-indonesia.org/id/wp-content/uploads/2009/06/Nomor-33-Tahun-2008.pdf>, diunduh tanggal 22 Agustus 2014 jam 19.10 WIB
- Kemenkumham. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. Diakses dari <http://ditjenpp.kemenkumham.go.id/database-peraturan/undang-undang.html>, diunduh pada tanggal 22 Desember 2014 jam 22.21

- Kemenkumham. (2007). *Undang-undang Republik Indonesia No. 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan*. Jakarta. Diakses dari <http://ditjenpp.kemenkumham.go.id/database-peraturan/undang-undang.html>, diunduh pada tanggal 22 Desember 2014 jam 22.23
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi*. Bandung: PT Rajagrafindo Persada
- Lasa Hs. (2008). *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta: Gama Media.
- Lutan, Rusli.(1986). *Pengelolaan Interaksi belajar mengajar intrakurikuler, kurikuler dan ekstrakurikuler*. Jakarta: UT.
- Masturi, M. Habib. (2011). *Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa (studi kasus di SMP Negeri 9 Kota Tangerang Selatan)*. Skripsi. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah.
- Menkumham. (2005). *Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta. <http://kemenag.go.id/file/dokumen/PP1905.pdf>, diunduh tanggal 22 Desember 2014 jam 22.24 WIB
- Milburga, S. Larasati. (2002). *Membina Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Moleong, Lexy J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2009). *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosakarya.
- Nazarudin. (2007). *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta :Teras.
- Noerhayati S.(1987). *Pengelolaan Perpustakaan*, jilid I. Bandung: PT Alumni
- Noerhayati S.(1987). *Pengelolaan Perpustakaan*, jilid II. Bandung: PT Alumni
- Qalyubi, Syihabuddin dkk. (2007). *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga.
- Riduwan. (2007). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabetha.
- Soetimah. (2002). *Perpustakaan, kepustakawan dan pustakawan*. Yogyakarta: Kanisius.

- Siti Wahdah. (2011). *Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Terhadap Prestasi Belajar Siswa SDN Tegalrejo 1 Yogyakarta*. Skripsi Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN.
- Sudarwan, Danim. (2008). *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sudjana, Nana. (2001). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabetha.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabetha.
- Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Suharsimi Arikunto. (2004). *Dasar-Dasar Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Surachman, Arif. (2009). *Perpustakaan Sekolah: Sebuah Elemen Penting dalam Keberhasilan Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah*. Diakses melalui: <http://www.academia.edu/467906/PERPUSTAKAANSEKOLAH>, diunduh tanggal 10 desember 2014 jam 19.15 WIB.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, tersedia online <http://slam3tsubagyo.files.wordpress.com/2011/06/kumpulanmetodepembelajaran-paikemteoridanaplikasi.pdf>, diunduh tanggal 10 desember 2014 jam 19.15 WIB.
- Sutarno N.S. (2003). *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- _____. (2006). *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Usman, Moh Uzer. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Walgito, Bimo. (1989). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Yusuf, Pawit M. dan Suhendar, Yaya. (2005). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN 1

SURAT IJIN PENELITIAN DAN SURAT KETERANGAN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611, Dekan Telp. (0274) 520094
Telp (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



No. : 200 /UN34.11/PL/2015
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

12 Januari 2015

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Koirul Immamah Murdawandari
NIM : 11101241019
Prodi/Jurusan : MP/AP
Alamat : Klisat. Sumbersari, Moyudan, Sleman, Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami meminta izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SLB Negeri I Bantul
Subyek : Guru, Siswa Tuna Wicara, Petugas Perpustakaan
Obyek : Pemanfaatan Perpustakaan Dalam Pembelajaran Intrakulikuler dan Ko-Kulikuler
Waktu : Januari -Maret 2015
Judul : Pemanfaatan Perpustakaan Dalam Pembelajaran Di Sekolah Pendidikan Luar Biasa (SLB) Negeri I Bantul

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan AP FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814
(Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/V/169/1/2015

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU
PENDIDIKAN**

Nomor : **200/UN.23.11.PL/2015**

Tanggal : **12 JANUARI 2015**

Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DILAKUKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **KHOIRUL IMMAMA MURDAWANDARI** NIP/NIM : **11101241019**

Alamat : **FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, AP, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Judul : **PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH PENDIDIKAN
LUAR BIASA (SLB) NEGERI 1 BANTUL**

Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**

Waktu : **13 JANUARI 2015 s/d 13 APRIL 2015**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **13 JANUARI 2015**

A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln.Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 0116 / S1 / 2015

Menunjuk Surat

Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/Reg/V/169/1/2015
Tanggal : 13 Januari 2015 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat

- a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantu sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
- b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
- c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Dilizinkan kepada

Nama : **KHOIRUL IMMAMA MURDAWANDARI**
P. T / Alamat : **Fak Ilmu Pendidikan,MP/AP,UNY**
NIP/NIM/No. KTP : **111011241019**
Tema/Judul Kegiatan : **PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH PENDIDIKAN LUAR BIASA (SLB) NEGERI 1 BANTUL**
Lokasi : SLB N 1 Bantul
Waktu : **13 Januari 2015 s/d 12 April 2015**
No. Telp./HP : **085725877594**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi kelentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : Bantul
Pada tanggal : 12 Januari 2015

A.n. Kepala,



In: Edi Purwanto, M.Eng
NIP: 196407101997031004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

- 1 Bupati Bantul (sebagai laporan)
- 2 Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
- 3 Ka. Dinas Sosial Kab. Bantul
- 4 Ka.SLB N 1 Bantul
- 5 Dekan.Fak Ilmu Pendidikan,MP/AP,UNY
- 6 Yang Bersangkutan (Mahasiswa)



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SLB NEGERI 1 BANTUL YOGYAKARTA**

Alamat : Jl. Wates 147 Ngestiharjo Kasihan Bantul, 55182 Telp. 374410 Fax. 378990

SURAT KETERANGAN

Nomor 423/044

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SLB N 1 Bantul
Menerangkan bahwa,

Nama : Khoirul Immama Murdawandari
NIM : 111011241019
Perguruan Tinggi : Fak Ilmu Pendidikan,MP/AP,UNY

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan Penelitian SLB N 1 Bantul pada Tanggal 22 Januari s/d 10 Februari 2015 dalam rangka memenuhi tugas Akhir dengan judul : Pemanfaatan Perpustakaan Dalam Pembelajaran Di Sekolah Pendidikan Luar Biasa (SLB) Di SLB N 1 Bantul .

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 10 Februari 2015

Kepala Sekolah



LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA, OBSERVASI, DAN STUDI DOKUMENTASI

**Pemanfaatan Perpustakaan dalam Pembelajaran
di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul**

Nama Lengkap :

NIP :

Hari, Tanggal :

Waktu :

Tempat :

1. Apakah bapak/ibu memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana penunjang dalam proses pembelajaran (KBM)?
2. Apa saja kegiatan yang Bapak/Ibu lakukan terkait pembelajaran yang memanfaatkan fasilitas perpustakaan sekolah baik dalam kegiatan kulikuler, dan ko-kulikuler?
3. Menurut bapak/ibu faktor internal apa saja yang mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran (intrakurikuler dan ko-kurikuler) baik untuk guru maupun untuk peserta didiknya sendiri?
4. Menurut Bapak/Ibu faktor eksternal apa saja yang mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran intrakurikuler dan ko-kurikuler baik untuk guru maupun untuk peserta didiknya sendiri?
5. Bagaimana Bapak/Ibu membina peserta didik supaya memiliki kesadaran untuk gemar membaca buku? Sedangkan ada siswa yang kurang minat untuk ke perpustakaan?
6. Adakah selama ini kegiatan yang menjadi program besar sekolah untuk mengharuskan peserta didiknya setiap hari sabtu misalnya mengadakan kegiatan belajar di perpustakaan?
7. Apakah selama ini fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan sekolah sudah memadai atau belum? Dan alasannya seperti apa?
8. Bentuk layanan apa saja yang diberikan oleh perpustakaan sekolah satu atas SLB N 1 Bantul dalam pemanfaatan perpustakaan?

9. Apakah layanan yang telah diberikan oleh perpustakaan sekolah, apakah sudah optimal atau belum?
10. Adakah kegiatan sekolah yang menangungi peserta didik dalam mengasah ketrampilannya khususnya di bidang perpustakaan, misalnya kegiatan mading, kliping ?
11. Apakah ada kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran intrakurikuler dan ko-kurikuler ?
12. Bagaimana solusi bapak/Ibu dalam pemecahan permasalahan dalam pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran intrakurikuler dan ko-kurikuler tersebut?

Yogyakarta, 12 Januari 2015

Interviewer

Koirul Immamah M.

Pedoman Wawancara

**Pemanfaatan Perpustakaan dalam Pembelajaran
di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul**

Nama Lengkap :

Hari, Tanggal :

Waktu :

Tempat :

1. Apakah, bapak/ibu guru memanfaatkan perpustakaan dalam pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran ko-kurikuler?
2. Apakah kamu memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar selain materi dari guru dikelas?
3. Apakah ada kegiatan pembinaan minat baca dan kegiatan sejenisnya yang dilakukan guru dengan bekerjasama perpustakaan?
4. Apakah menurut kamu pelayanan perpustakaan sekolah SLB N 1 Bantul sudah baik?
5. Bagaimana menurut kamu fasilitas yang diberikan oleh perpustakaan SLB N 1 Bantul? Apakah sudah memadai atau belum?
6. Adakah kendala yang kamu hadapi dalam pemanfaatan perpustakaan, penggunaan koleksi bahan pustaka, dan prosedur pelayanan yang ada diperpustakaan SLB N 1 Bantul

Yogyakarta, 12 Januari 2015

Interviewer

Koirul Immamah M.

**Pedoman Wawancara
Pemanfaatan Perpustakaan dalam Pembelajaran
di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul**

Nama Lengkap :

NIP :

Hari, Tanggal :

Waktu :

Tempat :

1. Menurut Bapak/Ibu apakah guru menggunakan fasilitas yang ada diperpustakaan untuk pembelajaran intrakurikuler maupun ko-kurikuler? Dan apa kegiatannya seperti apa?
2. Adakah kegiatan yang menjadi program besar sekolah untuk mengharuskan peserta didiknya setiap hari sabtu misalnya mengadakan kegiatan belajar di perpustakaan?
3. Bagaimana Bapak/Ibu membina peserta didik supaya memiliki kesadaran untuk gemar membaca buku? Sedangkan ada siswa yang kurang minat untuk ke perpustakaan?
4. Adakah kiat-kiat dari perpustakaan sendiri untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan perpustakaan?
5. Menurut bapak/ibu faktor apa saja yang mempengaruhi siswa memanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar?
6. Apakah selama ini fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan sekolah sudah memadai atau belum? Dan alasannya seperti apa?
7. Apa saja fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan SLB N 1 Bantul dalam memberikan pelayanan kepada guru maupun kepada siswanya?
8. Adakah kegiatan promosi yang dilakukan oleh perpustakaan dalam meningkatkan gairah membaca siswanya? Kalau ada seperti apa?
9. Dalam bentuk apakah kegiatan promosi tersebut? Dan melibatkan siapa saja?
10. Apakah ada kendala yang dihadapi oleh guru maupun siswa dalam pemanfaatan perpustakaan di SLB N 1 Bantul ini?

11. Bagaimana solusi bapak/Ibu dalam pemecahan permasalahan dalam pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran tersebut?

Yogyakarta, 12 Januari 2015

Interviewer

Koirul Immamah M.

Pedoman Observasi
Pemanfaatan Perpustakaan dalam Pembelajaran
di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul

Hari, tanggal : _____

Waktu : _____

Tempat : _____

No.	Aspek atau unsur yang akan diteliti	Ya	Tidak	Keterangan
1	Kegiatan Pembelajaran di / dalam perpustakaan atau di dalam kelas yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan intrakurikuler			
2	Kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan perpustakaan dalam kegiatan ko-kurikuler			
3	Kegiatan siswa dan guru dalam memanfaatkan layanan perpustakaan			
4	Ketersediaan koleksi Bahan Pustaka			
5	Fasilitas yang ada di Perpustakaan			

Yogyakarta, 12 Januari 2015

Observer

Koirul Immamah M.

Pedoman Dokumentasi
Pemanfaatan Perpustakaan dalam Pembelajaran
di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul

Hari, tanggal : _____

Waktu : _____

Tempat : _____

No.	Nama Dokumen yang Dibutuhkan	Ada	Tidak	Keterangan
1	Profil SLB N 1 Bantul			
2	Dokumen Koleksi Bahan Pustaka (Buku Inventaris)			
3	Dokumen kunjungan perpustakaan untuk guru			
4	Dokumen kunjungan perpustakaan untuk siswa			
5	Dokumen peminjaman koleksi bahan pustaka (Siswa)			
6	Dokume peminjaman koleksi bahan pustaka (Guru)			
7	Struktur organisasi perpustakaan			
8	Dokumen data prestasi siswa dan kemajuan siswa (nilai)			

Yogyakarta, 12 Januari 2015

Penganalisis Dokumen

Koirul Immamah M.

LAMPIRAN 3
ANALISIS DATA

Transkip Wawancara
Pemanfaatan Perpustakaan dalam Pembelajaran
Di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul

Nama Lengkap: Heri Kristanto

NIP : -

Hari, tanggal : Selasa, 27 Januari 2015

Waktu : 09.10 WIB

Tempat : Ruang Komputer Jurusan B

KI : Peneliti (Koirul Immamah)

HK : Informan

KI : Menurut Bapak, apakah guru sering menggunakan fasilitas perpustakaan dalam pembelajaran intrakurikuler maupun ko-kurikuler?

HK : Iya ada yang menggunakan perpustakaan untuk kegiatan belajar mengajar, biasanya guru mengajak siswa belajar di perpustakaan.

KI : Yang sering memanfaatkan perpustakaan untuk pembelajaran jurusan mana saja Bapak?

HK : Jurusan B (tunarungu), Jurusan C (tunadaksa), dan Jurusan D (tunadaksa). Sedangkan Jurusan A (tunanetra) itu jarang menggunakan, tapi ada beberapa anak jurusan autis yang datang ke perpustakaan pada waktu istirahat.

KI : Dari perpustakaan sendiri ada program pengembangan minat baca siswa tidak Bapak?

HK : Ada, karena SLB N 1 Bantul itu sekolah bagi siswa-siswi sang juara. Selain itu juga perpustakaan memang sarana penunjang pembelajaran.

KI : Yang mendampingi kegiatan pengembangan itu petugas perpustakaan, guru atau dua-duanya Bapak?

HK : Melibatkan dua-duanya, masalahnya program yang dilaksanakan seperti mengadakan lomba mewarnai di perpustakaan.

- KI : Kegiatan lomba mewarnai itu pesertanya seluruh sekolah atau bagaimana?
- HK : Pesertanya hanya siswa kelas SD, tapi tidak semua dari kelas 1-6. Biasanya hanya kelas 1-3 dan siapa saja yang mau ikut berpartisipasi.
- KI : Ada kiat-kiat yang dilakukan perpustakaan dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa di perpustakaan tidak Bapak?
- HK : Ada, kami melibatkan siswa relawan.
- KI : Itu programnya seperti apa Bapak?
- HK : Kita menunjuk beberapa siswa dari jurusan B (tunarungu dan tunawicara) dan jurusan D (tunadaksa) untuk menjadi relawan di perpustakaan. Mereka biasanya membantu di perpustakaan seperti membantu siswa lain yang datang ke perpustakaan dan membantu membaca. Walaupun program ini belum maksimal.
- KI : Faktor apa saja yang mempengaruhi siswa memanfaatkan perpustakaan dalam pembelajaran intrakurikuler sebagai sumber belajar?
- HK : Dukungan guru dan diri siswa sendiri. Tapi untuk inisiatif siswa pada waktu istirahat itu bisa, namun ketika dikelas tetap dari guru.
- KI : Menurut Bapak, apakah fasilitas perpustakaan yang ada saat ini sudah baik/memadai atau belum ?
- HK : Belum, Karena masih ada rencana untuk pengadaan AC, membuat komputerisasi koleksi bahan pustaka, sehingga siswa bisa mengakses sumber belajar secara audio visual. Selain itu kita juga bergantung pada pendanaan dari sekolah.
- KI : Kegiatan promosi yang dilakukan oleh perpustakaan untuk meningkatkan pemanfaatan perpustakaan seperti apa Bapak?
- HK : Untuk promosi perpustakaan mulai dari membuat stiker, sewaktu ada anak-anak yang berkunjung keperpustakaan itu dikasih hadiah walaupun kecil untuk menarik pengunjung datang ke perpustakaan. Selain itu juga membuat pembatas buku. Untuk pembatas buku dan stiker ini berisi seruan-seruan untuk membaca. Kami juga melakukan

sosialisasi perpustakaan ketika ada rapat dengan orangtua siswa dan guru.

- KI : Apa saja kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan perpustakaan?
- HK : Fasilitas yang kurang. Walaupun dibandingkan dengan SLB lain, SLB N 1 Bantul ini memiliki perpustakaan yang cukup besar dengan koleksi buku pustaka yang cukup banyak. Dulunya SLB N 1 Bantul ini merupakan bekas dari SPGLB sehingga ada sisa buku dari SPGLB. Kemarin kami juga baru saja melakukan pengurangan buku atau penghapusan buku dari perpustakaan sekitar 3 bus untuk dikembalikan ke Provinsi. Buku yang kami hapustakan itu dulunya diletakan di ruangan lantai dua dan bukunya sektor tahun 1970-an maka karena sudah cukup tua kami hapuskan saja.
- KI : Solusi untuk pemecahan masalahnya seperti apa Bapak?
- HK : Solusinya lebih pada pengajuan proposal pengadaan fasilitas ke sekolah. Misalnya pengajuan proposal fasilitas AC, perabot perpustakaan, penambahan koleksi bahan pustaka. Sekarang ini baru pengajuan dan nantinya terserah sekolah untuk pencairanya. Tapi 2 tahun terakhir ini kita mendapat AC untuk pembelajaran dan media pembelajaran Audio video. Tahun 2013 sekolah kami mendapat bantuan buku sekitar 20 juta dari Direktorat Jendral Pendidikan Jakarta. Bantuan tersebut bukan hanya dalam bentuk buku saja, namun juga meja, komputer, laptop, rak buku. Kita juga sudah mulai menggunakan pendataan buku secara komputer, walaupun belum maksimal dan sebetulnya programnya masih saya ujicobakan. Dan itu diterapkan pada guru SD dan SMP.

Refleksi Peneliti:

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator perpustakaan, di SLB Negeri 1 Bantul sudah ada kegiatan pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran. Namun perlu juga diadakan suatu kegiatan pembinaan yang

dilaksanakan oleh petugas perpustakaan yang bekerjasama dengan guru supaya pembinaan dan pemanfaata perpustakaan dapat terlaksana dengan optimal. Selain itu perlu adanya trobosan-trobohan baru dari perpustakaan untuk menarik minat dari pemustaka sehingga pemustaka tertarik datang ke perpustakaan. Dari sisi fasilitas, perpustakaan SLB Negeri 1 Bantul bisa dikatakan cukup, namun dengan realita yang ada perlu adanya penambahan fasilitas supaya pemustaka merasa nyaman dan puas dengan pelayanan perpustakaan.

Transkip Wawancara
Pemanfaatan Perpustakaan dalam Pembelajaran
Di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul

Nama lengkap : Ratna Riyanti, S.Pd

NIP : 19800421 200801 2 041

Hari, tanggal : Selasa, 27 Januari 2015

Waktu : 08.30 WIB

Tempat : Ruang Bilingual Jurusan B (Tunarungu)

KI : Peneliti (Koirul Immamah)

RR : Informan

KI : Apakah Ibu sering menggunakan perpustakaan dalam menunjang pembelajaran intrakurikuler?

RR : Iya mbak, saya sering menggunakan perpustakaan dalam proses belajar anak.

KI : Dalam pembelajarannya didampingi atau bagaimana Ibu?

RR : Dalam pembelajaran dengan memanfaatkan perpustakaan kami dampingi mbak. Pada awalnya anak dikenalkan tentang bagaimana cara-cara mencari buku. Nanti ada pelajaran seperti ini anak akan mencari materi di perpustakaan seperti materi yang diterangkan guru, itu awal-awalnya. Nanti juga ada tugas bersama dan nanti anak didampingi oleh guru, misalnya cari materi tentang kesehatan tema di kelas 4 menjaga kesehatan di lingkungan sekolah. Anak-anak bebas mencari materi secara bebas dan akan dibahas bersama di meja baca perpustakaan.

KI : Selain itu seperti apa kegiatanya Ibu?

RR : Selain itu anak dikenalkan juga, nanti sewaktu istirahat kamu bisa membaca-baca buku di perpustakaan dan jika tidak tahu nanti dibawa dikelas dan ditanyakan.

KI : Adakah faktor-faktor yang mempengaruhi anak-anak dalam

- memanfaatkan perpustakaan dalam pembelajaran Ibu?
- RR : Bagaimana ya, kadang anak kalau tidak dimotivasi mereka lebih suka bermain-main dengan hp, komputer sedangkan untuk membaca sekarang ini sudah mulai pudar lagi. Jadi harus ada motivasi dari guru, lebih lagi juga letaknya juga dibelakang.
- KI : Adakah program dari perpustakaan untuk meningkatkan minat baca untuk siswa?
- RR : Untuk meningkatkan minat baca sebenarnya tidak ada. Namun dari perpustakaan sendiri sudah ada usaha untuk melakukan pengadaan buku-buku yang menarik dengan berbagai macam buku selalu diperbaiki dari tahun ke tahun. Cuma memang belum maksimal, misalnya kurang luas, tempat baca juga kurang ada jadi masih berdesak-desakan jadi jadi kurang kondusif.
- KI : Bagaimana pemanfaatan perpustakaan dalam kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler Ibu?
- RR : Mungkin itu juga bisa dikaitkan dengan kegiatan pramuka, misalnya ada materi kerjasama, bersih-bersih. Di pramuka ada tema ketrampilan, anak diberi tugas dan jika anak belum tahu mau membuat apa sebelum praktik. Maka anak tersebut bisa mencari macam-macam ketrampilan sederhana di perpustakaan. Dan tentunya ada bimbingan dari guru pramuka.
- KI : Kalau yang mengikuti kegiatan pramuka dari jurusan B (tunarungu) itu mulai dari kelas berapa Ibu?
- RR : Itu sejak kelas 4 SD. Rencana besok akan diadakan mulai sejak awal SD. Namun untuk sementara sekarang ini yang berjalan mulai SD kelas 4.
- KI : Kendala yang dihadapai oleh guru pemakaian perpustakaan dalam pembelajaran siswa selama ini yang Ibu rasakan seperti apa?
- RR : Fasilitas yang kurang, seperti tempatnya yang kurang luas, belum ada AC, meja dan kursi baca yang belum tertata. Buku-bukunya juga ditambah lagi dan disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan

anak seperti buku cerita yang menarik. Selain itu mungkin disana bisa ditambah fasilitas lain seperti komputer juga, sehingga anak-anak tertarik untuk berkunjung kesana.

- KI : Selain itu adakah kendala yang dalam pembelajaran dengan memanfaatkan perpustakaan Ibu?
- RR : Penempatan perpustakaan itu kurang pas di belakang mbak. Sebenarnya dibelakang juga tidak masalah, tapi ruangannya yang kondusif dan luas karena ruangannya sekarang ini kurang luas dan buku-bukunya kurang penataanya.
- KI : Solusi dalam menghadapi permasalahan pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran intrakurikuler dan ko-kurikuler seperti apa Ibu?
- RR : Dengan penambahan fasilitas dan tenaga pengelolanya. Tapi untuk yang sekarang ini sudah bagus tenaga yang menjaga di perpustakaan walaupun selama ini *double* pekerjaan, mungkin dia guru IT, bertugas di administrasi. Seperti halnya Pak Heri, dia di IT dan mengajar agama. Pak slamet juga begitu, dia sebagai petugas kebersihan sekolah. Akhirnya wajar kalau tidak maksimal, semestinya ada guru yang *standbye* di situ mungkin beberapa tidak hanya satu mungkin 2 atau tiga jadi bisa lebih maksimal serta tempat dan fasilitas juga harus diperbaiki. Saya pun, karena perpustakaan merupakan sumber belajar kadang-kadang anak-anak saya bawa ke perpustakaan. Tapi masih harus dilatih dan dipandu karena bukunya masih kurang relevan. Kalau untuk gurunya sudah cocok sekali, namun bagi anak masih kurang relevan karena bahasa anak tuna rungu dan tunagrahita kayaknya kalau untuk membaca dan beraktivitas di perpustakaan harus dipandu oleh guru kecuali untuk anak tunadaksa. Kalau tidak nanti anak hanya sekali dua kali melihat gambaranya dan cerita sederhana, nanti untuk selanjutnya kurang berminat karena tidak bisa memahami bahasanya.
- KI : Di jurusan B (tunarungu) ini yang sering memanfaatkan perpustakaan dalam pembelajaran intrakurikuler hanya beberapa

guru saja atau bagaimana Ibu?

- RR : Ada beberapa guru saja, kayaknya belum begitu banyak hanya beberapa persen saja. Saya sendiri memang sering mengusahakan untuk datang ke perpustakaan, walaupun anak belum begitu tertarik tapi kita kenalkan. Namun ada beberapa guru sudah ke perpustakaan dalam rangka meminjam buku pegangan untuk belajar dikelas siswa. Saya yang sering mengajak anak kesana juga mengalami kendala, mungkin jaraknya yang jauh, sampai disana ruanganya yang kondusif, namun kadang disana tidak masalah yang penting anaknya tahu dan mulai tertarik. Sedangkan untuk kebiasaan sehari-hari anak berkunjung ke perpustakaan belum ada. Tapi saya lihat ada anak jurusan D yang minat datang ke perpustakaan untuk membaca-baca, tapi untuk anak jurusan B karena jarak jauh dari kelas jadi belum. Sebetulnya literatur buku-buku yang ada di perpustakaan itu bagus untuk guru-gurunya.
- KI : Berarti pembelajaran tidak hanya berada dikelas tetapi bisa diluar kelas, Ibu?
- RR : Pembelajaran sebetulnya tidak hanya di dalam kelas saja diluar itu juga penting, cuma untuk mendesain itu juga harus benar-benar matang. Kebetulan guru-gurunya sibuk semua. Walaupun di jurusan B (tunarungu) ini juga ada perpustakaan dan bukunya lebih ringan jika di banding di perpustakaan pusat. Biasanya anak-anak juga datang dan mulai tertarik diawal-awal, namun pada akhirnya karena bukunya itu-itu saja anak mulai bosan karena sudah merasa membaca.

Refleksi Peneliti:

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tunarungu, beliau telah memanfaatkan perpustakaan dalam pembelajaran intrakurikuler. Dalam proses pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran tersebut perlu adanya pendampingan dan bimbingan dari guru. hal ini dikarenakan jika tidak didampingi

siswanya belum mengerti. Pemanfaatan perpustakaan juga dilakuakan oleh responden dengan menjadikan ruang perpustakaan sebagai tempat belajar. dalam hal ini suatu waktu guru mengajak siswa ke perpustakaan dalam pelajaran IPS kemudian siswa diminta untuk mencari materi yang relevan di perpustakaan dan kemudian didiskusikan bersama. Dengan kegiatan seperti itu maka pemanfaaan perpustakaan bisa menjadi beragam, namun perlu adanya desain yang lebih bagus supaya tidak monoton dan menjadi menarik siswa untuk memanfaatkan perpustakaan.

Selain itu juga terkendala dengan letak perpustakaan yang kurang strategis dan fasilitas yang ada di perpustakaan. Letak perpustakaan yang kurang strategis memang menjadi suatu masalah bagi pemanfaatan perpustakaan. Dengan keadaan yang seperti itu menjadikan kegiatan pemanfaatan perpustakaan menjadi kurang efektif dan efisien, maka dari itu perlu adanya pengadaan fasilitas sehingga pengguna menjadi merasa nyaman.

Transkip Wawancara
Pemanfaatan Perpustakaan dalam Pembelajaran
Di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul

Nama lengkap : Tri Marwiti, S.Pd

NIP : 19590817 199303 2 003

Hari, tanggal : Selasa, 03 Februari 2015

Waktu : WIB

Tempat : Ruang Guru Jurusan B (Tunarungu)

KI : Peneliti (Koirul Immamah)

TM : Informan

KI : Apakah Ibu memanfaatkan perpustakaan dalam pembelajaran intrakurikuler?

TM : Iya, dalam proses belajar anak menggunakan buku yang saya pinjamkan dari perpustakaan. Dengan buku tersebut anak bisa menambah pengetahuan, lancar dalam belajarnya.

KI : Berarti lebih pada pembelajaran dikelas dan guru menyediakan buku dari perpustakaan Ibu?

TM : Iya mbak, karena anak jurusan B apalagi yang masih SD kan masih butuh pendampingan. Kalau mengajak anak belajar di perpustakaan sendiri saya jarang.

KI : Menurut ibu faktor-faktor yang mempengaruhi baik itu siswa maupun guru untuk pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran seperti apa?

TM : Faktornya dari guru sendiri. Kalau guru memiliki inisiatif untuk memanfaatkan perpustakaan maka akan mengajak siswa datang ke perpustakaan. Karena saya jarang jadi saya lebih pada meminjamkan buku dari perpustakaan dan saya bawa ke kelas. Motivasi dari guru itu memang penting untuk mengajak anak memanfaatkan perpustakaan dan datang ke perpustakaan.

KI : Kalau siswa datang keperpustakaan itu didampingi atau ada inisiatif sendiri dari diri siswa?

- TM : Kalau inisiatif belum, mungkin lebih pada adanya motivasi dari guru. untuk jurusan B ini memang kalau memanfaatkan perpustakaan hanya beberapa guru saja. kalau pendampingan sendiri memang perlu apalagi untuk anak-anak yang masih SD.
- KI : Apakah ibu sering memberikan tugas siswa untuk dikerjakan di perpustakaan?
- TM : Jarang mbak. Dan kalau dijurusan B baru beberapa guru saja. saya sendiri kalau ada tugas telah menyediakan buku tugas untuk siswa. Untuk pekerjaan rumah dikerjakan dirumah.
- KI : Menurut ibu apaah fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan sudah memadai?
- TM : Sudah cukup memadai mbak.
- KI : Untuk relevansi buku dengan materi dan kurikulum yang diterapkan bagaimana Ibu?
- TM : Menurut saya sudah relevan, ada buku pegangan untuk guru, ada modul untuk siswa, ada buku bacaan. Semua itu sudah cukup relevan.
- KI : Adakah kendala yang dihadapi ibu dalam pemanfaatan perpustakaan untuk menunjang pembelajaran intrakurikuler ?
- TM : Ada mbak, pertugas perpustakaan yang ada masih kurang, untuk akses ke perpustakaan jika dari jurusan B sangat jauh. Hal itu dikarenakan letak perpustakaan yang letaknya di gedung belakang. Untuk jam istirahat misalnya siswa SMP atau SMA mau pergi keperpustakaan tentunya jamnya kurang, siswa juga pergi ke kantin nanti juga pergi ke perpustakaan. Tentunya akan kehabisan waktu istirahat mereka.
- KI : Solusi yang menurut Ibu dalam menghadapi permasalahan seperti itu apa?
- TM : Adanya petugas yang tidak merangkap tugas, sehingga mereka lebih bisa fokus pada pekerjaan mereka tanpa harus ‘nyambi’ dengan pekerjaan lain.

Refleksi Peneliti:

Berdasarkan hasil wawancara terlihat bahwa pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh responden yaitu meminjamkan buku paket yang ada di perpustakaan untuk siswa. sebetulnya kegiatan tersebut sudah bisa dikatakan memanfaatkan perpustakaan, namun perlu adanya peningkatan dalam pemanfaatan perpustakaan. Pemanfaatan perpustakaan juga tidak hanya dilakukan oleh beberapa guru saja, namun diharapkan semua guru bisa memanfaatkan perpustakaan dalam menunjang proses pembelajaran. Di sisi lain petugas perpustakaan yang tidak sesuai dengan kualifikasi dan letak ruang perpustakaan yang kurang strategis juga menjadi kendala sendiri dalam pemanfaatan perpustakaan. Dengan demikian maka tidak mengherankan jika untuk jurusan B ini hanya beberapa guru saja dan kesibukan masing-masing guru juga berpengaruh. Kesadaran dari setiap guru juga perlu, apalagi untuk menyadari arti pentingnya perpustakaan.

Transkip Wawancara
Pemanfaatan Perpustakaan dalam Pembelajaran
Di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul

Nama lengkap : Henik Rumini, S.Pd

NIP : 19710608 200501 2 007

Hari, tanggal : Selasa, 03 Februari 2015

Waktu : WIB

Tempat : Ruang Kelas 9 Jurusan B (Tunarungu)

KI : Peneliti (Koirul Immamah)

HR : Informan

KI : Apakah Ibu sering menggunakan perpustakaan dalam menunjang pembelajaran intrakurikuler?

HR : Tidak terlalu sering mbak. Soalnya saya mengajar di beberapa jurusan, tapi memang lebih banyak mengajar di jurusan B. Di jurusan B ini saya mengajar bahasa indonesia. Dalam pembelajaran bahasa indoensia ini saya lebih sering meminjam buku pegangan untuk siswa, tapi jarang membawa siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia keperpustakaan. Hal lainnya memang karena jurusan B ini siswanya lebih pada memahami, maka maklum saja jika masih sulit untuk datang keperpustakaan.

KI : Faktor apa saja yang mempengaruhi siswa dalam memanfaatkan perpustakaan dalam pembelajaran menuru Ibu?

HR : Menurut saya faktor yang berpengaruh itu dari diri siswa sendiri (personal). Namun karena keadaan siswanya seperti itu, maka perlu ada motivasi dari guru dan orangtua dalam hal belajar. Tanpa adanya pegarahan dari guru dalam pemanfaatan perpustakaan maka siswa tentu tidak akan datang ke perpustakaan. Mereka lebih sering main hp ketika waktu istirahat.

KI : Adakah program dari perpustakaan untuk meningkatkan minat baca Ibu?

- HR : Kalau program mungkin belum ada, tapi sejauh yang saya tahu ada usaha dari perpustakaan untuk merangkul guru dan siswa hal itu. Misalnya dengan buku-buku baru.
- KI : Untuk relevansi buku dengan materi dan kurikulum yang ada bagaimana Ibu?
- HR : Menurut saya cukup relevan, saya sendiri secara pribadi juga kadang datang keperpustakaan untuk mencari tambahan pengetahuan. Atau sekedar membaca-baca dan mencari referensi tugas serta materi pelajaran. Tapi buku yang ada diperpustakaan SLB N 1 Bantul ini cukup banyak.
- KI : Bagaimana pemanfaatan pembelajaran untuk kegiatan Ko-kurikuler Ibu?
- HR : Kalau pembelajaran ko-kurikuler masih jarang mbak setahu saya.
- KI : Kalau dari guru Jurusan B ini apakah sudah banyak yang memanfaatkan perpustakaan dalam pembelajaran ibu?
- HR : Belum mbak, masih sedikit. Dan itupun hanya beberapa guru saja.
- KI : Menurut ibu fasilitas yang ada diperpustakaan sudah memadai atau belum untuk kegiatan pemanfaatan perpustakaan?
- HR : Cukup memadai mbak untuk ukuran SLB.
- KI : Kendala yang dihadapai oleh guru pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran siswa selama ini yang Ibu rasakan seperti apa?
- HR : Kendala sendiri lebih pada pengelolanya. Di SLB ini perpustakaannya dikelola oleh petugas perpustakaan yang merangkap menjadi guru, petugas TU mbak. Jadi kurang kondusif. Ketika ada guru yang mau meminjam buku saja kami harus mencari petugas perpustakaannya dulu, misalnya masih mengajar kami harus menunggu dulu sampai guru tersebut selesai mengajar. Atau bisa juga setelah jam belajar selesai baru kami bisa dilayani. Selain pengelola mungkin dari buku yang ada kurang variatif untuk siswanya.
- KI : Solusi dalam menghadapi permasalahan pemanfaatan perpustakaan

dalam pembelajaran intrakurikuler dan ko-kurikuler seperti apa Ibu?

HR : Solusi semestinya harus ada petugas khusus yang menangani perpustakaan sehingga bisa melayani pengguna setiap waktu dan sosialisasi dilakukan terus supaya ada kesadaran dari guru untuk memanfaatkan perpustakaan yang ada agar bisa lebih bermanfaat lagi sebagaimana mestinya

Refleksi Peneliti:

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan responden, temuan peneliti lebih pada petugas perpustakaan yang double job. Keadaan seperti itu menjadikan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan yang kurang kondusif. jadi ketika ada guru yang mau meminjam koleksi bahan pustaka, mereka harus menunggu petugasnya atau mencari petugasnya lebih dahulu. Dengan keadaan seperti itu layak saja jika pengelolaanya menjadi tidak optimal.

Selain itu pemanfaatan perpustakaan di SLB Negeri 1 Bantul ini lebih dominan dilakukan oleh guru, namun realita yang ada hanya beberapa guru saja. melihat hal itu maka perlu adanya peningkatan kesadaran dari masing-masing guru untuk memahami arti pentingnya perpustakaan dalam menunjang pembelajaran dan menambah pengetahuan untuk dirinya.

Kumpulan Hasil Wawancara

Pemanfaatan Perpustakaan dalam Pembelajaran Di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul

- Lokasi : Jurusan B
- Informan : 3 Guru yaitu Ibu Ratna Riyanti (RR), Ibu Tri Marwati (TM), Ibu Henik R. (HR).
- 1 Apakah ada kegiatan pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran intrakurikuler? Seperti apa kegiatannya?
- RR : Iya mbak, saya sering menggunakan perpustakaan dalam proses belajar anak. Dalam pembelajaran dengan memanfaatkan perpustakan kami dampingi mbak. Pada awalnya anak dikenalkan tentang bagaimana cara-cara mencari buku. Nanti ada pelajaran seperti ini anak akan mencari materi di perpustakaan seperti materi yang diterangkan guru, itu awal-awalnya. Nanti juga ada tugas bersama dan nanti anak didampingi oleh guru, misalnya cari materi tentang kesehatan tema di kelas 4 menjaga kesehatan di lingkungan sekolah. Anak-anak bebas mencari materi secara bebas dan akan dibahas bersama di meja baca perpustakaan.
- TM : Iya, dalam proses belajar anak menggunakan buku yang saya pinjamkan dari perpustakaan. Dengan buku tersebut anak bisa menambah pengetahuan, lancar dalam belajarnya.
- HR : Tidak terlalu sering mbak. Soalnya saya mengajar di beberapa jurusan, tapi memang lebih banyak mengajar di jurusan B. Di jurusan B ini saya mengajar bahasa indonesia. Dalam pembelajaran bahasa indoensia ini saya lebih sering meminjam buku pegangan untuk siswa, tapi jarang membawa siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia keperpustakaan. Hal lainnya memang karena jurusan B ini siswanya lebih pada memahami, maka maklum saja jika masih sulit untuk datang keperpustakaan.

- KU : Kegiatan pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran di Jurusan B (Tunarungu) dilakukan untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pemanfaatan perpustakaan seperti: mengajak siswa untuk mengunjungi perpustakaan dan memperkenalkan siswa sejak dini mengenai perpustakaan beserta fungsinya, guru kelas meminjamkan buku paket untuk siswa, perpustakaan sebagai referensi penunjang KBM, menggunakan perpustakaan sebagai kelas dan tempat belajar siswa dan mengerjakan tugas. Dalam pelaksanaannya siswa-sisi tersebut didampingi oleh guru.
- 2 Apakah ada kegiatan pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran ko-kurikuler? Seperti apa kegiatannya?
- RR : Mungkin itu juga bisa dikaitkan dengan kegiatan pramuka, misalnya ada materi kerjasama, bersih-bersih. Di pramuka ada tema ketrampilan, anak diberi tugas dan jika anak belum tahu mau membuat apa sebelum praktik. Maka anak tersebut bisa mencari macam-macam ketrampilan sederhana di perpustakaan. Dan tentunya ada bimbingan dari guru pramuka. Kegiatan pramuka ini pesertanya mulai dari kelas 4 SD untuk semua jurusan.
- HR : Kalau pembelajaran ko-kurikuler masih jarang mbak setahu saya.
- KU : Kegiatan pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran ko-kurikuler belum begitu ada, namun ada kegiatan pramuka yang kadang juga memanfaatkan perpustakaan untuk mendukung kegiatannya. Misalnya ketika ada tugas untuk membuat ketrampilan sederhana. Siswa-siswi dapat mendapatkan referensi tambahan mengenai ketrampilan sederhana di perpustakaan.
- 3 Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi siswa memanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran?
- RR : Bagaimana ya, kadang anak kalau tidak dimotivasi mereka lebih suka bermain-main dengan hp, komputer sedangkan untuk membaca sekarang ini sudah mulai pudar lagi. Jadi harus ada motivasi dari guru, lebih lagi juga letaknya juga dibelakang.

- TM : Faktornya dari guru sendiri. Kalau guru memiliki inisiatif untuk memanfaatkan perpustakaan maka akan mengajak siswa datang ke perpustakaan. Karena saya jarang jadi saya lebih pada meminjamkan buku dari perpustakaan dan saya bawa ke kelas. Motivasi dari guru itu memang penting untuk mengajak anak memanfaatkan perpustakaan dan datang ke perpustakaan.
- HR : Menurut saya faktor yang berpengaruh itu dari diri siswa sendiri (personal). Namun karena keadaan siswanya seperti itu, maka perlu ada motivasi dari guru dan orangtua dalam hal belajar. Tanpa adanya pegasahan dari guru dalam pemanfaatan perpustakaan maka siswa tentu tidak akan datang ke perpustakaan. Mereka lebih sering main hp ketika waktu istirahat.
- KU : Di Jurusan B (Tunarungu) yang mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan berasal dari guru. Guru perlu memotivasi, mendorong dan membimbing siswa untuk memanfaatkan perpustakaan. Dari sisi siswa sendiri belum ada. Mereka lebih suka bermain hp ketika istirahat.
- 4 Dalam pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran intrakurikuler ini hanya beberapa guru saja atau bagaimana?
- RR : Ada beberapa guru saja, kayaknya belum begitu banyak hanya beberapa persen saja. Saya sendiri memang sering mengusahakan untuk datang ke perpustakaan, walaupun anak belum begitu tertarik tapi kita kenalkan. Namun ada beberapa guru sudah ke perpustakaan dalam rangka meminjam buku pegangan untuk belajar di kelas siswa. Saya yang sering mengajak anak kesana juga mengalami kendala, mungkin jaraknya yang jauh, sampai disana ruanganya yang kondusif, namun kadang disana tidak masalah yang penting anaknya tahu dan mulai tertarik. Sedangkan untuk kebiasaan sehari-hari anak berkunjung ke perpustakaan belum ada. Tapi saya lihat ada anak jurusan D yang minat datang ke perpustakaan untuk membaca-baca, tapi untuk anak jurusan B karena jarak jauh dari kelas jadi belum.

- Sebetulnya literatur buku-buku yang ada di perpustakaan itu bagus untuk guru-gurunya.
- HR : Belum mbak, masih sedikit. Dan itupun hanya beberapa guru saja.
- KU : Pemanfaatan perpustakaan dari guru sendiri masih beberapa guru saja di Jurusan B (Tunarungu). Motivasi dari guru memang diperlukan. Adapun bentuk motivasi guru ke siswa dilakukan dengan memperkenalkan siswa mengenai perpustakaan dan fungsi perpustakaan, mengajak dan menggunakan perpustakaan sebagai tempat kegiatan belajar mengajar. Sedangkan dari pustakawan sendiri motivasi secara personal belum ada.
- 5 Apakah ada kegiatan pembinaan minat baca dari perpustakaan dan dari guru kepada siswa?
- RR : Untuk meningkatkan minat baca sebenarnya tidak ada. Namun dari perpustakaan sendiri sudah ada usaha untuk melakukan pengadaan buku-buku yang menarik dengan berbagai macam buku selalu diperbaiki dari tahun ke tahun. Cuma memang belum maksimal, misalnya kurang luas, tempat baca juga kurang ada jadi masih berdesak-desakan jadi jadi kurang kondusif.
- HR : Kalau program mungkin belum ada, tapi sejauh yang saya tahu ada usaha dari perpustakaan untuk merangkul guru dan siswa hal itu. Misalnya dengan buku-buku baru.
- KU : Kegiatan pembinaan minat baca di perpustakaan belum ada namun dari perpustakaan sudah ada usaha untuk promosi yaitu melalui pengadaan buku-buku yang baru dan menarik. Selain itu juga bekerjasama dengan guru untuk sebisa mungkin memanfaatkan perpustakaan dalam pembelajaran.
- 6 Bagaimana relevansi koleksi bahan pustaka yang ada di perpustakaan dengan kurikulum dan materi pelajaran?
- TM : Menurut saya sudah relevan, ada buku pegangan untuk guru, ada modul untuk siswa, ada buku bacaan. Semua itu sudah cukup relevan.

- HR : Menurut saya cukup relevan, saya sendiri secara pribadi juga kadang datang keperpustakaan untuk mencari tambahan pengetahuan. Atau sekedar membaca-baca dan mencari referensi tugas serta materi pelajaran. Tapi buku yang ada diperpustakaan SLB N 1 Bantul ini cukup banyak.
- RR : Kalau untuk gurunya sudah cocok sekali, namun bagi anak masih kurang relevan karena bahasa anak tuna rungu dan tunagrahita kayaknya kalau untuk membaca dan beraktivitas di perpustakaan harus dipandu oleh guru kecuali untuk anak tunadaksa.
- KU : Koleksi bahan pustaka yang ada di perpustakaan dengan kurikulum dan materi ajar sudah cukup relevan. Di perpustakaan sudah banyak koleksi bahan pustaka yang sesuai dengan jurusan, kebutuhan siswa dan kebutuhan guru sangat cocok dan bagus sekali. Relevansi koleksi bahan pustaka itu mendukung proses kegiatan belajar mengajar jurusan B (Tunarungu).
- 7 Apakah selama ini fasilitas yang disediakan perpustakaan sekolah sudah memadai atau belum?
- TM : Sudah cukup memadai mbak.
- HR : Cukup memadai mbak untuk ukuran SLB.
- KU : Fasilitas perpustakaan di SLB N 1 Bantul sudah cukup memadai untuk ukuran SLB.
- 8 Kendala apa saja yang dihadapi dalam pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran intrakurikuler maupun ko-kurikuler?
- RR : Fasilitas yang kurang, seperti tempatnya yang kurang luas, belum ada AC, meja dan kursi baca yang belum tertata. Buku-bukunya juga ditambah lagi dan disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan anak seperti buku cerita yang menarik. Selain itu mungkin disana bisa ditambah fasilitas lain seperti komputer juga, sehingga anak-anak tertarik untuk berkunjung kesana.
- TM : Ada mbak, pertugas perpustakaan yang ada masih kurang, untuk akses ke perpustakaan jika dari jurusan B sangat jauh. Hal itu

dikarenakan letak perpustakaan yang letaknya di gedung belakang. Untuk jam istirahat misalnya siswa SMP atau SMA mau pergi keperpustakaan tentunya jamnya kurang, siswa juga pergi ke kantin nanti juga pergi ke perpustakaan. Tentunya akan kehabisan waktu istirahat mereka.

- HR : Kendala sendiri lebih pada pengelolanya. Di SLB ini perpustakaannya dikelola oleh petugas perpustakaan yang merangkap menjadi guru, petugas TU mbak. Jadi kurang kondusif. Ketika ada guru yang mau meminjam buku saja kami harus mencari petugas perpustakaannya dulu, misalnya masih mengajar kami harus menunggu dulu sampai guru tersebut selesai mengajar. Atau bisa juga setelah jam belajar selesai baru kami bisa dilayani. Selain pengelola mungkin dari buku yang ada kurang variatif untuk siswanya.
- KU : Kendala yang ada dalam pemanfaatan perpustakaan yang dirasakan oleh guru jurusa B (Tunarungu) yaitu fasilitas yang masih kurang baik itu tempat atau ruang perpustakaan yang masih kurang, meja baca yang belum tertata, dan komputer yang masih kurang. Letak perpustakaan dari gedung jurusan B juga jauh dan kurang strategi. Selain itu juga petugas perpustakaan yang double job.
- 9 Solusi apa yang dilakukan untuk memecahkan permasalahan tersebut?
- RR : Dengan penambahan fasilitas dan tenaga pengelolanya. Tapi untuk yang sekarang ini sudah bagus tenaga yang menjaga di perpustakaan walaupun selama ini double pekerjaan, mungkin dia guru IT, bertugas di administrasi. Seperti halnya Pak Heri, dia di IT dan mengajar agama. Pak slamet juga begitu, dia sebagai petugas kebersihan sekolah. Akhirnya wajar kalau tidak maksimal, semestinya ada guru yang standby di situ mungkin beberapa tidak hanya satu mungkin 2 atau tiga jadi bisa lebih maksimal serta tempat dan fasilitas juga harus diperbaiki. Saya pun, karena perpustakaan merupakan sumber belajar kadang-kadang anak-anak saya bawa ke

perpustakaan. Tapi masih harus dilatih dan dipandu karena bukunya masih kurang relevan. Kalau untuk gurunya sudah cocok sekali, namun bagi anak masih kurang relevan karena bahasa anak tuna rungu dan tunagrahita kayaknya kalau untuk membaca dan beraktivitas di perpustakaan harus dipandu oleh guru kecuali untuk anak tunadaksa. Kalau tidak nanti anak hanya sekali dua kali melihat gambarnya dan cerita sederhana, nanti untuk selanjutnya kurang berminat karena tidak bisa memahami bahasanya.

- TM : Adanya petugas yang tidak merangkap tugas, sehingga mereka lebih bisa fokus pada pekerjaan mereka tanpa harus ‘nyambi’ dengan pekerjaan lain.
- HR : Solusi semestinya harus ada petugas khusus yang menangani perpustakaan sehingga bisa melayani pengguna setiap waktu dan sosialisasi dilakukan terus supaya ada kesadaran dari guru untuk memanfaatkan perpustakaan yang ada agar bisa lebih bermanfaat lagi sebagaimana mestinya.
- KU : Solusi yang dilakukan yaitu dengan pengajuan usulan pengadaan buku dan fasilitas kepada sekolah melalui pengadaan barang, dan harus adanya petugas perpustakaan khusus yang menangani perpustakaan dan bisa standby di perpustakaan.

Hasil Observasi
Pemanfaatan Perpustakaan dalam Pembelajaran
Di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul

Hari, tanggal : Selasa, 27 Januari 2015 s/d Selasa, 3 Februari 2015

Waktu : 08.00-11.30

Tempat : Perpustakaan SLB Negeri 1 Bantul

No.	Aspek atau unsur yang akan diteliti	Deskripsi
1	Kegiatan Pembelajaran di / dalam perpustakaan atau di dalam kelas yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan intrakurikuler	Kegiatan pembelajaran intrakurikuler dalam pemanfaatan perpustakaan ini dilakukan oleh guru. Dalam hal ini siswa dalam bimbingan dan pendampingan guru yang mengajar. Dalam proses pembelajaran intrakurikuler siswa-siswi mengeksplor materi yang sesuai diajarkan oleh guru. Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk membaca buku yang mereka minati dan sesuai dengan pelajaran. Setelah itu dibahas bersama-sama di perpustakaan.
2	Kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan perpustakaan dalam kegiatan ko-kurikuler	Pemanfaatan pembelajaran ko-kurikuler belum banyak memanfaatkan perpustakaan, seperti kegiatan pramuka. Namun pada saat observasi belum terlihat.
3	Kegiatan siswa dan guru dalam memanfaatkan layanan perpustakaan	Kegiatan siswa dan guru dalam memanfaatkan perpustakaan di jurusan D (Tunadaksa) masih terlihat melalui kegiatan KBM yang memanfaatkan perpustakaan. selain itu masih belum semua guru hanya beberapa guru saja. Sedangkan dari siswa sendiri juga hanya beberapa

		saja tapi ada siswa dari jurusan D.
4	Ketersediaan koleksi Bahan Pustaka	Ketersediaan koleksi bahan pustaka yang ada di SLB N 1 Bantul sudah banyak mulai dari buku referensi, paket mengenai PLB, dan buku tambahan dan bacaan.
5	Relevansi koleksi bahan pustaka	Buku paket yang tersedia sudah sesuai dengan kebutuhan jurusan masing-masing. Terlihat juga ada buku bacaan yang sesuai dengan umur siswa dan koleksi bahan pustaka lain yang bervariasi. Buku-buku penunjang untuk guru dan pengembangan kapasitas pengetahuan guru.
6	Fasilitas yang ada di Perpustakaan	Fasilitas yang ada di perpustakaan bisa dikatakan cukup dari hasil pengamatan. Ruangan yang ada kurang luas walaupun bertingkat 2 namun yang tingkat atas hanya digunakan sebagai tempat tandon buku-buku lama. Jarak antara rak satu dengan rak yang masih terlalu sempit, sehingga akses siswa tunadaksa kurang bisa akses. Selain itu Meja, kursi, rak cukup baik keadaanya dan layak untuk digunakan. Tinggal penataan ruangan dan koleksinya yang masih kurang atau belum tertata serta pengadministrasian yang belum begitu baik

Observer

Peneliti

Refleksi Peneliti:

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti ketika melakukan observasi ditemukan beberapa temuan yang peneliti paparkan pada hasil observasi. Pertama, pemanfaatan perpustakaan di SLB Negeri 1 Bantul telah cukup baik, hanya untuk selanjutnya perlu adanya peningkatan. Diharapkan semua guru bisa memanfaatkan perpustakaan dalam pembelajaran. Kedua, ketersediaan fasilitas juga perlu menjadi perhatian petugas perpustakaan baik itu dari penataan ruangan, akses ruangan, kelengkapan perabot. Jika fasilitas yang ada diperpustakaan kurang maka layak saja jika pemustaka engang untuk pergi dan berkunjung ke perpustakaan, maka dari itu perlu adanya pengadaan, pembenahan dan penataan fasilitas yang ada sehingga pemustaka menjadi nyaman.

Ketiga, koleksi bahan pustaka yang relevan dengan kurikulum, kebutuhan dan minat pemustaka perlu di perhatikan. Apalagi untuk anak berkebutuhan khusus, sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan mereka, sehingga pengaksesan informasi dapat mereka lakukan sesuai dengan kekhususan mereka. Dengan terpenuhinya fasilitas dan relevansi koleksi bahan pustaka maka pemanfaatan perpustakaan akan semakin tinggi dari pemustakanya.

Studi Dokumentasi

Pemanfaatan Perpustakaan dalam Pembelajaran Di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul

Hari, Tanggal : Kamis, 29 Januari 2015

Waktu : 9.45 WIB

Tempat : SLB Negeri 1 Bantul

No.	Nama Dokumen yang Dibutuhkan	Ada	Tidak	Keterangan
1	Profil SLB N 1 Bantul	✓		Sebagai identitas sekolah.
2	Dokumen Koleksi Bahan Pustaka	✓		Untuk mengetahui jumlah Ibuku yang tersedia didalam perpustakaan SLB N 1 Bantul. Jumlah koleksi bahan pustaka ini bisa terlihat dari Ibuku induk koleksi bahan pustaka.
3	Dokumen kunjungan perpustakaan untuk guru dan siswa		✓	
5	Dokumen peminjaman koleksi bahan pustaka (Guru dan Siswa)	✓		Terdapat di dalam buku ukuran folio, namun yang sering meminjam adalah guru sebagai pedoman dalam mengajar. Sedangkan untuk siswa masih jarang. Buku peminjaman bukunya juga tidak selalu diperpustakaan sehingga ketika ada pemustaka yang meminjam di tulis di kertas. Jadi kurang teradministrasi dengan baik.

7	Struktur organisasi perpustakaan	✓		Terdapat 3 orang pengurus perpustakaan. Dan setiap pengurus itu merangkap pekerjaan.
8	Data Pengelola Perpustakaan Sekolah	✓		Terdapat 3 orang pengurus perpustakaan, dan setiap pengurus itu merangkap pekerjaan, yaitu yaitu sebagai koordinator perpustakaan dan sebagai guru agama katolik, sedangkan yang satunya selain sebagai petugas perpustakaan juga sebagai TU (sopir).
9	Data Sarana Perpustakaan	✓		Terdapat dalam buku inventarisasi perlengkapan dan peralatan perpustakaan.

Penganalisa Dokumen

Peneliti

Refleksi Penelitian:

Pada proses panganalisa dokumen peneliti masih terkendala oleh beberapa dokumen yang tidak diperkenankan untuk dilihat. Dokumen yang dibutuhkan oleh peneliti tidak cukup dikarenakan ada beberapa dokumen yang biasanya suatu perpustakaan itu harus memiliki namun ada beberapa yang belum dimiliki oleh perpustakaan, diantaranya struktur organisasi. Di perpustakaan SLB N 1 Bantul sebetulnya telah memiliki struktur organisasi namun untuk lebih spesifik ke perpustakaannya belum ada. Selain itu ada beberapa dokumen yang tercecer di

tempat lain misalnya buku peminjaman buku itu tidak selalu ada di ruangan perpustakaan, namun ada di jurusan. Berdasarkan hal itu perlu adanya adaministrasi yang baik dalam pengelolaan perpustakaan.

Selain itu untuk keadaan petugas perpustakaan yang tidak sesuai kualifikasi dan *double job* menjadi masalah tersendiri dalam hal pengelolaan dan pelayanan kepada pemustaka. Dengan keadaan yang seperti itu menjadikan pengelolaan perpustakaan kurang efektif, maka pantas saja jika keadaan perpustakaan berdasarkan observasi peneliti seperti itu (kurang tertata). Menurut peneliti perlu adanya pembagian tugas yang jelas dan sesuai dengan *job description*.

**Kumpulan Hasil Wawancara, Observasi Non Partisipan Dan Studi Dokumen
Pemanfaatan Perpustakaan dalam Pembelajaran di Jurusan B (Tunarungu)
Di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul**

A. Aspek Kegiatan Pemanfaatan Perpustakaan

- 1. Bagaimana kegiatan pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran intrakurikuler?**

➤ **Wawancara**

Kegiatan pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran di Jurusan B (Tunarungu) dilakukan untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pemanfaatan perpustakaan seperti: mengajak siswa untuk mengunjungi perpustakaan dan memperkenalkan siswa sejak dini mengenai perpustakaan beserta fungsinya, guru kelas meminjamkan buku paket untuk siswa, perpustakaan sebagai referensi penunjang KBM, menggunakan perpustakaan sebagai kelas dan tempat belajar siswa dan mengerjakan tugas. Dalam pelaksanaanya siswa-sisi tersebut didampingi oleh guru.

➤ **Observasi**

Dalam proses pembelajaran intrakurikuler siswa-siswi mengeksplor materi yang sesuai diajarkan oleh guru. Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk membaca buku yang mereka minati dan sesuai dengan pelajaran. Setelah itu dibahas bersama-sama di perpustakaan.

- 2. Bagaimana kegiatan pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran ko-kurikuler?**

➤ **Wawancara**

Kegiatan pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran ko-kurikuler belum begitu ada, namun ada kegiatan pramuka yang kadang juga memanfaatkan perpustakaan untuk mendukung kegiatannya. Misalnya ketika ada tugas untuk membuat ketrampilan sederhana. Siswa-siswi dapat mendapatkan referensi tambahan mengenai ketrampilan sederhana di perpustakaan.

➤ **Observasi**

Pemanfaatan pembelajaran ko-kurikuler belum banyak memanfaatkan perpustakaan, seperti kegiatan pramuka. Namun pada saat observasi belum terlihat.

B. Aspek Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Perpustakaan

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran baik itu intrakurikuler maupun ko-kurikuler?

a. Motivasi Guru

➤ **Wawancara**

Di Jurusan B (Tunarungu) yang mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan berasal dari guru. Guru perlu memotivasi, mendorong dan membimbing siswa untuk memanfaatkan perpustakaan. Dari sisi siswa sendiri belum ada. Mereka lebih suka bermain hp ketika istirahat.

➤ **Observasi**

Banyak siswa-siswi yang mengakses hp ketika istirahat, dan kesadaran untuk ke perpustakaan masih kurang atau bahkan belum ada.

b. Ketersediaan Fasilitas

1. Bagaimana fasilitas yang ada di perpustakaan?

➤ **Wawancara**

Fasilitas perpustakaan di SLB N 1 Bantul sudah cukup memadai untuk ukuran SLB.

➤ **Observasi**

Ketersediaan koleksi bahan pustaka yang ada di SLB N 1 Bantul sudah banyak mulai dari buku referensi, paket mengenai PLB, dan buku tambahan dan bacaan. Meja, kursi, rak cukup baik keadaanya dan layak untuk digunakan. Tinggal penataan ruangan dan koleksinya yang masih kurang atau belum tertata serta pengadministrasian yang belum begitu baik.

➤ **Dokumentasi**

Dari dokumen inventaris koleksi bahan pustaka perpustakaan, jumlah koleksi bahan pustaka yang ada di perpustakaan ± 8.526 eksemplar. Luas ruangan perpustakaan 8 x 12 m dan bertingkat 1.

- c. **Relevansi koleksi bahan pustaka dengan kurikulum**
- 1. **Bagaimana relevansi koleksi bahan pustaka dengan kurikulum dan materi pembelajaran?**

➤ **Wawancara**

Koleksi bahan pustaka yang ada di perpustakaan dengan kurikulum dan materi ajar sudah cukup relevan. Di perpustakaan sudah banyak koleksi bahan pustaka yang sesuai dengan jurusan, kebutuhan siswa dan kebutuhan guru sangat cocok dan bagus sekali. Relevansi koleksi bahan pustaka itu mendukung proses kegiatan belajar mengajar jurusan B (Tunarungu).

➤ **Observasi**

Buku paket yang tersedia sudah sesuai dengan kebutuhan jurusan masing-masing. Terlihat juga ada buku bacaan yang sesuai dengan umur siswa dan koleksi bahan pustaka lain yang bervariasi. Buku-buku penunjang untuk guru dan pengembangan kapasitas pengetahuan guru.

C. **Upaya yang Dilakukan untuk Meningkatkan Partisipasi Aktif Pemustaka dalam Pemanfaatan Perpustakaan**

- 1. **Bagaimana kegiatan promosi perpustakaan yang dilakukan oleh pustakawan kepada guru maupun kepada siswa?**

➤ **Wawancara:**

Kegiatan pembinaan minat baca di perpustakaan belum ada namun dari perpustakaan sudah ada usaha untuk promosi yaitu melalui pengadaan buku-buku yang baru dan menarik. Selain itu juga bekerjasama dengan guru untuk se bisa mungkin memanfaatkan perpustakaan dalam pembelajaran.

- 2. **Bagaimana motivasi yang dilakukan oleh guru dan petugas perpustakaan kepada siswa dalam pemanfaatan perpustakaan?**

➤ **Wawancara**

Motivasi yang dilakukan guru untuk mengajak siswa-siswinya memanfaatkan perpustakaan masih kurang. Hal itu terlihat hanya beberapa guru saja yang memanfaatkan dan menggunakan perpustakaan dalam pembelajaran intrakurikuler secara langsung. Adapun bentuk motivasi guru ke siswa dilakukan dengan memperkenalkan siswa mengenai perpustakaan

dan fungsi perpustakaan, mengajak dan menggunakan perpustakaan sebagai tempat kegiatan belajar mengajar. Sedangkan dari pustakawan sendiri motivasi secara personal belum ada.

➤ **Observasi**

Siswa sejak masih kelas satu sudah dikenalkan dengan buku dan perpustakaan. Guru juga menggunakan perpustakaan sebagai tempat belajar siswa dan dibantu oleh walimurid yang menunggu siswa-siswi.

D. Kendala dalam Pemanfaatan Perpustakaan

1. Kendala apa yang dihadapai oleh guru dan siswa dalam memanfaatkan perpustakaan dalam pembelajaran?

➤ **Wawancara**

Kendala yang ada dalam pemanfaatan perpustakaan yang dirasakan oleh guru jurusa B (Tunarungu) yaitu fasilitas yang masih kurang baik itu tempat atau ruang perpustakaan yang masih kurang, meja baca yang belum tertata, dan komputer yang masih kurang. Letak perpustakaan dari gedung jurusan B juga jauh dan kurang strategi. Selain itu juga petugas perpustakaan yang double job

➤ **Observasi**

Ruangan perpustakaan yang belum tertata, jarak antara rak satu dengan rak yang lain masih terlalu sempit.

➤ **Dokumentasi**

Dari data guru bahwa ada pustakawan yang merangkap tugas, yaitu bapak Heri Kristanto selain sebagai guru Agama Katolik, beliau dalam struktur organisasi perpustakaan yang ada juga menjabat sebagai koordinator perpustakaan. Sedangkan pustakawan yang satunya selain sebagai petugas perpustakaan juga sebagai TU (sopir).

E. Solusi dalam Pemecahan Permasalahan

1. **Solusi apa yang ditawarkan dalam pemecahan masalah mengenai pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran baik intrakurikuler, ko-kurikuler, fasilitas maupun pelayanannya?**

➤ **Wawancara**

Solusi yang dilakukan yaitu dengan pengajuan usulan pengadaan buku dan fasilitas kepada sekolah melalui pengadaan barang, dan harus adanya petugas perpustakaan khusus yang menangani perpustakaan dan bisa standby di perpustakaan.

RANGKUMAN DATA HASIL PENELITIAN
JURUSAN B (Tunarungu)

No	Pertanyaan Penelitian	Jawaban
1	<p>Bagaimana Pemanfaatan Perpustakan dalam Pembelajaran di SLB N 1 Bantul?</p> <p>a. Bagaimana kegiatan pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran intrakurikuler?</p> <p>b. Bagaimana kegiatan pemanfaatan perpustakaan</p>	<p>Kegiatan pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran di Jurusan B (Tunarungu) dilakukan untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pemanfaatan perpustakaan seperti: mengajak siswa untuk mengunjungi perpustakaan dan memperkenalkan siswa sejak dini mengenai perpustakaan beserta fungsinya, guru kelas meminjamkan buku paket untuk siswa, perpustakaan sebagai referensi penunjang KBM, menggunakan perpustakaan sebagai kelas dan tempat belajar siswa dan mengerjakan tugas. Dalam pelaksanaanya siswa-siswi tersebut didampingi oleh guru. Siswa-Siswi tersebut bebas mencari materi namun tetap sesuai dengan kurikulum dan tema yang diajarkan oleh guru. satu orang siswa dapat mencari buku yang berbeda dan nantinya mereka menceritakan serta didiskusikan bersama.</p> <p>Kegiatan pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran ko-kurikuler belum begitu</p>

	dalam pembelajaran ko-kurikuler?	ada, namun ada kegiatan pramuka yang kadang juga memanfaatkan perpustakaan untuk mendukung kegiatannya. Misalnya ketika ada tugas untuk membuat ketrampilan sederhana. Siswa-siswi dapat mendapatkan referensi tambahan mengenai ketrampilan sederhana di perpustakaan.
2	Faktor apa saja yang mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran baik itu intrakurikuler maupun ko-kurikuler?	<p>a. Motivasi Guru</p> <p>Di Jurusan B (Tunarungu) yang mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan berasal dari guru. Guru perlu memotivasi, mendorong dan membimbing siswa untuk memanfaatkan perpustakaan. Dari sisi siswa sendiri belum ada. Mereka lebih suka bermain hp ketika istirahat.</p> <p>b. Ketersediaan Fasilitas</p> <p>Fasilitas perpustakaan di SLB N 1 Bantul sudah cukup memadai untuk ukuran SLB. Apalagi dengan ketersedian oleksi bahan pustaka yang sudah banyak, banyak mulai dari buku referensi, paket mengenai PLB, dan buku tambahan dan bacaan. Jumlah koleksi bahan pustaka yang ada ± 8.526 eksemplar sedangkan luas ruangan perpustakaan 8 x 12 m dan bertingkat satu. Fasilitas lain seperti Meja, kursi, rak cukup baik keadaanya dan layak untuk digunakan. Tinggal penataan ruangan dan koleksinya yang masih kurang atau belum tertata serta pengadministrasian yang</p>

		<p>belum begitu baik.</p> <p>c. Relevansi koleksi bahan pustaka dengan kurikulum</p> <p>Koleksi bahan pustaka yang ada di perpustakaan dengan kurikulum dan materi ajar sudah cukup relevan. Di perpustakaan sudah banyak koleksi bahan pustaka yang sesuai dengan jurusan, kebutuhan siswa dan kebutuhan guru sangat cocok dan bagus sekali. Relevansi koleksi bahan pustaka itu mendukung proses kegiatan belajar mengajar jurusan B (Tunarungu).</p>
3	<p>Bagaimana upaya peningkatan partisipasi aktif dalam pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran ?</p> <p>a. Bagaimana kegiatan promosi perpustakaan yang dilakukan oleh pustakawan kepada guru maupun kepada siswa?</p> <p>b. Bagaimana motivasi yang dilakukan oleh guru dan petugas perpustakaan kepada siswa dalam pemanfaatan</p>	<p>Kegiatan pembinaan minat baca di perpustakaan belum ada namun dari perpustakaan sudah ada usaha untuk promosi yaitu melalui pengadaan buku-buku yang baru dan menarik. Selain itu juga bekerjasama dengan guru untuk se bisa mungkin memanfaatkan perpustakaan dalam pembelajaran.</p> <p>Motivasi yang dilakukan guru untuk mengajak siswa-siswinya memanfaatkan perpustakaan masih kurang. Hal itu terlihat hanya beberapa guru saja yang memanfaatkan dan menggunakan</p>

	perpustakaan?	perpustakaan dalam pembelajaran intrakurikuler secara langsung. Adapun bentuk motivasi guru ke siswa dilakukan dengan memperkenalkan siswa mengenai perpustakaan dan fungsi perpustakaan, mengajak dan menggunakan perpustakaan sebagai tempat kegiatan belajar mengajar. Sedangkan dari pustakawan sendiri motivasi secara personal belum ada, lebih pada kerjasama dengan guru.
4	Kendala apa yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam memanfaatkan perpustakaan dalam pembelajaran?	Kendala yang ada dalam pemanfaatan perpustakaan yang dirasakan oleh guru jurusa B (Tunarungu) yaitu fasilitas yang masih kurang baik itu tempat atau ruang perpustakaan yang masih kurang, meja baca yang belum tertata, jarak antara rak satu dengan rak yang lain masih kurang, dan komputer yang masih kurang. Letak perpustakaan dari gedung jurusan B juga jauh dan kurang strategi. Selain itu juga petugas perpustakaan yang double job.
5	Bagaimana solusi yang ditawarkan dalam pemecahan masalah mengenai pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran baik intrakurikuler, ko-kurikuler, fasilitas maupun pelayanannya?	Solusi yang dilakukan yaitu dengan pengajuan usulan pengadaan buku dan fasilitas kepada sekolah melalui pengadaan barang, dan harus adanya petugas perpustakaan khusus yang menangani perpustakaan dan bisa standby di perpustakaan.

DISPLAY DATA

PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN DALAM PEMBELAJARAN

DI JURUSAN TUNARUNGU SLB NEGERI 1 BANTUL

A. Kegiatan Pemanfaatan Perpustakaan dalam Pembelajaran Intrakurikuler dan Ko-Kurikuler

Pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran intrakurikuler di jurusan B (Tunarungu), guru yang memiliki peranan penting dalam pelaksanaanya seperti; memotivasi, mendampingi, dan membimbing siswa-siwinya. Kegiatan pemanfaatan perpustakaan yang dilakukan oleh guru dilakukan dengan mengajak siswa untuk mengunjungi dan memperkenalkan sejak dini mengenai perpustakaan beserta fungsinya, guru kelas meminjamkan buku paket untuk siswa ke perpustakaan, perpustakaan sebagai referensi penunjang KBM, dan menggunakan perpustakaan sebagai kelas dan tempat belajar siswa serta mengerjakan tugas. dalam proses pembelajaran intrakurikuler di perpustakaan, guru memberikan kebebasan siswa-siwinya untuk mencari dan mengekspoler informasi ang sesuai diajarkan oleh guru. Buku yang ada tersebut mereka baca, setelah itu dibahas bersama-sama di meja baca perpustakaan. Dengan kegiatan seperti itu dan kontinyu maka akan ada kesadaran dari diri siswa untuk memanfaatkan perpustakaan untuk selanjutnya. Tentunya pembelajaran intrakurikuler yang memanfaatkan perpustakaan masih didampingi oleh guru, apalagi mereka memerlukan kebutuhan tersendiri.

Pemanfaatan perpustakaan dari sisi siswa sendiri belum ada, mereka masih belum ada motivasi dari dalam dirinya. Mereka lebih suka bermain dengan gadget ataupun bermain dengan teman-temannya.

Sedangkan dalam pembelajaran ko-kurikuler belum begitu ada kegiatan pemanfaatan perpustakaan. Namun ada kegiatan pramuka yang kadang memanfaatkan perpustakaan untuk mendukung kegiatanya.

B. Faktor yang Mempengaruhi Kegiatan Pemanfaatan Perpustakaan

Faktor yang mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran itu dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1. Motivasi dari guru

Siswa dengan kebutuhan khusus apalagi yang memiliki taraf yang rendah hingga sedang jika tidak ada motivasi dan dorongan dari guru, mereka tidak akan tahu. Mereka membutuhkan motivasi dan bimbingan dari guru. Untuk jurusan B ini memang masih sulit dan belum ada motivasi dari diri individu untuk memanfaatkan perpustakaan. Guru memiliki peranan penting dalam membimbing, memotivasi siswanya supaya lebih memiliki wawasan yang luas.

2. Ketersediaan fasilitas

Ketersediaan fasilitas ini juga berpengaruh dalam pemanfaatan perpustakaan oleh pemustaka. Jika fasilitas perpustakaan tersedia dan memadai maka mereka akan nyaman dalam memanfaatkan perpustakaan. Fasilitas perpustakaan di SLB N 1 Bantul ini sudah cukup memadai untuk ukuran SLB. Hal itu terlihat dari ketersediaan koleksi bahan pustaka yang sudah banyak mulai dari buku referensi, paket mengenai PLB, dan buku tambahan dan bacaan. jumlah koleksi bahan pustaka yang ada di perpustakaan \pm 8.526 eksemplar. Luas ruangan perpustakaan 8 x 12 m dan bertingkat 1. Fasilitas lainnya seperti, meja, kursi, rak cukup baik keadaanya dan layak untuk digunakan. Tinggal penataan ruangan dan koleksinya yang masih kurang atau belum tertata serta pengadministrasian yang belum begitu baik.

3. Relevansi koleksi bahan pustaka dengan kurikulum

Relevansi bahan pustaka dengan kurikulum juga sangat penting dan berpengaruh dalam pemanfaatan perpustakaan oleh pemustaka. Koleksi bahan pustaka perpustakaan memang harus menyesuaikan dengan kurikulum dan materi ajar sekolah, jika tidak untuk apa perpustakaan itu ada jika bukunya tidak sesuai dengan yang dibutuhkan. Di perpustakaan koleksi bahan pustaka yang ada di perpustakaan dengan kurikulum dan materi ajar sudah cukup relevan. Di perpustakaan sudah banyak koleksi bahan pustaka yang sesuai dengan jurusan, kebutuhan siswa dan kebutuhan guru sangat cocok dan bagus sekali. Relevansi

koleksi bahan pustaka itu mendukung proses kegiatan belajar mengajar jurusan B (Tunarungu).

C. Upaya Peningkatan Partisipasi Aktif dalam Pemanfaatan Perpustakaan dalam Pembelajaran

Kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan partisipasi aktif pemustaka dalam pemanfaatan perpustakaan dilakukan dengan:

a. Promosi

Dari pihak perpustakaan sendiri telah melakukan upaya untuk meningkatkan partisipasi aktif pemustaka. Mulai dari promosi melalui pengadaan buku-buku yang baru dan menarik. Selain itu juga bekerjasama dengan guru untuk sebisa mungkin memanfaatkan perpustakaan dalam pembelajaran. Dengan adanya kerjasama dari guru maka secara tidak langsung guru akan tertantang untuk memanfaatkan perpustakaan baik untuk dirinya sendiri maupun untuk siswanya.

b. Memotivasi siswa untuk memanfaatkan perpustakaan

Memotivasi siswa untuk memanfaatkan perpustakaan merupakan peran dari seorang guru. Di Jurusan B motivasi yang dilakukan guru untuk mengajak siswa-siswinya memanfaatkan perpustakaan masih kurang. Hal itu terlihat hanya beberapa guru saja yang memanfaatkan dan menggunakan perpustakaan dalam pembelajaran intrakurikuler secara langsung. Adapun bentuk motivasi guru ke siswa dilakukan dengan memperkenalkan siswa mengenai perpustakaan dan fungsi perpustakaan, mengajak dan menggunakan perpustakaan sebagai tempat kegiatan belajar mengajar. Sedangkan dari pustakawan sendiri motivasi secara personal belum ada.

D. Hambatan dan Upaya dalam Pemecahan Permasalahan Pemanfaatan Perpustakaan dan Pengelolaan Perpustakaan

1. Hambatan pemanfaatan perpustakaan

Hambatan yang terjadi dalam pemanfaatan perpustakaan yang dirasakan oleh guru jurusan B yaitu pada ketersediaan fasilitas yang masih kurang. Fasilitas ini berupa ruangan perpustakaan yang masih kurang luas, meja baca yang belum tertata, penataan koleksi bahan pustaka yang masih acak-acakan, dan letak gedung perpustakaan yang masih kurang strategis. Selain itu juga petugas

perpustakaannya yang madih nyambi-nyambi dengan pekerjaan utamanya. Hambatan itu menjadikan kurang kondusif dalam pelaksanaan pemanfaatan perpustakaan.

2. Upaya (solusi) dalam menangani hambatan

Solusi yang dilakukan oleh pihak perpustakaan sendiri yaitu dengan pengajuan usulan pengadaan buku dan fasilitas kepada sekolah melalui pengadaan barang, dan harus adanya petugas perpustakaan khusus yang menangani perpustakaan dan bisa standby di perpustakaan.

Transkip Wawancara
Pemanfaatan Perpustakaan dalam Pembelajaran
Di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul

Nama lengkap : Widi Astuti, S.Pd

NIP : 19880921 201101 2 008

Hari, tanggal : Selasa, 27 Januari 2015

Waktu : 9.45 WIB

Tempat : Ruang Pembinaan Khusus Jurusan C (Tunagrahita)

KI : Peneliti (Koirul Immamah)

WA : Informan

KI : Apakah Ibu menggunakan perpustakaan dalam pembelajaran intrakurikuler?

WA : Iya, ada mbak.

KI : Kegiatanya seperti apa Ibu untuk pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran intrakurikuler?

WA : Iya pada kegiatan KBM, misalnya pada pelajaran IPS untuk mengetahui tempat-tempat atau daerah-daerah di Indonesia. Hal itu dikarenakan untuk anak tunagrahita sulit mengerti dan mencerna sesuatu yang abstrak, sehingga kita memanfaatkan perpustakaan supaya anak bisa melihat meraba, mengetahui warna-warnanya seperti itu. Materi akan terlihat lebih konkrit daripada abstrak karena anak akan susah dalam memahaminya.

KI : Bagaimana pemanfaatan dalam pembelajaran ko-kurikuler untuk jurusan C (tunagrahita), ada tidak Ibu?

WA : Iya ada mbak untuk pembelajaran ko-kurikuler. Kalau anak ke perpustakaan lebih pada pengembangan pengetahuan umum. Mereka mencari informasi dan materi apa yang mereka suka atau minati atau tema yang diminta guru, karena semua itu tergantung pada gurunya siapa dan tentunya berada dalam bimbingan guru. Jika siswa sendiri tentunya mereka tidak mengerti.

KI : Faktor yang mempengaruhi dari dalam diri siswa untuk

- memanfaatkan perpustakaan bagaimana ibu?
- WA : Untuk internal siswa di jurusan C terus terang sulit, tentunya tetap harus ada bimbingan dari gurunya. Kecuali untuk siswa tunagrahita ringan, misalnya untuk SMA ingin mencari atau melihat buku atau koran di perpustakaan mengenai sesuatu hal, mereka adakan mencari di perpustakaan karena mereka pernah melihat hal itu di perpustakaan. Sedangkan untuk siswa tunagrahita rendah itu sulit untuk melakukan seperti itu.
- KI : Untuk jurusan C ada kegiatan pengembangan minat baca baik dari guru tidak Ibu?
- WA : Itu lebih pada masing-masing pribadi atau personal. Kalau ingin mengembangkan diri datang ke perpustakaan, seperti mengetik, membaca buku, mengetik pendapat-pendapat ahli dikomputer, disimpan dalam folder. Karena kita butuh pengembangan profesi, karya ilmiah, penelitian tindakan kelas. Jadi pendapat-pendapat ahli diketik, dan disimpan dalam folder dikomputer. Kalau dari siswanya sendiri sangat susah mbak, apalagi untuk jurusan C (tunagrahita).
- KI : Menurut Ibu adakah program besar yang diadakan oleh perpustakaan untuk pemanfaatan perpustakaan untuk pembelajaran?
- WA : Ada mbak, seperti program besar dengan mendatangkan buku-buku baru untuk menarik minat baca guru dan siswa yang baru dari kurikulum 2013. Selain itu juga ada sosialisasi ketika rapat-rapat guru
- KI : Menurut Ibu, untuk fasilitasnya bagaimana udah lengkap atau belum?
- WA : Untuk kursi meja sudah oke, AC belum. Fasilitas untuk meminjam buku perlu berbasis komputer untuk mengetahui siapa yang belum mengembalikan buku.
- KI : Kegiatan pemanfaatan dalam Ekstrakulikuler ada tidak ibu? Kalau ada seperti apa kegiatannya?
- WA : Untuk kegiatan ektrakulikuler, mungkin lebih pada batik dan jasmani. Di perpustakaan ada beberapa literatur yang bisa dipakai juga terutama untuk keolahragaan. Karena batik dan keolahragaan

yang paling menonjol di jurusan kami (jurusan tunagrahita).

KI : Kendala yang dihadapi Ibu dalam pemanfaatan perpustakaan seperti apa?

WA : Buku-buku perpustakaan yang ada sejauh ini sudah banyak, tapi ada buku yang tua-tua. Pernah ada buku-buku yang tua yang berada dilantai atas itu dilelang. Paling tidak usia bukunya 10 tahun terakhir jangan sampai dari tahun 1968. Selain itu juga dari pustakawan yang srabutan pekerjaanya.

KI : Solusi dari permasalahan buku-buku yang tua tadi seperti apa Ibu?

WA : Penelitian itu sekarang dengan penelitian dulu sudah beda, karena buku-buku yang tua sudah tidak zamannya. Nanti hasilnya akan beda, tapi perlu update buku yang baru mbak. Hal itu bisa melalui pengadaan buku dan fasilitas lainnya.

Refleksi Peneliti:

Dari hasil wawancara dengan responden di atas pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran intrakurikuler dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar. Dimana materi dikelas yang masih abstrak akan dimaknai siswa dengan sangat lama, sehingga ketika berada diperpustakaan mereka akan melihat sesuatu yang konkret. Dalam pelaksanaan pemanfaatan perpustakaan di dampingi dan di bimbing oleh guru, karena dari siswanya sendiri belum ada gairah dan motivasi. Ketersediaan fasilitas juga cukup baik, hanya saja perlu ada pengadaan barang perpustakaan sehingga apa yang belum ada bisa terpenuhi. Dengan adanya fenomena yang seperti itu sebetulnya dari guru dan dari perpustakaan sudah ada usaha untuk memberdayakan perpustakaan yang ada supaya berfungsi sebagaimana mestinya.

Transkip Wawancara
Pemanfaatan Perpustakaan dalam Pembelajaran
Di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul

Nama lengkap : Bepy

NIP :

Hari, tanggal : Selasa, 03 Februari 2015

Waktu : WIB

Tempat : Ruang Loby Jurusan C (Tunagrahita)

KI : Peneliti (Koirul Immamah)

BD : Informan

KI : Apakah ibu memanfaatkan perpustakaan dalam pembelajaran intrakurikuler?

BD : Tidak terlalu sering, tapi kadang kita perlu bawa mereka kesana. kita walaupun anak tidak mengerti tapi anak diharapkan mengenal apa itu perpustakaan gunanya untuk apa. Apalagi saya mengajar kelas 1 (olah sindrom).

KI : Kegiatan untuk pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran intrakurikuler misalnya untuk pelajaran IPS atau bagaimana Ibu?

BD : Biasanya tidak hanya ips, tergantung dari kita butuhnya pelajaran apa. Kadang enggak harus sesuai mata pelajaran.jadi kita ajak kesana untuk anak mengenal ini perpustakaan, banyak buku. Nanti diaakan tertarik liat gambar. Kita kasih buku yang banyak gambar dan kita jelaskan.

KI : Bagaimana untuk kegiatan ko-kurikuler Ibu di Jurusan C ini?

BD : Ya karena anak C itu suka bosenan, ya tetap kita ajak kesana walapun Cuma untuk melihat-lihat. Untuk menambah dan pengembangan pengetahuan, nalar anak.

KI : Faktor yang mempengaruhi siswa dalam pemanfaatan perpustakaan berarti motivasi dari guru ya Ibu?

BD : Ya, selain motivasi dari guru. kita arahkan mengajak kesana. Anak kan tidak mengerti apalagi C1. Jadi memang pertama kita tidak ayo

ke namun kita arahkan dan bimbing dan sesampai disana kita kenalkan dan jelaskan ini . Soalnya anaknya juga mudah bosenannya juga

- KI : Berati pembinaanya berasal dari guru ya Ibu?
- BD : Pembinaannya dari guru, karena masih kelas kecil kecuali untuk kelas besar. Kalau dijelaskan apa itu perpustakaan kan belum tahu jadi kita kenalkan langsung kepada siswa. Manfaat banyak sekali anak selain mengenalkan lingkungan sekolah juga bisa mengakses informasi
- KI : Kendala yang dihadapai dalam pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran seperti apa Ibu?
- BD : Anak bosenan, bukunya menjadi tidak menarik. Anak-anak itu dipengaruhi oleh mood. Jadi kita mengikuti keadaan anak didik. Kalau dari pustakawanya sendiri sudah cukup bagus apalagi pustakawanya selain guru juga mengurus perpustakaan.
- KI : Menurut Ibu fasilitas yang ada di perpustakaan bagaimana?
- BD : Kalau fasilitas lumayan cukup memadai. Tidak harus lengkap kalau untuk anak jurusan C lumayan cukup lengkap. Anak bisa melihat-lihat, tidak harus yang wah.
- KI : Relevansi buku dengan kurikulum dan materi pelajaran bagaimana Ibu?
- BD : Banyak ya, maksudnya disana ada buku KMD khusus kemampuan merawat diri itu baik untuk guru maupun siswanya. KMD ini mengenai bagaimana tata cara masak, pokonya tata cara merawat diri lengkap.
- KI : Bagaimana solusi atau cara untuk mengahadapi anak-anak yang mulai bosenan itu Ibu?
- BD : Biasanya sebelum kesana kita puter-puter dulu, sambil nyanyi. Anak mualai bosen kita cari buku yang gambarnya jelas dan besar sehingga anak lupa untuk mengajak keluar lagi.
- KI : Untuk pemanfaataan perpustakaan dalam ekstrakurikuler ada tidak Ibu?

BD : Kalau ekstrakulikuler seperti pelatihan pramuka itu untuk kelas 4 SD ke atas. Kalau untuk 1-3 SD belum baru besok ada rencana. Ekstrakulikuler batik dan olahraga itu untuk anak kelas yang sudah besar dan ada minat di bidang itu. mungkin referensi buku diperpustakaan juga ada yang menunjang.

Refleksi Peneliti:

Dari hasil wawancara dengan responden, dalam pembelajaran tidak terlalu sering menggunakan perpustakaan dalam menunjang pembelajaran. Hal ini terkendala dengan kebosanan siswa. Sedangkan untuk fasilitas dan ketersediaan koleksi pustaka juga sudah cukup lengkap. Apalagi untuk buku ke PLBan sehingga hal itu sangat menunjang dalam pemebelajaran. Dengan demikian pemanfaatan perpustakaan diharapkan bisa ditingkatkan lagi dengan desain yang lebih menarik sehingga siswa kurang rasa bosannya.

Kumpulan Hasil Wawancara
Pemanfaatan Perpustakaan dalam Pembelajaran
Di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul

Lokasi : Jurusan C (Tunagrahita)

Informan : 2 Guru yaitu Ibu Widi Astuti (WA) dan Ibu Bepy (BD)

1 Apakah ada kegiatan pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran intrakurikuler? Seperti apa kegiatannya?

WA : Iya, ada mbak. Pada kegiatan KBM, misalnya pada pelajaran IPS untuk mengetahui tempat-tempat atau daerah-daerah di Indonesia. Hal itu dikarenakan untuk anak tunagrahita sulit mengerti dan mencerna sesuatu yang abstrak, sehingga kita memanfaatkan perpustakaan supaya anak bisa melihat meraba, mengetahui warna-warnanya seperti itu. Materi akan terlihat lebih konkret daripada abstrak karena anak akan susah dalam memahaminya.

BD : Tidak terlalu sering, tapi kadang kita perlu bawa mereka kesana. kita walaupun anak tidak mengerti tapi anak diharapkan mengenal apa itu perpustakaan gunanya untuk apa. Apalagi saya mengajar kelas 1 (olah sindrom). Biasanya Tidak hanya ips, tergantung dari kita butuhnya pelajaran apa. Kadang enggak harus sesuai mata pelajaran.jadi kita ajak kesana untuk anak mengenal ini perpustakaan, banyak buku. Nanti dia akan tertarik liat gambar. Kita kasih buku yang banyak gambar dan kita jelaskan.

KU : Kegiatan pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran intrakurikuler di jurusan C lebih pada pendukung proses kegiatan belajar mengajar. Bentuk dari pemanfaatan perpustakaan yaitu: mengenalkan anak mengenai perpustakaan, sebagai media pembelajaran yang menerangkan sesuatu dari yang abstrak ke arah konkret untuk anak jurusan C.

2 Apakah ada kegiatan pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran ko-kurikuler? Seperti apa kegiatannya?

WA : Iya ada mbak untuk pembelajaran ko-kurikuler. Kalau anak ke perpustakaan lebih pada pengembangan pengetahuan umum. Mereka mencari informasi dan materi apa yang mereka suka atau minati atau tema yang diminta guru, karena semua itu tergantung pada gurunya siapa dan tentunya berada dalam

bimbingan guru. Jika siswa sendiri tentunya mereka tidak mengerti.

BD : Ya karena anak C itu suka bosenan, ya tetap kita ajak kesana walapun Cuma untuk melihat-lihat. Untuk menambah dan pengembangan pengetahuan, nalar anak.

KU : Pemanfaatan perpustakaan dalam kegiatan ko-kulikuler lebih pada pengembangan pengetahuan umum, dan nalar anak. Sedangkan untuk kegiatan lainnya belum ada di jurusan C.

3 Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi siswa memanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran?

WA : Untuk internal siswa di jurusan C terus terang sulit, tentunya tetap harus ada bimbingan dari gurunya. Kecuali untuk siswa tunagrahita ringan, misalnya untuk SMA ingin mencari atau melihat buku atau koran di perpustakaan mengenai sesuatu hal, mereka adakan mencari di perpustakaan karena mereka pernah melihat hal itu di perpustakaan. Sedangkan untuk siswa tunagrahita rendah itu sulit untuk melakukan seperti itu.

BD : Ya, selain motivasi dari guru. Kita arahkan mengajak kesana. Anak kan tidak mengerti apalagi C1. Jadi memang pertama kita tidak ayo ke namun kita arahkan dan bimbing dan sesampai disana kita kenalkan dan jelaskan ini . Soalnya anaknya juga mudah bosenannya juga

KU : Faktor yang mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan di Jurusan C lebih pada faktor gurunya. Guru berperan sebagai pembimbing, dan mengarahkan siswanya untuk memanfaatkan perpustakaan. sedangkan dari siswa sendiri untuk jurusan C (tunagrahita) siswanya bosan dan belum bisa mengerti apalagi untuk yang taraf rendah masih sulit.

4 Apakah ada kegiatan pembinaan minat baca dari perpustakaan dan dari guru kepada siswa?

WA : Itu lebih pada masing-masing pribadi atau personal. Kalau ingin mengembangkan diri datang ke perpustakaan, seperti mengetik, membaca buku, mengetik pendapat-pendapat ahli dikomputer, disimpan dalam folder. Karena kita butuh pengembangan profesi, karya ilmiah, penelitian tindakan kelas. Jadi pendapat-pendapat ahli diketik, dan disimpan dalam folder dikomputer. Kalau dari siswanya sendiri sangat susah mbak, apalagi untuk

jurus C (tunagrahita).

- BD : Pembinaannya dari guru, karena masih kelas kecil kecuali untuk kelas besar. Kalau dijelaskan apa itu perpustakaan kan belum tahu jadi kita kenalkan langsung kepada siswa. Manfaat banyak sekali anak selain mengenalkan lingkungan sekolah juga bisa mengakses informasi
- KU : Pembinaan minat baca belum ada dari perpustakaan, lebih pada masing-masing pribadi atau personal.
- 5 Adakah program besar yang diadakan oleh perpustakaan untuk pemanfaatan perpustakaan untuk pembelajaran?
- WA : Ada mbak, seperti program besar dengan mendatangkan buku-buku baru untuk menarik minat baca guru dan siswa yang baru dari kurikulum 2013. Selain itu juga ada sosialisasi ketika rapat-rapat guru.
- 6 Bagaimana relevansi koleksi bahan pustaka yang ada di perpustakaan dengan kurikulum dan materi pelajaran?
- BD : Banyak ya, maksudnya disana ada buku KMD khusus kemampuan merawat diri itu baik untuk guru maupun siswanya. KMD ini mengenai bagaimana tata cara masak, pokonya tata cara merawat diri lengkap.
- KU : Relevansi buku yang ada di perpustakaan sudah cukup relevan dengan kurikulum untuk KBM di Jurusan C. Di perpustakaan sudah banyak buku mengenai buku jurusan C yaitu Kemampuan merawat Diri (KMD). Buku tersebut yang menjadi pedoman atau dasar bagi anak penderita tunagrahita.
- 7 Adakah kegiatan pemanfaatan dalam Ekstrakulikuler? seperti apa kegiatannya?
- WA : Untuk kegiatan ektrakulikuler, mungkin lebih pada batik dan jasmani. Di perpustakaan ada beberapa literatur yang bisa dipakai juga terutama untuk keolahragaan. Karena batik dan keolahragaan yang paling menonjol di jurusan kami (jurusan tunagrahita).
- BD : Kalau ekstrakulikuler seperti pelatihan pramuka itu untuk kelas 4 SD ke atas. Kalau untuk 1-3 SD belum baru besok ada rencana. Ektrakulikuler batik dan olahraga itu untuk anak kelas yang sudah besar dan ada minat di bidang itu. mungkin referensi buku diperpustakaan juga ada yang menunjang.
- KU : Pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran ektrakulikuler di jurusan C (Tunagrahita) pembelajaran ko-kurikuler lebih pada kegiatan membatik dan

keolahragaan (Jasmani). Kedua jenis kegiatan itu palingg menonjol di jurusan C. Dalam proses pembelajaranya di kedua bidang kegiatan tersebut membutuhkan referensi yang semua itu dapat diperoleh di perpustakaan. Adanya referensi tersebut bisa menambah pengetahuan dan kapasitas skill siswa. Selain itu kegiatan lainnya bisa melalui kegiatan pramuka, kegiatan pramuka ini di ikuti oleh seluruh jurusan di SLB N 1 Bantul mulai dari kelas 4 SD ke atas.

8 Apakah selama ini fasilitas yang disediakan perpustakaan sekolah sudah memadai atau belum?

WA : Untuk kursi meja sudah oke, AC belum. Fasilitas untuk meminjam buku perlu berbasis komputer untuk mengetahui siapa yang belum mengembalikan buku.

BD : Kalau fasilitas lumayan cukup memadai. Tidak harus lengkap kalau untuk anak jurusan C lumayan cukup lengkap. Anak bisa melihat-lihat, tidak harus yang wah.

KU : Fasilitas yang ada di perpustakaan untuk ukuran SLB sudah dikatakan cukup baik.

9 Kendala apa saja yang dihadapi dalam pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran intrakurikuler maupun ko-kurikuler?

WA : Buku-buku perpustakaan yang ada sejauh ini sudah banyak, tapi ada buku yang tua-tua. Pernah ada buku-buku yang tua yang berada dilantai atas itu dilelang. Paling tidak usia bukunya 10 tahun terakhir jangan sampai dari tahun 1968. Selain itu juga dari pustakawan yang sributan pekerjaanya.

BD : Anak bosenan, bukunya menjadi tidak menarik. Anak-anak itu dipengaruhi oleh mood. Jadi kita mengikuti keadaan anak didik. Kalau dari pustakawanya sendiri sudah cukup bagus apalagi pustakawanya selain guru juga mengurus perpustakaan.

KU : Kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan perpustakaan yaitu siswa yang belum tertarik dan masih mudah merasa bosan, sedangkan dari segi koleksi masih adanya koleksi bahan pustaka yang tua, dan pustakawan yang double job.

10 Solusi apa yang dilakukan untuk memecahkan permasalahan tersebut?

WA : Penelitian itu sekarang dengan penelitian dulu sudah beda, karena buku-buku

yang tua sudah tidak zamannya. Nanti hasilnya akan beda, tapi perlu update buku yang baru mbak. Hal itu bisa melalui pengadaan buku dan fasilitas lainnya.

BD : Biasanya sebelum kesana kita puter-puter dulu, sambil nyanyi. Anak mualai bosen kita cari buku yang gambarnya jelas dan besar sehingga anak lupa untuk mengajak keluar lagi.

KU : Solusi dalam memecahkan hambatan tersebut dapat berupa pengajuan usulan buku atau pengadaan buku dan fasilitas lainnya, serta guru harus bisa menyeting pembelajaran yang memanfaatkan perpustakaan sehingga siswa tidak mudah bosan.

Hasil Observasi
Pemanfaatan Perpustakaan dalam Pembelajaran
Di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul

Hari, tanggal : Selasa, 27 Januari 2015 s/d Selasa, 3 Februari 2015

Waktu : 08.00-11.30

Tempat : Perpustakaan SLB Negeri 1 Bantul

No.	Aspek atau unsur yang akan diteliti	Deskripsi
1	Kegiatan Pembelajaran di / dalam perpustakaan atau di dalam kelas yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan intrakurikuler	Pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran intrakurikuler selain dari hasil wawancara juga ada guru yang memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat anak mengerjakan tugas. Dimana guru memberikan tugas baik itu mencatat, mengerjakan soal dan semua itu dilakukan di perpustakaan. Guru yang bersangkutan tetap mendampingi siswa tersebut mengerjakan tugas di perpustakaan.
2	Kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan perpustakaan dalam kegiatan ko-kurikuler	Pemanfaatan pembelajaran ko-kulikuler belum banyak memanfaatkan perpustakaan, seperti kegiatan pramuka. Namun pada saat observasi belum terlihat. Selain itu juga dalam pengembangan ketrampilan dan skill membantik serta kebugaran jasmani.
3	Kegiatan siswa dan guru dalam memanfaatkan layanan perpustakaan	Kegiatan siswa dan guru dalam memanfaatkan perpustakaan di jurusan D (Tunadaksa) masih terlihat melalui kegiatan KBM yang memanfaatkan perpustakaan. selain itu masih belum semua guru hanya beberapa guru saja.

4	Ketersediaan koleksi Bahan Pustaka	Ketersediaan koleksi bahan pustaka yang ada di SLB N 1 Bantul sudah banyak mulai dari buku referensi, paket mengenai PLB, dan buku tambahan dan bacaan.
5	Relevansi koleksi bahan pustaka	Buku paket yang tersedia sudah sesuai dengan kebutuhan jurusan masing-masing. Terlihat juga ada buku bacaan yang sesuai dengan umur siswa dan koleksi bahan pustaka lain yang bervariasi. Buku-buku penunjang untuk guru dan pengembangan kapasitas pengetahuan guru.
6	Fasilitas yang ada di Perpustakaan	Fasilitas yang ada di perpustakaan bisa dikatakan cukup dari hasil pengamatan. Ruangan yang ada kurang luas walaupun bertingkat 2 namun yang tingkat atas hanya digunakan sebagai tempat tandon buku-buku lama. Jarak antara rak satu dengan rak yang masih terlalu sempit, sehingga akses siswa tunadaksa kurang bisa akses. Selain itu Meja, kursi, rak cukup baik keadaanya dan layak untuk digunakan. Tinggal penataan ruangan dan koleksinya yang masih kurang atau belum tertata serta pengadministrasian yang belum begitu baik.

Observer

Peneliti

Refleksi Peneliti:

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti ketika melakukan observasi ditemukan beberapa temuan yang peneliti paparkan pada hasil observasi. Pertama, pemanfaatan perpustakaan di SLB Negeri 1 Bantul telah cukup baik, hanya untuk selanjutnya perlu adanya peningkatan. Diharapkan semua guru bisa memanfaatkan perpustakaan dalam pembelajaran. Kedua, ketersediaan fasilitas juga perlu menjadi perhatian petugas perpustakaan baik itu dari penataan ruangan, akses ruangan, kelengkapan perabot. Jika fasilitas yang ada diperpustakaan kurang maka layak saja jika pemustaka engang untuk pergi dan berkunjung ke perpustakaan, maka dari itu perlu adanya pengadaan, pembenahan dan penataan fasilitas yang ada sehingga pemustaka menjadi nyaman.

Ketiga, koleksi bahan pustaka yang relevan dengan kurikulum, kebutuhan dan minat pemustaka perlu di perhatikan. Apalagi untuk anak berkebutuhan khusus, sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan mereka, sehingga pengaksesan informasi dapat mereka lakukan sesuai dengan kekhususan mereka. Dengan terpenuhinya fasilitas dan relevansi koleksi bahan pustaka maka pemanfaatan perpustakaan akan semakin tinggi dari pemustakanya.

Studi Dokumentasi
Pemanfaatan Perpustakaan dalam Pembelajaran
Di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul

Hari, Tanggal : Kamis, 29 Januari 2015

Waktu : 9.45 WIB

Tempat : SLB Negeri 1 Bantul

No.	Nama Dokumen yang Dibutuhkan	Ada	Tidak	Keterangan
1	Profil SLB N 1 Bantul	✓		Sebagai identitas sekolah.
2	Dokumen Koleksi Bahan Pustaka	✓		Untuk mengetahui jumlah Ibuku yang tersedia didalam perpustakaan SLB N 1 Bantul. Jumlah koleksi bahan pustaka ini bisa terlihat dari Ibuku induk koleksi bahan pustaka.
3	Dokumen kunjungan perpustakaan untuk guru dan siswa		✓	
5	Dokumen peminjaman koleksi bahan pustaka (Guru dan Siswa)	✓		Terdapat di dalam buku ukuran folio, namun yang sering meminjam adalah guru sebagai pedoman dalam mengajar. Sedangkan untuk siswa masih jarang. Buku peminjaman bukunya juga tidak selalu diperpustakaan sehingga ketika ada pemustaka yang meminjam di tulis di kertas. Jadi kurang teradministrasi dengan baik.
7	Struktur organisasi perpustakaan	✓		Terdapat 3 orang pengurus perpustakaan. Dan setiap pengurus itu merangkap pekerjaan.

8	Data Pengelola Perpustakaan Sekolah	✓		Terdapat 3 orang pengurus perpustakaan. Dan setiap pengurus itu merangkap pekerjaan yaitu sebagai koordinator perpustakaan dan sebagai guru agama katolik, sedangkan yang satunya selain sebagai petugas perpustakaan juga sebagai TU (sopir).
9	Data Sarana Perpustakaan	✓		Terdapat dalam Ibuku inventarisasi perlengkapan dan peralatan perpustakaan.

Penganalisa Dokumen

Peneliti

Refleksi Penelitian:

Pada proses penganalisa dokumen peneliti masih terkendala oleh beberapa dokumen yang tidak diperkenankan untuk dilihat. Dokumen yang dibutuhkan oleh peneliti tidak cukup dikarenakan ada beberapa dokumen yang biasanya suatu perpustakaan itu harus memiliki namun ada beberapa yang belum dimiliki oleh perpustakaan, diantaranya struktur organisasi. Di perpustakaan SLB N 1 Bantul sebetulnya telah memiliki struktur organisasi namun untuk lebih spesifik ke perpustakaannya belum ada. Selain itu ada beberapa dokumen yang tercecer di tempat lain misalnya buku peminjaman buku itu tidak selalu ada di ruangan perpustakaan, namun ada di jurusan. Berdasarkan hal itu perlu adanya adaministrasi yang baik dalam pengelolaan perpustakaan.

Selain itu untuk keadaan petugas perpustakaan yang tidak sesuai kualifikasi dan *double job* menjadi masalah tersendiri dalam hal pengelolaan dan pelayanan kepada

pemustaka. Dengan keadaan yang seperti itu menjadikan pengelolaan perpustakaan kurang efektif, maka pantas saja jika keadaan perpustakaan berdasarkan observasi peneliti seperti itu (kurang tertata). Menurut peneliti perlu adanya pembagian tugas yang jelas dan sesuai dengan *job description*.

**Kumpulan Hasil Wawancara, Observasi Non Partisipan Dan Studi Dokumen
Pemanfaatan Perpustakaan dalam Pembelajaran di Jurusan C (Tunagrahita)
Di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul**

A. Aspek Kegiatan Pemanfaatan Perpustakaan

1. Bagaimana kegiatan pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran intrakurikuler?

➤ **Wawancara**

Kegiatan pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran intrakurikuler di jurusan C lebih pada pendukung proses kegiatan belajar mengajar. Bentuk dari pemanfaatan perpustakaan yaitu: mengenalkan anak mengenai perpustakaan, sebagai media pembelajaran yang menerangkan sesuatu dari yang abstrak ke arah konkret untuk anak jurusan C.

➤ **Observasi**

Dari hasil pengamatan pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran intrakurikuler selain dari hasil wawancara juga ada guru yang memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat anak mengerjakan tugas. Dimana guru memberikan tugas baik itu mencatat, mengerjakan soal dan semua itu dilakukan di perpustakaan. Guru yang bersangkutan tetap mendampingi siswa tersebut mengerjakan tugas di perpustakaan.

2. Bagaimana kegiatan pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran ko-kurikuler?

➤ **Wawancara**

Pemanfaatan perpustakaan dalam kegiatan ko-kulikuler lebih pada pengembangan pengetahuan umum, dan nalar anak. Sedangkan untuk kegiatan lainnya belum ada di jurusan C.

Sedangkan pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran ektrakulikuler di jurusan C (Tunagrahita) pembelajaran ko-kurikuler lebih pada kegiatan membatik dan keolahragaan (Jasmani). Kedua jenis kegiatan itu palingg menonjol di jurusan C. Dalam proses pembelajaranya di kedua bidang kegiatan tersebut membutuhkan referensi yang semua itu dapat diperoleh di perpustakaan. Adanya referensi tersebut bisa menambah pengetahuan dan kapasitas skill siswa. Selain itu kegiatan lainnya

bisa melalui kegiatan pramuka, kegiatan pramuka ini di ikuti oleh seluruh jurusan di SLB N 1 Bantul mulai dari kelas 4 SD ke atas.

B. Aspek Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Perpustakaan

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran baik itu intrakurikuler maupun ko-kurikuler?

a. Motivasi dari guru

➤ **Wawancara:**

Faktor yang mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan di Jurusan C lebih pada faktor gurunya. Guru berperan sebagai pembimbing, dan mengarahkan siswanya untuk memanfaatkan perpustakaan. sedangkan dari siswa sendiri untuk jurusan C (tunagrahita) siswanya bosan dan belum bisa mengerti apalagi untuk yang taraf rendah masih sulit

b. Ketersediaan Fasilitas

1. Bagaimana fasilitas yang ada di perpustakaan?

➤ **Wawancara**

Fasilitas yang ada di perpustakaan untuk ukuran SLB sudah dikatakan cukup baik.

➤ **Observasi**

Ketersediaan koleksi bahan pustaka yang ada di SLB N 1 Bantul sudah banyak mulai dari buku referensi, paket mengenai PLB, dan buku tambahan dan bacaan. Meja, kursi, rak cukup baik keadaanya dan layak untuk digunakan. Tinggal penataan ruangan dan koleksinya yang masih kurang atau belum tertata serta pengadministrasian yang belum begitu baik.

➤ **Dokumentasi**

Dari dokumen inventaris koleksi bahan pustaka perpustakaan, jumlah koleksi bahan pustaka yang ada di perpustakaan \pm 8.526 eksemplar. Luas ruangan perpustakaan 8 x 12 m dan bertingkat 1.

c. Relevansi Koleksi Bahan Pustaka dengan Kurikulum

1. Bagaimana relevansi koleksi bahan pustaka dengan kurikulum dan materi pembelajaran?

➤ **Wawancara**

Relevansi buku yang ada di perpustakaan sudah cukup relevan dengan kurikulum untuk KBM di Jurusan C. Di perpustakaan sudah banyak buku mengenai buku

jurus C yaitu Kemampuan merawat Diri (KMD). Buku tersebut yang menjadi pedoman atau dasar bagi anak penderita tunagrahita.

➤ **Observasi**

Buku paket yang tersedia sudah sesuai dengan kebutuhan jurusan masing-masing. Terlihat juga ada buku bacaan yang sesuai dengan umur siswa dan koleksi bahan pustaka lain yang bervariasi. Buku-buku penunjang untuk guru dan pengembangan kapasitas pengetahuan guru.

C. Upaya yang Dilakukan untuk Meningkatkan Partisipasi Aktif Pemustaka dalam Pemanfaatan Perpustakaan

1. Bagaimana kegiatan promosi perpustakaan yang dilakukan oleh pustakawan kepada guru maupun kepada siswa?

➤ **Wawancara:**

Kegiatan promosi telah dilakukan oleh pihak perpustakaan khususnya melalui rapat-rapat dengan orangtua dan guru, dengan mengimbau mereka untuk memanfaatkan perpustakaan.

2. Bagaimana motivasi yang dilakukan oleh guru dan petugas perpustakaan kepada siswa dalam pemanfaatan perpustakaan?

➤ **Wawancara**

Pemberian motivasi dari guru juga telah dilakukan oleh beberapa guru yang telah memanfaatkan perpustakaan. setiap jurusan yang ada di SLB N 1 Bantul belum semua guru memanfaatkan perpustakaan dalam pembelajaran hanya beberapa guru saja. Pemberian motivasi oleh guru dilakukan untuk memperkenalkan perpustakaan kepada siswa-siswinya sejak dini. Walaupun mereka belum paham namun dikenalkan terlebih dahulu. Sedangkan untuk tingkat yang lebih atas biasanya ada inisiatif sendiri dari siswa untuk memanfaatkan perpustakaan.

D. Kendala dalam Pemanfaatan Perpustakaan

1. Kendala apa yang dihadapai oleh guru dan siswa dalam memanfaatkan perpustakaan dalam pembelajaran?

➤ **Wawancara**

Kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan perpustakaan yaitu siswa yang belum tertarik dan masih mudah merasa bosan, sedangkan dari segi koleksi masih adanya koleksi bahan pustaka yang tua, dan pustakawan yang double job.

➤ **Observasi**

Ruangan perpustakaan yang belum tertata, jarak antara rak satu dengan rak yang lain masih terlalu sempit.

➤ **Studi Dokumentasi**

Dari data guru bahwa ada pustakawan yang merangkap tugas, yaitu bapak Heri Kristanto selain sebagai guru Agama Katolik, beliau dalam struktur organisasi perpustakaan yang ada juga menjabat sebagai koordinator perpustakaan. Sedangkan pustakawan yang satunya selain sebagai petugas perpustakaan juga sebagai TU (sopir sekolah)

E. Solusi dalam Pemecahan Permasalahan

1. **Solusi apa yang ditawarkan dalam pemecahan masalah mengenai pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran baik intrakurikuler, kurikuler, fasilitas maupun pelayanannya?**

➤ **Wawancara**

Solusi dalam memecahkan hambatan tersebut dapat berupa pengajuan usulan buku atau pengadaan buku dan fasilitas lainnya, serta guru harus bisa menyeting pembelajaran yang memanfaatkan perpustakaan sehingga siswa tidak mudah bosan.

RANGKUMAN DATA HASIL PENELITIAN
JURUSAN C (Tunagrahita)

No	Pertanyaan Penelitian	Jawaban
1	<p>Bagaimana Pemanfaatan Perpustakan dalam Pembelajaran di SLB N 1 Bantul?</p> <p>a. Bagaimana kegiatan pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran intrakurikuler?</p> <p>b. Bagaimana kegiatan pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran ko-kurikuler?</p>	<p>Kegiatan pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran intrakurikuler di jurusan C lebih pada pendukung proses kegiatan belajar mengajar. Bentuk dari pemanfaatan perpustakaan yaitu: mengenalkan anak mengenai perpustakaan, sebagai media pembelajaran yang menerangkan sesuatu dari yang abstrak ke arah konkret untuk anak jurusan C.</p> <p>Selain itu ada guru yang memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat anak mengerjakan tugas. Dimana guru memberikan tugas baik itu mencatat, mengerjakan soal dan semua itu dilakukan di perpustakaan. Guru yang bersangkutan tetap mendampingi siswa tersebut mengerjakan tugas di perpustakaan.</p> <p>Pemanfaatan perpustakaan dalam kegiatan ko-kulikuler lebih pada pengembangan pengetahuan umum, dan nalar anak. Sedangkan untuk kegiatan lainnya belum ada di jurusan C.</p> <p>Sedangkan pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran ektrakulikuler di jurusan C</p>

		(Tunagrahita) pembelajaran ko-kurikuler lebih pada kegiatan membatik dan keolahragaan (Jasmani). Kedua jenis kegiatan itu palingg menonjol di jurusan C. Dalam proses pembelajaranya di kedua bidang kegiatan tersebut membutuhkan referensi yang semua itu dapat diperoleh di perpustakaan. Adanya referensi tersebut bisa menambah pengetahuan dan kapasitas skill siswa. Selain itu kegiatan lainnya bisa melalui kegiatan pramuka, kegiatan pramuka ini di ikuti oleh seluruh jurusan di SLB N 1 Bantul mulai dari kelas 4 SD ke atas.
2	Faktor apa saja yang mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran baik itu intrakurikuler maupun ko-kurikuler?	<p>a. Motivasi Guru</p> <p>Faktor yang mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan di Jurusan C lebih pada faktor gurunya. Guru berperan sebagai pembimbing, dan mengarahkan siswanya untuk memanfaatkan perpustakaan. sedangkan dari siswa sendiri untuk jurusan C (tunagrahita) siswanya bosan dan belum bisa mengerti apalagi untuk yang taraf rendah masih sulit</p> <p>b. Ketersediaan Fasilitas</p> <p>Fasilitas yang ada di perpustakaan untuk ukuran SLB sudah dikatakan cukup baik. Apalagi dengan ketersedian oleksi bahan pustaka yang sudah banyak, banyak mulai dari buku referensi, paket mengenai PLB, dan buku tambahan dan bacaan. Jumlah koleksi bahan pustaka yang ada ± 8.526</p>

		<p>eksemplar sedangkan luas ruangan perpustakaan 8 x 12 m dan bertingkat satu. Fasilitas lain seperti Meja, kursi, rak cukup baik keadaanya dan layak untuk digunakan. Tinggal penataan ruangan dan koleksinya yang masih kurang atau belum tertata serta pengadministrasian yang belum begitu baik.</p> <p>c. Relevansi koleksi bahan pustaka dengan kurikulum</p> <p>Relevansi buku yang ada di perpustakaan sudah cukup relevan dengan kurikulum untuk KBM di Jurusan C. Di perpustakaan sudah banyak buku mengenai buku jurusan C yaitu Kemampuan merawat Diri (KMD). Buku tersebut yang menjadi pedoman atau dasar bagi anak penderita tunagrahita. Terlihat juga ada buku bacaan yang sesuai dengan umur siswa dan koleksi bahan pustaka lain yang bervariasi. Buku-buku penunjang untuk guru dan pengembangan kapasitas pengetahuan guru.</p>
3	<p>Bagaimana upaya peningkatan partisipasi aktif dalam pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran ?</p> <p>a. Bagaimana kegiatan promosi perpustakaan yang dilakukan oleh pustakawan kepada guru maupun kepada siswa?</p> <p>b. Bagaimana motivasi yang</p>	<p>Kegiatan promosi telah dilakukan oleh pihak perpustakaan khususnya melalui rapat-rapat dengan orangtua dan guru, dengan mengimbau mereka untuk memanfaatkan perpustakaan.</p> <p>Pemberian motivasi dari guru juga telah</p>

	dilakukan oleh guru dan petugas perpustakaan kepada siswa dalam pemanfaatan perpustakaan?	dilakukan oleh beberapa guru yang telah memanfaatkan perpustakaan. setiap jurusan yang ada di SLB N 1 Bantul belum semua guru memanfaatkan perpustakaan dalam pembelajaran hanya beberapa guru saja. Pemberian motivasi oleh guru dilakukan untuk memperkenalkan perpustakaan kepada siswa-siswinya sejak dini. Walaupun mereka belum paham namun dikenalka terlebih dahulu. Sedangkan untuk tingkat yang lebih atas biasanya ada inisiatif sendiri dari siswa untuk memanfaatkan perpustakaan.
4	Kendala apa yang dihadapai oleh guru dan siswa dalam memanfaatkan perpustakaan dalam pembelajaran?	Kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan perpustakaan yaitu siswa yang belum tertarik dan masih mudah merasa bosan, ruangan perpustakaan yang belum tertata dan jarak antara rak yang satu dengan rak yang lain masih sempit. Sedangkan dari segi koleksi masih adanya koleksi bahan pustaka yang tua, dan pustakawan yang double job.
5	Bagaimana solusi yang ditawarkan dalam pemecahan masalah mengenai pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran baik intrakurikuler, ko-kurikuler, fasilitas maupun pelayanannya?	Solusi dalam memecahkan hambatan tersebut dapat berupa pengajuan usulan buku atau pengadaan buku dan fasilitas lainnya, serta guru harus bisa menyeting pembelajaran yang memanfaatkan perpustakaan sehingga siswa tidak mudah bosan.

DISPLAY DATA
PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN DALAM PEMBELAJARAN
DI JURUSAN TUNAGRAHITA SLB NEGERI 1 BANTUL

A. Kegiatan Pemanfaatan Perpustakaan dalam Pembelajaran Intrakurikuler dan Ko-Kurikuler

Pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran intrakurikuler di jurusan C (Tunagrahita), guru yang memiliki peranan penting dalam pelaksanaanya seperti; memotivasi, mendampingi, dan membimbing siswa-siwinya. Kegiatan pemanfaatan perpustakaan yang dilakukan oleh guru dilakukan dengan mengajak siswa untuk mengunjungi dan memperkenalkan sejak dini mengenai perpustakaan beserta fungsinya. Siswa tunagrahita ini membutuhkan media pembelajaran yang bisa menerangkan sesuatu dari yang abstrak ke arah konkret untuk anak jurusan C. Selain itu juga ada guru yang memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat anak mengerjakan tugas. Dimana guru memberikan tugas baik itu mencatat, mengerjakan soal dan semua itu dilakukan di perpustakaan. Guru yang bersangkutan tetap mendampingi siswa tersebut mengerjakan tugas di perpustakaan.

Pemanfaatan perpustakaan dalam kegiatan ko-kulikuler lebih pada pengembangan pengetahuan umum, dan nalar anak. Hal itu tergantung dari taraf sindomnya dan ketetunaanya juga. Untuk siswa yang ketunaanya rendah mereka perlu bimbingan, sedangkan untuk yang ringan mereka bisa mengakses dan mengembangkan pengetahuan secara individu. Karena mereka memiliki bakat tersendiri.

Sedangkan untuk kegiatan lainnya belum ada di jurusan Sedangkan pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran ektrakulikuler di jurusan C (Tunagrahita) pembelajaran ko-kurikuler lebih pada kegiatan membatik dan keolahragaan (Jasmani). Kedua jenis kegiatan itu palingg menonjol di jurusan C. Dalam proses pembelajarannya di kedua bidang kegiatan tersebut membutuhkan referensi yang semua itu dapat diperoleh di perpustakaan. Adanya referensi tersebut bisa menambah pengetahuan dan kapasitas skill siswa. Selain itu kegiatan lainnya bisa melalui kegiatan pramuka, kegiatan pramuka ini di ikuti oleh seluruh jurusan di SLB N 1 Bantul mulai dari kelas 4 SD ke atas.

B. Faktor yang Mempengaruhi Kegiatan Pemanfaatan Perpustakaan

Faktor yang mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran itu dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1. Motivasi dari guru

Siswa dengan kebutuhan khusus apalagi yang memiliki taraf yang rendah hingga sedang jika tidak ada motivasi dan dorongan dari guru, mereka tidak akan tahu. Mereka membutuhkan motivasi dan bimbingan dari guru. Jurusan C ini memang masih sulit dan belum ada motivasi dari diri individu untuk memanfaatkan perpustakaan. guru memiliki peranan penting dalam membimbing, memotivasi siswanya supaya lebih memiliki wawasan yang luas. Selain itu siswanya mudah bosan, sehingga membutuhkan strategi dari guru untuk membuat siswa merasa nyaman dan betah di perpustakaan.

2. Ketersediaan fasilitas

Ketersediaan fasilitas ini juga berpengaruh dalam pemanfaatan perpustakaan oleh pemustaka. Jika fasilitas perpustakaan tersedia dan memadai maka mereka akan nyaman dalam memanfaatkan perpustakaan. Fasilitas perpustakaan di SLB N 1 Bantul ini sudah cukup baik. Hal itu terlihat dari ketersediaan koleksi bahan pustaka yang sudah banyak mulai dari buku referensi, paket mengenai PLB, dan buku tambahan dan bacaan. jumlah koleksi bahan pustaka yang ada di perpustakaan \pm 8.526 eksemplar. Luas ruangan perpustakaan 8 x 12 m dan bertingkat 1. Fasilitas lainnya seperti, meja, kursi, rak cukup baik keadaanya dan layak untuk digunakan. Tinggal penataan ruangan dan koleksinya yang masih kurang atau belum tertata serta pengadministrasian yang belum begitu baik.

3. Relevansi koleksi bahan pustaka dengan kurikulum

Relevansi bahan pustaka dengan kurikulum juga sangat penting dan berpengaruh dalam pemanfaatan perpustakaan oleh pemustaka. Koleksi bahan pustaka perpustakaan memang harus menyesuaikan dengan kurikulum dan materi ajar sekolah, jika tidak untuk apa perpustakaan itu ada jika bukunya tidak sesuai dengan yang dibutuhkan. Di perpustakaan koleksi bahan pustaka yang ada di perpustakaan dengan kurikulum dan materi ajar sudah cukup relevan dengan kurikulum untuk KBM di Jurusan C. Di perpustakaan sudah banyak buku mengenai buku jurusan C yaitu Kemampuan merawat Diri (KMD). Buku tersebut yang menjadi pedoman atau dasar bagi anak penderita tunagrahita.

Selain itu Buku paket yang tersedia sudah sesuai dengan kebutuhan jurusan masing-masing. Terlihat juga ada buku bacaan yang sesuai dengan umur siswa dan koleksi bahan pustaka lain yang bervariasi. Buku-buku penunjang untuk guru dan pengembangan kapasitas pengetahuan guru.

C. Upaya Peningkatan Partisipasi Aktif dalam Pemanfaatan Perpustakaan dalam Pembelajaran

Kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan partisipasi aktif pemustaka dalam pemanfaatan perpustakaan dilakukan dengan:

a. Promosi

Dari pihak perpustakaan sendiri telah melakukan upaya untuk meningkatkan partisipasi aktif pemustaka. Mulai dari promosi melalui rapat-rapat dengan guru dan orangtua wali murid. Mereka diimbau untuk memanfaatkan perpustakaan. Selain itu juga bekerjasama dengan guru untuk se bisa mungkin memanfaatkan perpustakaan dalam pembelajaran. Dengan adanya kerjasama dari guru maka secara tidak langsung guru akan tertantang untuk memanfaatkan perpustakaan baik untuk dirinya sendiri maupun untuk siswanya.

b. Memotivasi siswa untuk memanfaatkan perpustakaan

Memotivasi sswa untuk memanfaatkan perpustakaan merupakan peran dari seorang guru. Di Jurusan C motivasi yang dilakukan guru untuk mengajak siswa-siswinya memanfaatkan perpustakaan masih kurang. Hal itu terlihat hanya beberapa guru saja yang memanfaatkan dan menggunakan perpustakaan dalam pembelajaran intrakurikuler secara langsung. Pemberian motivasi oleh guru dilakukan untuk memperkenalkan perpustakaan kepada siswa-siswinya sejak dini. Walaupun mereka belum paham namun dikenalkan terlebih dahulu. Sedangkan untuk tingkat yang lebih atas biasanya ada inisiatif sendiri dari siswa untuk memanfaatkan perpustakaan.

D. Hambatan dan Upaya dalam Pemecahan Permasalahan Pemanfaatan Perpustakaan dan Pengelolaan Perpustakaan

1. Hambatan pemanfaatan perpustakaan

Hambatan yang terjadi dalam pemanfaatan perpustakaan yang dirasakan oleh guru jurusan C (Tunagrahita) yaitu pada diri siswanya yang belum tertarik dan masih mudah merasa bosan, serta untuk buku-bukunya masih ada yang tua (tahunya 1980) Selain itu juga petugas perpustakaannya yang madih nyambi-nyambi dengan pekerjaan utamanya.

Hambatan itu menjadikan kurang kondusif dalam pelaksanaan pemanfaatan perpustakaan.

2. Upaya (solusi) dalam menangani hambatan

Solusi dalam memecahkan hambatan tersebut dapat berupa pengajuan usulan buku atau pengadaan buku dan fasilitas lainnya, serta guru harus bisa menyeting pembelajaran yang memanfaatkan perpustakaan sehingga siswa tidak mudah bosan dan merasa nyaman berada di perpustakaan.

Transkip Wawancara
Pemanfaatan Perpustakaan dalam Pembelajaran
Di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul

Nama lengkap : Ida Ayu Dian Pramantik, S.Pd

NIP : 19860920 201402 2 001

Hari, tanggal : Selasa, 27 Januari 2015

Waktu : 10.10 WIB

Tempat : Ruang Perpustakaan SLB N 1 Bantul

KI : Peneliti (Koirul Immamah)

IA : Informan

KI : Apakah Ibu sering memanfaatkan perpustakaan dalam pembelajaran intrakurikuler?

IA : Kalau saya sendiri memang sering melakukan pembelajaran siswa di perpustakaan

KI : Dalam bentuk kegiatan seperti apa Ibu memanfaatkan perpustakaan dalam pembelajaran?

IA : Saya merasa pembelajaran tidak hanya di kelas saja, disini (perpustakaan) mereka bisa mencari materi pembelajaran yang ada diajarkan di kelas misalnya pelajaran IPS temanya keluarga. Nanti siswa mencari buku apa saja di perpustakaan siswa mencari buku bertema keluarga atau buku apa saja.

KI : Berarti harus ada dibimbing dari guru, Ibu?

IA : Iya mbak, Siswa tetap dibimbing karena siswa masih kelas 1 jadi belum paham. Biasanya mereka akan tertatik pada buku yang bergambar, mereka melihat-lihat dan biasanya setelah itu kita menjelaskan gambar yang ada dibuku tersebut.

KI : Faktor apa saja yang mempengaruhi siswa maupun guru memanfaatkan perpustakaan?

IA : Guru menentukan dalam hal ini. Siswa membutuhkan bimbingan guru dalam mengakses informasi awalnya. Apalagi siswanya masih sd, tapi kalau untuk siswa yang sudah besar misalnya SMP, SMA itu

- sudah bisa mengakses informasi sendiri. Namun inisiatif dari siwa secara personal baru beberapa murid saja. belum semua memiliki inisiatif.
- KI : Upaya yang lakukan untuk menarik minat siswa untuk berkunjung dan memanfaatkan perpustakaan seperti apa Ibu?
- IA : Kebetulan saya sering mengajak siswa-siswi kesini, karena pembelajaran di kelas itu menjemuhan dan kurang menarik. Di perpustakaan mereka bisa mencari dan membaca buku apa saja yang mereka suka. Saya tidak membatasi mereka harus begini atau begitu. Hal ini membuat mereka rajin dan ingin ke perpustakaan.
- KI : Menurut Ibu apakah fasilitas perpustakaan sudah memadai atau belum?
- IA : Kalau untuk saya sendiri karena kebetulan saya juga sedang belajar tentang perpustakaan dengan teman saya, mungkin untuk fasilitas yang ada di perpustakaan saat ini masih sangat jauh dari harapan. Bagaimana sirkulasinya, pelayanannya, pemanfaatanya sendiri kan itu menurut saya masih sangat jauh. Tapi untuk ukuran sekolah SLB ini bisa dikatakan cukuplah karena memang keadaanya begini.
- KI : Kalau untuk guru jurusan D sering menggunakan perpustakaan atau hanya beberapa guru saja Ibu?
- IA : Kalau saya pribadi tidak tahu, mungkin lebih tepat jika bertanya kepada petugas perpustakaannya. Tapi menurut saya sendiri belajar itu tidak selalu harus dikelas, kadang di perpustakaan, dan pokoknya ganti suasana saja.
- KI : Adakah kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran ?
- IA : Penataan ruang perpustakaan yang masih belum akses, terutama untuk anak tunadaksa itu kurang bisa leluasa untuk mencari buku-buku yang berada dirak atas. Ruanganya masih terlalu sempit untuk sebuah perpustakaan. Perpustakaan idealnya harus ada ruangan koleksi, ruang baca.
- KI : Untuk relevansi koleksi bukunya dengan pelajaran bagaimana Ibu?

IA : Sebagian sudah cukup relevan untuk materi yang akan diajarkan oleh guru. Sebetulnya cukup mendukung hanya penataan bukunya masih kurang. Sebagai sumber belajar perpustakaan yang baik itu mempunyai pustakawan. Karena perpustakaan sendiri menurut saya tidak bisa ‘disambi’, misalnya guru merangkap menjadi petugas perpustakaan itu sangat tidak maksimal. Jadi perpustakaan membutuhkan tenaga yang ahli di bidangnya untuk mengatur buku-buku yang ada diperpustakaan ini.

Refleksi Peneliti:

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, sebetulnya telah ada pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran. Apalagi responden sendiri sering memanfaatkan perpustakaan dalam pembelajaran dan sering mengajak siswa ke perpustakaan untuk mengakses informasi yang lebih. Kegiatan seperti itu memang perlu dilakukan untuk membina dan mebiasakan siswa untuk mengenal koleksi bahan pustaka yang ada di perpustakaan. Selain itu siswa juga memerlukan pendampingan dalam proses pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran.

Kendala dalam pemanfaatan perpustakaan yaitu lebih pada penataan ruangan yang belum sesuai dan petugas perpustakaan yang tidak sesuai dengan kualifikasi. Keadaan yang seperti itu menjadikan kenyamanan pemustaka dalam mengakses informasi dan pengetahuan menjadi kurang efektif. Mengingat hal itu perlu adanya suatu penataan ruangan yang sesuai dengan standar yang ada sehingga pemustaka akan tertarik dan nyaman untuk memanfaatkan perpustakaan.

Transkip Wawancara
Pemanfaatan Perpustakaan dalam Pembelajaran
Di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul

Nama lengkap : Ibu..... (tunadaksa)

NIP : 19720905 200801 1 008

Hari, tanggal : Selasa, 03 Februari 2015

Waktu : WIB

Tempat : Ruang Kelas Tundaksa (Jurusan D)

KI : Peneliti (Koirul Immamah)

AT : Informan

KI : Maaf ibu mengajar di jurusan D (tunadaksa) ini kelas berapa ya?

AT : Ngajar kelas 4 SD

KI : Dalam mengajar di kelas 4 SD ini Ibu memanfaatkan perpustakaan dalam proses pembelajaran tidak?

AT : Iya, karenakan bukunya yang kemarin satu anak satu buku. Jadi pakai itu. kalau anak itu terserah mau pinjam buku waktu istirahat atau bagaimana nanti dibawa pulang seperti itu.

KI : Bagaimana pemanfaatkan perpustakaan dalam kegiatan ko-kurikuler ada tidak Ibu?

AT : Ko-kurikuler kayak yang bagaimana mbak.

KI : Seperti pada pengembangan keterampilan dengan memanfaatkan perpustakaan Ibu, bagaimana ada tidak?

AT : Keterampilan sendiri ada SBK. Nanti ada guru keterampilan sendiri. Guru ketrampilan melukis, batik, masak.

KI : Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan dari siswa berati ada inisiatif siswa sendiri. Sedangkan dorongan dari guru ada tidak Ibu?

AT : Iya mbak inisiatif dari siswa sendiri untuk siswa SMP dan SMA. Kalau dari guru cuma diarahkan untuk ke perpustakaan pada waktu istirahat. soalnya anak tergantung dari orangtua. Kalau orangtuanya tidak ada yang mengajak maka tidak pergi keperpustakaan.

- KI : Kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran ada tidak Ibu?
- AT : Kendalanya apa ya mbak. Anaknya sendiri kurang begitu tertarik untuk maen keperpustakaan. Lebih suka maen game di hp, kalau untuk ke perpustakaan belum.
- KI : Bagaimana relevansi buku dengan metari pembelajaran dikelas Ibu? Sudah relevan atau belum?
- AT : Cukup relevan, kebanyaan yang tersedia buku pelajaran
- KI : Guru sendiri sering datang keperpustakaan untuk meminjam buku atau gimana Ibu?
- AT : Ya, memang datang untuk pinjam buku. Cuma datang untuk pinjam buku pelajaran itu aja yang digunakan untuk mengajar
- KI : Fasilitas sudah cukup baik atau bagaimana Ibu?
- AT : Bagaimana ya, kalau setiap tahun untuk buku tidak ada. Untuk setiap tahun belum ada buku-buku baru. Kalau enggak ada paket dari pemerintah.
- KI : Selain itu ada kendala lain tidak ibu misalnya dari pengelolanya, layananya atau buku-bukunya?
- AT : Sekarang ini petugas yang adakan guru juga. Kan karyawannya ada 2, yang satu karyawan yang satu guru. yang karyawan (bapak slamet) kan sopir. Nah itukan nanti nganter bosnya kemana, dan pak herinya ngajar. Jadinya kadang buka kadang enggak.
- KI : Dari perpustakaan ada kiat-kiat untuk melakukan promosi ke siswa ada tidak ibu selama ini?
- AT : Sedikit, tapi belum secara langsung. Pas ada rapat walimurid dan guru, stiker kayak gitu.
- KI : Dari kendala tersebut menurut ibu solusinya seperti apa?
- AT : Harusnya ada petugas perpustakaan yang bukan diambil dari guru atau karyawan. Tapi yang bisa diambil dari jurusan perpustakaan seperti itu, bukan dari guru. dan bisa stand bay disitu.
- KI : Kalau dijurusan D itu yang memanfaatkan perpustakaan dalam pembelajaran itu hanya beberapa guru atau hampir semua?

- AT : Baru beberapa, karena Jam yang dipakai untuk mengajar kan kalau dipakai untuk ke habis mbak. Kalau dibawa di perpustakaan sulit mbak. Kan ada 5 anak pakai kursi roda semua. Jika harus mendorong satu persatu jamnya habis mbak dan capek. Kalau bisa jalan kan tinggal ‘nggiring’ ayo keperpustakaan.
- KI : Jadi untuk pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran itu tergantung dari guru dan ada yang digunakan untuk meminjam saja ya Ibu?
- AT : Iya mbak, ada beberapa guru yang langsung mengajak anak didiknya ke perpustakaan dan itu biasanya didampingi oleh guru itu dan orangtua.

Refleksi Peneliti:

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, sebetulnya sudah ada pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran, namun belum maksimal. Kegiatan memanfaatkan perpustakaan dengan cara meminjam koleksi bahan pustaka ke perpustakaan yang digunakan untuk mengajar dan buku paket untuk siswa. kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan perpustakaan hanya kewalahan mengajak siswa ABK ke perpustakaan, selain itu lebih pada pengelolaannya.

Dengan demikian sebetulnya bisa saja semua guru memanfaatkan perpustakaan dalam pembelajaran, hanya saja motivasi dari dalam diri guru sendiri juga masih sedikit sehingga hanya beberapa guru saja yang memanfaatkan perpustakaan. Diharapkan untuk kedepannya semua guru bisa memanfaatkan perpustakaan dalam menunjang pembelajaran intrakurikuler, dan guru bisa mendesain pembelajaran yang menarik sehingga tidak monton.

Transkip Wawancara
Pemanfaatan Perpustakaan dalam Pembelajaran
Di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul

Nama lengkap : Saryono, S.Sn

NIP : 19720905 200801 1 008

Hari, tanggal : Selasa, 03 Februari 2015

Waktu : WIB

Tempat : Sanggar Seni (Jurusan D)

KI : Peneliti (Koirul Immamah)

SY : Informan

KI : Apakah kalau pembelajaran intrakurikuler Bapak sering memanfaatkan perpustakaan?

SY : Sering

KI : Dalam kegiatan seperti apa Bapak pembelajaran intrakurikulernya?

SY : Terutama karena saya mengajar diketrampilan, saya mencari reverensi dari internet dari blog dan juga kami menggunakan perpustakaan. Di perpustakaannya kan kami ikut megadakan. Kami turut andil dalam mengadakan buku-buku perpustakaan yang perlu dan dibutuhkan sebagai reverensi saya maupun guru-guru yang lain. Masak kami yang mengajukan kami tidak menggunakan dan memanfaatkan.

KI : Berarti untuk keterampilan seni apa Bapak?

SY : Ini untuk keterampilan seni rupa

KI : Kalau pembelajaran ko-kurikuler ada tidak Bapak?

SY : Ada ekstrakulikuler, Kalau ekstrakulikuler selama ini tidak berjalan dengan baik, ada sablon dan ketrampilan. Sekarang kan full perlajaran kegiatan dan difokuskan pada OFN dan FL2N itu karena yang idtampilkan tingkat kulikuler. Makanya fokus ke 2 itu. sekarang ekstrakulikulernya fokus pada drumband.

KI : Faktor yang mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran intrakurikuler/kokulikuler seperti apa Bapak?

SY : Dilihat dari jurusan

- KI : Kalau di jurusan D, bagaimana Bapak?
- SY : Kalau jurusan D memang banyak, memang banyak. Satu karena orang tua kritis, siswa membutuhkan, dilihat dari IQ dan lain-lain. Dia mampu. Pasti dia akan mencari perpustakaan mengenai buku-buku yang dibutuhkan. Peran orangtuan juga sangat membutuhkan, orangtuanya kalau peka jika ada tugas dari guru pasti akan membantu siswa untuk mengerjakan, diperpustakaan ada tidak. Kemudian guru, kalau guru tidak pernah mengajak ke perpustakaan ya tidak masuk ke perpustakaan, siswanya juga tidak akan pernah datang ke perpustakaan. mungkin juga pengelola. Kalau pengelola sudah lumayan, Cuma yang jaga itu dari TU itu dibebani sekalian di perpustakaan juga jadi TU untuk kebersihan, yang satunya Pak Heri mengajar juga di perpustakaan. Makanya kami mencari yang bisa fokus di perpustakaan dan yang utama di dalamnya.
- KI : Fasilitas yang ada di perpustakaan bagaimana bapak?
- SY : Untuk fasilitas kalau dibilang cukup hanya lumayan. Jika dibilang kurang kita bisa lihat di SLB yang lainnya. Kalau melihat ke SLB yang lain kita bisa dikatakan yang terlengkap. Kalau kita melihat yang sekolah umum kita masih jauh. Itu yang menjadi parameternya.
- KI : Kendala yang dihadapai dalam pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran itu seperti apa Bapak?
- SY : Di dalam pencarian buku, ke administrasi. Sekali diklik langsung muncul . kelengkapan buku, pengajuan penganggaran buku sebatas dari usulan guru-guru yang mengajar. Jadinya kelengkapan masih kurang membutuhkan yang lebih lengkap. Untuk ke PLB-an lumayan lengkap. Dan untuk buku-buku umum masih kurang.
- KI : Solusi dari permasalahan itu menurut Bapak seperti apa?
- SY : Pengajuan buku, pengelolaan secara profesional. Adanya petugas yang secara khusus untuk perpustakaan, sehingga bisa full di perpustakaan tidak menyambi-nyambi.
- KI : Promosi perpustakaan ke siswa dan guru atau kegiatan sosialisasi ada tidak Bapak?

SY : Ada, melalui rapat besar, rapat walimurid, kami juga memberi penjelasan mengenai perpustakaan, diberi informasi mengenai perpustakaan. Silahkan datang ke perpustakaan bagi yang membutuhkan tambahan reverensi. Kalau yang ke siswa secara langsung belum. Hanya ada beberapa siswa yang menjadi siswa relawan saja.

Refleksi Peneliti:

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden menunjukan adanya kegiatan pemanfaatan perpustakaan khususnya dalam pembelajaran intrakulikuler. Kegiatan pemanfaatan perpustakaan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor mulai dari kapasitas siswa, kesadaran orangtua, dan guru sendiri. Dengan faktor yang beragam tersebut maka pemanfaatan perpustakaan bisa saja tinggi namun bisa juga rendah. Hal itu tergantung dari bagaimana pihak-pihak yang ada didalamnya saling bekerjasama. Untuk bisa mensukseskan program-program yang ada dari perpustakaan sebetulnya perlu ada dukungan dari berbagai elemen, baik itu petugas perpustakaan, guru, siswa, dan orangtua wali siswa sendiri. Kolaborasi yang terjadi tersebut bisa menciptakan suatu keadaan yang baik untuk pemanfaatan perpustakaan ke depannya.

Ketersediaan fasilitas sendiri di perpustakaan SLB Negeri 1 Bantul sudah cukup baik namun perlu ada pengadaan fasilitas supaya lebih baik. Hal ini menyangkut pada kenyamanan pemustaka dalam memanfaatkan perpustakaan, sedangkan untuk petugas perpustakaanya juga harus sesuai dengan kualifikasi. Karena kunci dalam pengelolaan perpustakaan ini berada di tangan petugas perpustakaan sehingga untuk bisa mengelola perpustakaan yang baik perlu adanya ketrampilan dari pengelolanya sendiri.

Kegiatan-kegiatan promosi sudah dilakukan dengan baik, walaupun belum maksimal. Jadi dari hasil tersebut perlu adanya peningkatan dan pembenahan dari beberapa sisi.

Kumpulan Hasil Wawancara
Pemanfaatan Perpustakaan dalam Pembelajaran
Di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul

Lokasi : Jurusan D (Tunadaksa)
Informan : 3 Guru yaitu Ibu Ida Ayu P (IA), Ibu Astuti (AT), dan Bapak Saryono (SY).

- 1 Apakah ada kegiatan pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran intrakurikuler? Seperti apa kegiatannya?
- IA : Kalau saya sendiri memang sering melakukan pembelajaran siswa di perpustakaan. Saya merasa pembelajaran tidak hanya di kelas saja, disini (perpustakaan) mereka bisa mencari materi pembelajaran yang ada diajarkan di kelas misalnya pelajaran IPS temanya keluarga. Nanti siswa mencari buku apa saja di perpustakaan siswa mencari buku bertema keluarga atau buku apa saja. dan siswa tetap dibimbing karena siswa masih kelas 1 jadi belum paham. Biasanya mereka akan tertarik pada buku yang bergambar, mereka melihat-lihat dan biasanya setelah itu kita menjelaskan gambar yang ada dibuku tersebut.
- AT : Iya, karenakan bukunya yang kemarin satu anak satu buku. Jadi pakai itu. kalau anak itu terserah mau pinjam buku waktu istirahat atau bagaimana nanti dibawa pulang seperti itu.
- SY : Sering, Terutama karena saya mengajar diketampilan, saya mencari reverensi dari internet dari blog dan juga kami menggunakan perpustakaan. Di perpustakaannya kan kami ikut megadakan. Kami turut andil dalam mengadakan buku-buku perpustakaan yang perlu dan dibutuhkan sebagai reverensi saya maupun guru-guru yang lain. Masak kami yang mengajukan kami tidak menggunakan dan memanfaatkan.
- KU : Kegiatan pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran di Jurusan D dilakukan untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pemanfaatan perpustakaan seperti: mengajak siswa untuk

mengunjungi perpustakaan dan memperkenalkan siswa sejak dini mengenai perpustakaan beserta fungsinya, guru kelas meminjamkan buku paket untuk siswa, perpustakaan sebagai referensi penunjang KBM, dan menggunakan perpustakaan sebagai kelas dan tempat belajar siswa.

- 2 Apakah ada kegiatan pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran ko-kurikuler? Seperti apa kegiatannya?

AT : Keterampilan sendiri ada SBK. Nanti ada guru keterampilan sendiri. Guru ketrampilan melukis, batik, masak.

SY : Ada ekstrakulikuler, Kalau ekstrakulikuler selama ini tidak berjalan dengan baik, ada sablon dan ketrampilan. Sekarang kan full pelajaran kegiatan dan difokuskan pada OFN dan FL2N itu karena yang ditampilkan tingkat kulikuler. Makanya fokus ke 2 itu. sekarang ekstrakulikulernya fokus pada drumband.

KU : Kegiatan pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran ko-kulikuler belum begitu ada, namun ada kegiatan pramuka yang kadang juga memanfaatkan perpustakaan untuk mendukung kegiatannya. Misalnya ketika ada tugas untuk membuat ketrampilan sederhana. Siswa-siswi dapat mendapatkan referensi tambahan mengenai ketrampilan sederhana di perpustakaan.

- 3 Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi siswa memanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran?

IA : Guru menentukan dalam hal ini. Siswa membutuhkan bimbingan guru dalam mengakses informasi awalnya. Apalagi siswanya masih sd, tapi kalau untuk siswa yang sudah besar misalnya SMP, SMA itu sudah bisa mengakses informasi sendiri. Namun inisiatif dari siswa secara personal baru beberapa murid saja. belum semua memiliki inisiatif.

AT : Iya mbak inisiatif dari siswa sendiri untuk siswa SMP dan SMA. Kalau dari guru cuma diarahkan untuk ke perpustakaan pada waktu istirahat. soalnya anak tergantung dari orangtua. Kalau orangtuanya tidak ada yang mengajak maka tidak pergi keperpustakaan.

- SY : Kalau jurusan D memang banyak, memang banyak. Satu karena orang tua kritis, siswa membutuhkan, dilihat dari IQ dan lain-lain. Dia mampu. Pasti dia akan mencari perpustakaan mengenai buku-buku yang dibutuhkan. Peran orangtua juga sangat membutuhkan, orangtuanya kalau peka jika ada tugas dari guru pasti akan membantu siswa untuk mengerjakan, diperpustakaan ada tidak. Kemudian guru, kalau guru tidak pernah mengajak ke perpustakaan ya tidak masuk ke perpustakaan, siswanya juga tidak akan pernah datang ke perpustakaan. mungkin juga pengelola. Kalau pengelola sudah lumayan, Cuma yang jaga itu dari TU itu dibebani sekalian di perpustakaan juga jadi TU untuk kebersihan, yang satunya Pak Heri mmengajar juga di perpustakaan. Makanya kami mencari yang bisa fokus di perpustakaan dan yang utama di dalamnya.
- KU : Pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran di Jurusan D dipengaruhi oleh faktor guru. Sedangkan inisiatif dari siswa belum banyak apalagi untuk siswa-siswi yang masih SD. Mereka masih memerlukan bimbingan dari guru.
- 4 Dalam pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran intrakurikuler ini hanya beberapa guru saja atau bagaimana?
- IA : Kalau saya pribadi tidak tahu, mungkin lebih tepat jika bertanya kepada petugas perpustakaannya. Tapi menurut saya sendiri belajar itu tidak selalu harus dikelas, kadang di perpustakaan, dan pokoknya ganti suasana saja.
- AT : Baru beberapa, karena Jam yang dipakai untuk mengajar kan kalau dipakai untuk ke habis mbak. Kalau dibawa di perpustakaan sulit mbak. Kan ada 5 anak pakai kursi roda semua. Jika harus mendorong satu persatu jamnya habis mbak dan capek. Kalau bisa jalan kan tinggal ‘nggiring’ ayo keperpustakaan.
- SY : Kemudian guru, kalau guru tidak pernah mengajak ke perpustakaan ya tidak masuk ke perpustakaan, siswanya juga tidak akan pernah datang ke perpustakaan.
- KU : Pemanfaatan perpustakaan ini hanya beberapa guru saja, di jurusan D

belum semuanya. Semua itu tergantung dari gurunya, jika gurunya tidak mengajak siswa dan memanfaatkan perpustakaan maka siswanya juga tidak akan ke perpustakaan. Adapun bentuk motivasi guru ke siswa dilakukan dengan memperkenalkan siswa mengenai perpustakaan dan fungsi perpustakaan, mengajak dan menggunakan perpustakaan sebagai tempat kegiatan belajar mengajar. Sedangkan dari pustakawan sendiri motivasi secara personal belum ada.

- 5 Apakah ada kegiatan pembinaan minat baca dari perpustakaan dan dari guru kepada siswa?
- IA : Kebetulan saya sering mengajak siswa-siswi kesini, karena pembelajaran di kelas itu menjemuhan dan kurang menarik. Di perpustakaan mereka bisa mencari dan membaca buku apa saja yang mereka suka. Saya tidak membatasi mereka harus begini atau begitu. Hal ini membuat mereka rajin dan ingin ke perpustakaan.
- 6 Apakah ada kegiatan promosi yang dilakukan oleh perpustakaan kepada siswa ataupun guru?
- AT : Sedikit, tapi belum secara langsung. Pas ada rapat walimurid dan guru, stiker kayak gitu.
- SY : Ada, melalui rapat besar, rapat walimurid, kami juga memberi penjelasan mengenai perpustakaan. diberi informasi mengenai perpustakaan silahkan datang ke perpustakaan yang membutuhkan tambahan referensi datang ke perpustakaan. Kalau yang ke siswa secara langsung belum. Hanya ada beberapa siswa yang menjadi siswa relawan saja.
- KU : Kegiatan promosi yang telah dilakukan oleh petugas perpustakaan dalam bentuk seperti; pemberian penjelasan ataupun sosialisasi kepada guru dan walimurid melalui rapat besar dan rapat dengan walimurid. Selain itu juga ada penyebaran stiker. Selain itu juga melibatkan siswa relawan.
- 7 Bagaimana relevansi koleksi bahan pustaka yang ada di perpustakaan dengan kurikulum dan materi pelajaran?
- IA : Sebagian sudah cukup relevan untuk materi yang akan diajarkan oleh

guru. Sebetulnya cukup mendukung hanya penataan bukunya masih kurang. Sebagai sumber belajar perpustakaan yang baik itu mempunyai pustakawan. Karena perpustakaan sendiri menurut saya tidak bisa ‘disambi’, misalnya guru merangkap menjadi petugas perpustakaan itu sangat tidak maksimal. Jadi perpustakaan membutuhkan tenaga yang ahli di bidangnya untuk mengatur buku-buku yang ada diperpustakaan ini.

- AT : Cukup relevan, kebanyakan yang tersedia buku pelajaran
- KU : Koleksi bahan pustaka yang ada di perpustakaan dengan kurikulum dan materi ajar sudah cukup relevan. Di perpustakaan sudah banyak koleksi bahan pustaka yang sesuai dengan jurusan, kebutuhan siswa dan kebutuhan guru. Relevansi koleksi bahan pustaka itu mendukung proses kegiatan belajar mengajar jurusan D (Tunadaksa).
- 8 Apakah selama ini fasilitas yang disediakan perpustakaan sekolah sudah memadai atau belum?
- IA : Kalau untuk saya sendiri karena kebetulan saya juga sedang belajar tentang perpustakaan dengan teman saya, mungkin untuk fasilitas yang ada di perpustakaan saat ini masih sangat jauh dari harapan. Bagaimana sirkulasinya, pelayanannya, pemanfaatanya sendiri kan itu menurut saya masih sangat jauh. Tapi untuk ukuran sekolah SLB ini bisa dikatakan cukuplah karena memang keadaanya begini.
- AT : Bagaimana ya, kalau setiap tahun untuk buku tidak ada. Untuk setiap tahun belum ada buku-buku baru. Kalau enggak ada paket dari pemerintah.
- SY : Untuk fasilitas kalau dibilang cukup hanya lumayan. Jika dibilang kurang kita bisa lihat di SLB yang lainnya. Kalau melihat ke SLB yang lain kita bisa dikatakan yang terlengkap. Kalau kita melihat yang sekolah umum kita masih jauh. Itu yang menjadi parameternya.
- KU : Fasilitas perpustakaan di SLB N 1 Bantul bisa dibilang cukup lengkap, jika menilik ke sekolah luar biasa lainnya. Namun jika dibandingkan dengan sekolah umum fasilitas perpustakaan SLB N 1 Bantul masih jauh dari harapan.

- 9 Kendala apa saja yang dihadapi dalam pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran intrakurikuler maupun ko-kurikuler?
- IA : Penataan ruang perpustakaan yang masih belum akses, terutama untuk anak tunadaksa itu kurang bisa leluasa untuk mencari buku-buku yang berada dirak atas. Ruanganya masih terlalu sempit untuk sebuah perpustakaan. Perpustakaan idealnya harus ada ruangan koleksi, ruang baca
- AT : Kendalanya apa ya mbak. Anaknya sendiri kurang begitu tertarik untuk maen keperpustakaan. Lebih suka maen game di hp, kalau untuk ke perpustakaan belum. Sekarang ini petugas yang adakan guru juga. Kan karyawannya ada 2, yang satu karyawan yang satu guru. yang karyawan (bapak slamet) kan sopir. Nah itukan nanti nganter bosnya kemana, dan pak herinya ngajar. Jadinya kadang buka kadang enggak.
- SY : Di dalam pencarian buku, ke administrasian. Sekali diklik langsung muncul . kelengkapan buku, pengajuan penganggaran buku sebatas dari usulan guru-guru yang mengajar. Jadinya kelengkapan masih kurang membutuhkan yang lebih lengkap. Untuk ke PLB-an lumayan lengkap. Dan untuk buku-buku umum masih kurang.
- KU : Kendala yang ada dalam pemanfaatan perpustakaan lebih pada engelolaan perpustakaanya sendiri. Mulai dari penataan ruangan perpustakaan yang masih belum tertata dengan baik, ruangan yang masih kurang akses khususnya untuk anak tunadaksa, siswa yang masih kurang tertarik dengan perpustakaan, pustakawan yang masih double job, dan kelengkapan administrasi.
- 10 Solusi apa yang dilakukan untuk memecahkan permasalahan tersebut?
- AT : Harusnya ada petugas perpustakaan yang bukan diambil dari guru atau karyawan. Tapi yang bisa diambil dari jurusan perpustakaan seperti itu, bukan dari guru. dan bisa stand bay disitu.
- SY : Pengajuan buku, pengelolaan secara profesional. Adanya petugas yang secara khusus untuk perpustakaan, sehingga bisa full di perpustakaan tidak menyambi-nyambi.

KU : Solusi yang dilakukan yaitu dengan pengajuan usulan pengadaan buku kepada sekolah melalui pengadaan barang, dan harus adanya petugas perpustakaan yang bisa standby di perpustakaan. Namun karena belum ada pertugas yang sesuai maka diharapkan pertugas perpustakaan yang ada tersebut bisa membagi waktu dan bertanggungjawab

Hasil Observasi
Pemanfaatan Perpustakaan dalam Pembelajaran
Di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul

Hari, tanggal : Selasa, 27 Januari 2015 s/d Selasa, 3 Februari 2015

Waktu : 08.00-11.30

Tempat : Perpustakaan SLB Negeri 1 Bantul

No.	Aspek atau unsur yang akan diteliti	Deskripsi
1	Kegiatan Pembelajaran di / dalam perpustakaan atau di dalam kelas yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan intrakurikuler	Kegiatan pembelajaran intrakurikuler dalam pemanfaatan perpustakaan ini dilakukan oleh guru. Dalam hal ini siswa dalam bimbingan dan pendampingan guru yang mengajar. Kegiatan pemanfaatan ini dilakukan untuk mengajak peserta didik mengeksplor lebih jauh materi yang ada dikelas serta menghilangkan kebosanan pembelajaran di dalam kelas dan menjadikan perpustakaan sebagai tempat belajar mengajar. Siswa-siswi yang belajar di perpustakaan sangat antusias. Mereka mencari buku-buku yang mereka minati dan suka sesuai dengan tema pelajaran yang ditentukan. Terlihat sesekali guru juga menjelaskan maksud dari gambar ataupun penjelasan yang ada didalam buku.
2	Kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan perpustakaan dalam kegiatan ko-kurikuler	Pemanfaatan pembelajaran ko-kulikuler belum banyak memanfaatkan perpustakaan, seperti kegiatan pramuka. Namun pada saat observasi belum terlihat.
3	Kegiatan siswa dan guru dalam memanfaatkan	Kegiatan siswa dan guru dalam memanfaatkan perpustakaan di jurusan D (Tunadaksa) masih terlihat melalui kegiatan KBM yang memanfaatkan

	layanan perpustakaan	perpustakaan. selain itu masih belum semua guru hanya beberapa guru saja. Sedangkan dari siswa sendiri juga hanya beberapa saja tapi ada siswa dari jurusan D.
4	Ketersediaan koleksi Bahan Pustaka	Ketersediaan koleksi bahan pustaka yang ada di SLB N 1 Bantul sudah banyak mulai dari buku referensi, paket mengenai PLB, dan buku tambahan dan bacaan.
5	Relevansi koleksi bahan pustaka	Buku paket yang tersedia sudah sesuai dengan kebutuhan jurusan masing-masing. Terlihat juga ada buku bacaan yang sesuai dengan umur siswa dan koleksi bahan pustaka lain yang bervariasi. Buku-buku penunjang untuk guru dan pengembangan kapasitas pengetahuan guru.
6	Fasilitas yang ada di Perpustakaan	Fasilitas yang ada di perpustakaan bisa dikatakan cukup dari hasil pengamatan. Ruangan yang ada kurang luas walaupun bertingkat 2 namun yang tingkat atas hanya digunakan sebagai tempat tandon buku-buku lama. Jarak antara rak satu dengan rak yang masih terlalu sempit, sehingga akses siswa tunadaksa kurang bisa akses. Selain itu Meja, kursi, rak cukup baik keadaanya dan layak untuk digunakan. Tinggal penataan ruangan dan koleksinya yang masih kurang atau belum tertata serta pengadministrasian yang belum begitu baik

Observer

Peneliti

Refleksi Peneliti:

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti ketika melakukan observasi ditemukan beberapa temuan yang peneliti paparkan pada hasil observasi. Pertama, pemanfaatan perpustakaan di SLB Negeri 1 Bantul telah cukup baik, hanya untuk selanjutnya perlu adanya peningkatan. Diharapkan semua guru bisa memanfaatkan perpustakaan dalam pembelajaran. Kedua, ketersediaan fasilitas juga perlu menjadi perhatian petugas perpustakaan baik itu dari penataan ruangan, akses ruangan, kelengkapan perabot. Jika fasilitas yang ada diperpustakaan kurang maka layak saja jika pemustaka engang untuk pergi dan berkunjung ke perpustakaan, maka dari itu perlu adanya pengadaan, pembenahan dan penataan fasilitas yang ada sehingga pemustaka menjadi nyaman.

Ketiga, koleksi bahan pustaka yang relevan dengan kurikulum, kebutuhan dan minat pemustaka perlu di perhatikan. Apalagi untuk anak berkebutuhan khusus, sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan mereka, sehingga pengaksesan informasi dapat mereka lakukan sesuai dengan kekhususan mereka. Dengan terpenuhinya fasilitas dan relevansi koleksi bahan pustaka maka pemanfaatan perpustakaan akan semakin tinggi dari pemustakanya.

Studi Dokumentasi
Pemanfaatan Perpustakaan dalam Pembelajaran
Di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul

Hari, Tanggal : Kamis, 29 Januari 2015

Waktu : 9.45 WIB

Tempat : SLB Negeri 1 Bantul

No.	Nama Dokumen yang Dibutuhkan	Ada	Tidak	Keterangan
1	Profil SLB N 1 Bantul	✓		Sebagai identitas sekolah.
2	Dokumen Koleksi Bahan Pustaka	✓		Untuk mengetahui jumlah Ibuku yang tersedia didalam perpustakaan SLB N 1 Bantul. Jumlah koleksi bahan pustaka ini bisa terlihat dari Ibuku induk koleksi bahan pustaka.
3	Dokumen kunjungan perpustakaan untuk guru dan siswa		✓	
5	Dokumen peminjaman koleksi bahan pustaka (Guru dan Siswa)	✓		Terdapat di dalam buku ukuran folio, namun yang sering meminjam adalah guru sebagai pedoman dalam mengajar. Sedangkan untuk siswa masih jarang. Buku peminjaman bukunya juga tidak selalu diperpustakaan sehingga ketika ada pemustaka yang meminjam di tulis di kertas. Jadi kurang teradministrasi dengan baik.
7	Struktur organisasi perpustakaan	✓		Terdapat 3 orang pengurus perpustakaan. Dan setiap pengurus itu merangkap pekerjaan.

8	Data Pengelola Perpustakaan Sekolah	✓		Terdapat 3 orang pengurus perpustakaan, dan setiap pengurus itu merangkap pekerjaan, yaitu yaitu sebagai koordinator perpustakaan dan sebagai guru agama katolik, sedangkan yang satunya selain sebagai petugas perpustakaan juga sebagai TU (sopir).
9	Data Sarana Perpustakaan	✓		Terdapat dalam buku inventarisasi perlengkapan dan peralatan perpustakaan.

Penganalisa Dokumen

Peneliti

Refleksi Penelitian:

Pada proses penganalisa dokumen peneliti masih terkendala oleh beberapa dokumen yang tidak diperkenankan untuk dilihat. Dokumen yang dibutuhkan oleh peneliti tidak cukup dikarenakan ada beberapa dokumen yang biasanya suatu perpustakaan itu harus memiliki namun ada beberapa yang belum dimiliki oleh perpustakaan, diantaranya struktur organisasi. Di perpustakaan SLB N 1 Bantul sebetulnya telah memiliki struktur organisasi namun untuk lebih spesifik ke perpustakaannya belum ada. Selain itu ada beberapa dokumen yang tercecer di tempat lain misalnya buku peminjaman buku itu tidak selalu ada di ruangan perpustakaan, namun ada di jurusan. Berdasarkan hal itu perlu adanya adaministrasi yang baik dalam pengelolaan perpustakaan.

Selain itu untuk keadaan petugas perpustakaan yang tidak sesuai kualifikasi dan *double job* menjadi masalah tersendiri dalam hal pengelolaan dan pelayanan kepada pemustaka. Dengan keadaan yang seperti itu menjadikan pengelolaan perpustakaan

kurang efektif, maka pantas saja jika keadaan perpustakaan berdasarkan observasi peneliti seperti itu (kurang tertata). Menurut peneliti perlu adanya pembagian tugas yang jelas dan sesuai dengan *job description*.

Kumpulan Hasil Wawancara, Observasi Non Partisipan Dan Studi Dokumen
Pemanfaatan Perpustakaan dalam Pembelajaran di Jurusan D (Tunadaksa)
Di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul

A. Aspek Kegiatan Pemanfaatan Perpustakaan

1. Bagaimana kegiatan pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran intrakurikuler?

➤ **Wawancara**

Kegiatan pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran di Jurusan D dilakukan untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pemanfaatan perpustakaan seperti: mengajak siswa untuk mengunjungi perpustakaan dan memperkenalkan siswa sejak dini mengenai perpustakaan beserta fungsinya, guru kelas meminjamkan buku paket untuk siswa, perpustakaan sebagai referensi penunjang KBM, dan menggunakan perpustakaan sebagai kelas dan tempat belajar siswa.

➤ **Observasi**

Ada beberapa guru yang memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat belajar mengajar. Siswa-siswi yang belajar di perpustakaan sangat antusias. Mereka mencari buku-buku yang mereka minati dan suka sesuai dengan tema pelajaran yang ditentukan. Terlihat sesekali guru juga menjelaskan maksud dari gambar ataupun penjelasan yang ada didalam buku. Selain itu ada beberapa siswa yang pada waktu istirahat maupun senggang mereka datang ke perpustakaan untuk membaca buku.

2. Bagaimana kegiatan pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran ko-kurikuler?

➤ **Wawancara**

Kegiatan pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran ko-kulikuler belum begitu ada, namun ada kegiatan pramuka yang kadang juga memanfaatkan perpustakaan untuk mendukung kegiatannya. Misalnya ketika ada tugas untuk membuat ketrampilan sederhana. Siswa-siswi dapat mendapatkan referensi tambahan mengenai ketrampilan sederhana di perpustakaan.

➤ **Observasi**

Pemanfaatan pembelajaran ko-kulikuler belum banyak memanfaatkan perpustakaan, seperti kegiatan pramuka. Namun pada saat observasi belum terlihat.

B. Aspek Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Perpustakaan

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran baik itu intrakurikuler maupun ko-kurikuler?

a. Motivasi Guru

➤ **Wawancara**

Pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran di Jurusan D dipengaruhi oleh faktor guru. Sedangkan inisiatif dari siswa belum banyak apalagi untuk siswa-siswi yang masih SD. Mereka masih memerlukan bimbingan dari guru.

➤ **Observasi**

Ada beberapa siswa kelas besar jurusan tunadaksa yang waku istirahat datang ke perpustakaan baik hanya berkunjung, melihat-lihat, maupun membaca buku yang ada disana.

b. Ketersediaan Fasilitas

1. Bagaimana fasilitas yang ada di perpustakaan?

➤ **Wawancara**

Fasilitas perpustakaan di SLB N 1 Bantul bisa dibilang cukup lengkap, jika menilik ke sekolah luar biasa lainnya. Namun jika dibandingkan dengan sekolah umum fasilitas perpustakaan SLB N 1 Bantul masih jauh dari harapan.

➤ **Observasi**

Ketersediaan koleksi bahan pustaka yang ada di SLB N 1 Bantul sudah banyak mulai dari buku referensi, paket mengenai PLB, dan buku tambahan dan bacaan. Meja, kursi, rak cukup baik keadaanya dan layak untuk digunakan. Tinggal penataan ruangan dan koleksinya yang masih kurang atau belum tertata serta pengadministrasian yang belum begitu baik.

➤ **Dokumentasi**

Dari dokumen inventaris koleksi bahan pustaka perpustakaan, jumlah koleksi bahan pustaka yang ada di perpustakaan ± 8.526 eksemplar. Luas ruangan perpustakaan 8 x 12 m dan bertingkat 1.

- 2. Relevansi Koleksi Bahan Pustaka dengan Kurikulum**
- 1. Bagaimana relevansi koleksi bahan pustaka dengan kurikulum dan materi pembelajaran?**

➤ **Wawancara**

Koleksi bahan pustaka yang ada di perpustakaan dengan kurikulum dan materi ajar sudah cukup relevan. Di perpustakaan sudah banyak koleksi bahan pustaka yang sesuai dengan jurusan, kebutuhan siswa dan kebutuhan guru. Relevansi koleksi bahan pustaka itu mendukung proses kegiatan belajar mengajar jurusan D (Tunadaksa).

➤ **Observasi**

Buku paket yang tersedia sudah sesuai dengan kebutuhan jurusan masing-masing. Terlihat juga ada buku bacaan yang sesuai dengan umur siswa dan koleksi bahan pustaka lain yang bervariasi. Buku-buku penunjang untuk guru dan pengembangan kapasitas pengetahuan guru.

- C. Upaya yang Dilakukan untuk Meningkatkan Partisipasi Aktif Pemustaka dalam Pemanfaatan Perpustakaan**

- 1. Bagaimana kegiatan promosi perpustakaan yang dilakukan oleh pustakawan kepada guru maupun kepada siswa?**

➤ **Wawancara:**

Kegiatan promosi yang telah dilakukan oleh petugas perpustakaan dalam bentuk seperti; pemberian penjelasan ataupun sosialisasi kepada guru dan walimurid melalui rapat besar dan rapat dengan walimurid. Selain itu juga ada penyebaran stiker. Selain itu juga melibatkan siswa relawan.

- 2. Bagaimana motivasi yang dilakukan oleh guru dan petugas perpustakaan kepada siswa dalam pemanfaatan perpustakaan?**

➤ **Wawancara**

Motivasi yang dilakukan guru untuk mengajak siswa-siswinya memanfaatkan perpustakaan masih kurang. Hal itu terlihat hanya beberapa guru saja yang memanfaatkan dan menggunakan perpustakaan dalam pembelajaran intrakulikuler secara langsung. Semua itu tergantung dari gurunya, jika gurunya tidak mengajak siswa dan memanfaatkan perpustakaan maka siswanya juga tidak akan ke perpustakaan. Adapun bentuk motivasi guru ke siswa dilakukan dengan

memperkenalkan siswa mengenai perpustakaan dan fungsi perpustakaan, mengajak dan menggunakan perpustakaan sebagai tempat kegiatan belajar mengajar.

➤ **Observasi**

Siswa sejak masih kelas satu sudah dikenalkan dengan buku dan perpustakaan. Guru juga menggunakan perpustakaan sebagai tempat belajar siswa dan dibantu oleh walimurid yang menunggu siswa-siswi.

D. Kendala dalam Pemanfaatan Perpustakaan

1. Kendala apa yang dihadapai oleh guru dan siswa dalam memanfaatkan perpustakaan dalam pembelajaran?

➤ **Wawancara**

Kendala yang ada dalam pemanfaatan perpustakaan lebih pada pengelolaan perpustakaanya sendiri. Mulai dari penataan ruangan perpustakaan yang masih belum tertata dengan baik, ruangan yang masih kurang akses khususnya untuk anak tunadaksa, siswa yang masih kurang tertarik dengan perpustakaan, pustakawan yang masih double job, dan kelengkapan administrasi.

➤ **Observasi**

Ruangan perpustakaan yang belum tertata, jarak antara rak satu dengan rak yang lain masih terlalu sempit.

➤ **Dokumentasi**

Dari data guru bahwa ada pustakawan yang merangkap tugas, yaitu bapak Heri Kristanto selain sebagai guru Agama Katolik, beliau dalam struktur organisasi perpustakaan yang ada juga menjabat sebagai koordinator perpustakaan. Sedangkan pustakawan yang satunya selain sebagai petugas perpustakaan juga sebagai TU (sopir).

E. Solusi dalam Pemecahan Permasalahan

1. Solusi apa yang ditawarkan dalam pemecahan masalah mengenai pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran baik intrakurikuler, ko-kurikuler, fasilitas maupun pelayanannya?

➤ **Wawancara**

Solusi yang dilakukan yaitu dengan pengajuan usulan pengadaan buku kepada sekolah melalui pengadaan barang, dan harus adanya petugas perpustakaan yang bisa standby di perpustakaan. Namun karena belum ada pertugas yang sesuai maka

diharapkan pertugas perpustakaan yang ada tersebut bisa membagi waktu dan bertanggungjawab.

RANGKUMAN DATA HASIL PENELITIAN

JURUSAN D (Tunadaksa)

No	Pertanyaan Penelitian	Jawaban
1	<p>Bagaimana Pemanfaatan Perpustakan dalam Pembelajaran di SLB N 1 Bantul?</p> <p>a. Bagaimana kegiatan pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran intrakurikuler?</p> <p>b. Bagaimana kegiatan pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran ko-kurikuler?</p>	<p>Kegiatan pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran di Jurusan D dilakukan untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pemanfaatan perpustakaan seperti: mengajak siswa untuk mengunjungi perpustakaan dan memperkenalkan siswa sejak dini mengenai perpustakaan beserta fungsinya, guru kelas meminjamkan buku paket untuk siswa, perpustakaan sebagai referensi penunjang KBM, dan menggunakan perpustakaan sebagai kelas dan tempat belajar siswa.</p> <p>Siswa-siswi yang belajar di perpustakaan sangat antusias. Mereka mencari buku-buku yang mereka minati dan suka sesuai dengan tema pelajaran yang ditentukan. Terlihat sesekali guru juga menjelaskan maksud dari gambar ataupun penjelasan yang ada didalam buku.</p> <p>Kegiatan pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran ko-kulikuler belum begitu ada, namun ada kegiatan pramuka yang kadang juga memanfaatkan perpustakaan</p>

		untuk mendukung kegiatannya. Misalnya ketika ada tugas untuk membuat ketrampilan sederhana. Siswa-siswi dapat mendapatkan referensi tambahan mengenai ketrampilan sederhana di perpustakaan.
2	Faktor apa saja yang mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran baik itu intrakurikuler maupun kurikuler?	<p>a. Motivasi Guru</p> <p>Pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran di Jurusan D dipengaruhi oleh faktor guru. Sedangkan inisiatif dari siswa belum banyak apalagi untuk siswa-siswi yang masih SD. Mereka masih memerlukan bimbingan dari guru.</p> <p>b. Ketersediaan Fasilitas</p> <p>Fasilitas perpustakaan di SLB N 1 Bantul sudah cukup lengkap, jika menilik ke sekolah luar biasa lainnya. Namun jika dibandingkan dengan sekolah umum fasilitas perpustakaan SLB N 1 Bantul masih jauh dari harapan.</p> <p>Apalagi dengan ketersedian oleksi bahan pustaka yang sudah banyak, banyak mulai dari buku referensi, paket mengenai PLB, dan buku tambahan dan bacaan. Jumlah koleksi bahan pustaka yang ada ± 8.526 eksemplar sedangkan luas ruangan perpustakaan 8 x 12 m dan bertingkat satu. Fasilitas lain seperti Meja, kursi, rak cukup baik keadaanya dan layak untuk digunakan. Tinggal penataan ruangan dan koleksinya yang masih kurang atau belum tertata serta pengadministrasian yang</p>

		<p>belum begitu baik.</p> <p>c. Relevansi koleksi bahan pustaka dengan kurikulum</p> <p>Koleksi bahan pustaka yang ada di perpustakaan dengan kurikulum dan materi ajar sudah cukup relevan. Di perpustakaan sudah banyak koleksi bahan pustaka yang sesuai dengan jurusan, kebutuhan siswa dan kebutuhan guru. Relevansi koleksi bahan pustaka itu mendukung proses kegiatan belajar mengajar jurusan D (Tunadaksa).</p>
3	<p>Bagaimana upaya peningkatan partisipasi aktif dalam pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran ?</p> <p>a. Bagaimana kegiatan promosi perpustakaan yang dilakukan oleh pustakawan kepada guru maupun kepada siswa?</p> <p>b. Bagaimana motivasi yang dilakukan oleh guru dan petugas perpustakaan kepada siswa dalam pemanfaatan perpustakaan?</p>	<p>Kegiatan promosi yang telah dilakukan oleh petugas perpustakaan dalam bentuk seperti; pemberian penjelasan ataupun sosialisasi kepada guru dan walimurid melalui rapat besar dan rapat dengan walimurid. Selain itu juga ada penyebaran stiker. Selain itu juga melibatkan siswa relawan.</p> <p>Motivasi yang dilakukan guru untuk mengajak siswa-siswinya memanfaatkan perpustakaan masih kurang. Hal itu terlihat hanya beberapa guru saja yang memanfaatkan dan menggunakan perpustakaan dalam pembelajaran intrakulikuler secara langsung. Semua itu</p>

		tergantung dari gurunya, jika gurunya tidak mengajak siswa dan memanfaatkan perpustakaan maka siswanya juga tidak akan ke perpustakaan. Adapun bentuk motivasi guru ke siswa dilakukan dengan memperkenalkan siswa mengenai perpustakaan dan fungsi perpustakaan, mengajak dan menggunakan perpustakaan sebagai tempat kegiatan belajar mengajar.
4	Kendala apa yang dihadapai oleh guru dan siswa dalam memanfaatkan perpustakaan dalam pembelajaran?	Kendala yang ada dalam pemanfaatan perpustakaan yang dirasakan oleh guru jurusa D (Tunadaksa) yaitu perpustakaan lebih pada pengelolaan perpustakaanya sendiri. Mulai dari penataan ruangan perpustakaan yang masih belum tertata dengan baik, ruangan yang masih kurang akses khususnya untuk anak tunadaksa, siswa yang masih kurang tertarik dengan perpustakaan, pustakawan yang masih double job, dan kelengkapan administrasi.
5	Bagaimana solusi yang ditawarkan dalam pemecahan masalah mengenai pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran baik intrakurikuler, ko-kurikuler, fasilitas maupun pelayanannya?	Solusi yang dilakukan yaitu dengan pengajuan usulan pengadaan buku kepada sekolah melalui pengadaan barang, dan harus adanya petugas perpustakaan yang bisa standby di perpustakaan. Namun karena belum ada pertugas yang sesuai maka diharapkan pertugas perpustakaan yang ada tersebut bisa membagi waktu dan bertanggungjawab.

DISPLAY DATA
PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN DALAM PEMBELAJARAN
DI JURUSAN TUNADAKSA SLB NEGERI 1 BANTUL

A. Kegiatan Pemanfaatan Perpustakaan dalam Pembelajaran Intrakurikuler dan Ko-Kurikuler

Pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran intrakurikuler di jurusan D (Tunarungu), guru yang memiliki peranan penting dalam pelaksanaanya seperti; memotivasi, mendampingi, dan membimbing siswa-siwinya. Kegiatan pemanfaatan perpustakaan yang dilakukan oleh guru dilakukan dengan mengajak siswa untuk mengunjungi perpustakaan dan memperkenalkan siswa sejak dini mengenai perpustakaan beserta fungsinya, guru kelas meminjamkan buku paket untuk siswa, perpustakaan sebagai referensi penunjang KBM, dan menggunakan perpustakaan sebagai kelas dan tempat belajar siswa.

Pemanfaatan perpustakaan dari sisi siswa sendiri belum banyak namun terlihat juga ada beberapa siswa yang pada waktu istirahat maupun senggang mereka datang ke perpustakaan untuk membaca buku.

Sedangkan pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran ko-kulikuler belum begitu ada, namun ada kegiatan pramuka yang kadang juga memanfaatkan perpustakaan untuk mendukung kegiatannya. Misalnya ketika ada tugas untuk membuat ketrampilan sederhana. Siswa-siswi dapat mendapatkan referensi tambahan mengenai ketrampilan sederhana di perpustakaan.

B. Faktor yang Mempengaruhi Kegiatan Pemanfaatan Perpustakaan

Faktor yang mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran itu dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1. Motivasi dari guru

Siswa dengan kebutuhan khusus apalagi yang memiliki taraf yang rendah hingga sedang jika tidak ada motivasi dan dorongan dari guru, mereka tidak akan tahu. Mereka membutuhkan motivasi dan bimbingan dari guru. Untuk jurusan D ini memang masih jarang. Inisiatif dari siswa belum begitu banyak apalagi untuk siswa-siswi yang masih SD. Mereka masih memerlukan bimbingan dari guru. Namun ada beberapa siswa kelas besar jurusan tunadaksa yang waku istirahat datang ke perpustakaan baik hanya berkunjung, melihat-lihat, maupun membaca buku yang ada disana.Guru memiliki

peranan penting dalam membimbing, memotivasi siswanya supaya lebih memiliki wawasan yang luas.

2. Ketersediaan fasilitas

Ketersediaan fasilitas ini juga berpengaruh dalam pemanfaatan perpustakaan oleh pemustaka. Jika fasilitas perpustakaan tersedia dan memadai maka mereka akan nyaman dalam memanfaatkan perpustakaan. Fasilitas perpustakaan di SLB N 1 Bantul ini sudah cukup lengkap, jika menilik ke sekolah luar biasa lainnya. Namun jika dibandingkan dengan sekolah umum fasilitas perpustakaan SLB N 1 Bantul masih jauh dari harapan. Hal itu terlihat dari ketersediaan koleksi bahan pustaka yang sudah banyak mulai dari buku referensi, paket mengenai PLB, dan buku tambahan dan bacaan. jumlah koleksi bahan pustaka yang ada di perpustakaan ± 8.526 eksemplar. Luas ruangan perpustakaan 8 x 12 m dan bertingkat 1. Fasilitas lainnya seperti, meja, kursi, rak cukup baik keadaanya dan layak untuk digunakan. Tinggal penataan ruangan dan koleksinya yang masih kurang atau belum tertata serta pengadministrasian yang belum begitu baik.

3. Relevansi koleksi bahan pustaka dengan kurikulum

Relevansi bahan pustaka dengan kurikulum juga sangat penting dan berpengaruh dalam pemanfaatan perpustakaan oleh pemustaka. Koleksi bahan pustaka perpustakaan memang harus menyesuaikan dengan kurikulum dan materi ajar sekolah, jika tidak untuk apa perpustakaan itu ada jika bukunya tidak sesuai dengan yang dibutuhkan. Di perpustakaan koleksi bahan pustaka yang ada di perpustakaan dengan kurikulum dan materi ajar sudah cukup relevan. Di perpustakaan sudah banyak koleksi bahan pustaka yang sesuai dengan jurusan, kebutuhan siswa dan kebutuhan guru. Relevansi koleksi bahan pustaka itu mendukung proses kegiatan belajar mengajar jurusan D (Tunadaksa).

C. Upaya Peningkatan Partisipasi Aktif dalam Pemanfaatan Perpustakaan dalam Pembelajaran

Kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan partisipasi aktif pemustaka dalam pemanfaatan perpustakaan dilakukan dengan:

a. Promosi

Dari pihak perpustakaan sendiri telah melakukan upaya untuk meningkatkan partisipasi aktif pemustaka. Mulai dari promosi melalui pemberian penjelasan ataupun sosialisasi kepada guru dan walimurid melalui rapat besar dan rapat dengan walimurid. Selain itu juga ada penyebaran stiker. Selain itu juga melibatkan siswa relawan..

Dengan adanya kerjasama dari guru maka secara tidak langsung guru akan tertantang untuk memanfaatkan perpustakaan baik untuk dirinya sendiri maupun untuk siswanya.

b. Memotivasi siswa untuk memanfaatkan perpustakaan

Memotivasi siswa untuk memanfaatkan perpustakaan merupakan peran dari seorang guru. Di Jurusan D motivasi yang dilakukan guru untuk mengajak siswanya memanfaatkan perpustakaan masih kurang. Hal itu terlihat hanya beberapa guru saja yang memanfaatkan dan menggunakan perpustakaan dalam pembelajaran intrakurikuler secara langsung. Adapun bentuk motivasi guru ke siswa dilakukan dengan memperkenalkan siswa mengenai perpustakaan dan fungsi perpustakaan, mengajak dan menggunakan perpustakaan sebagai tempat kegiatan belajar mengajar. Jadi Semua itu tergantung dari gurunya, jika gurunya tidak mengajak siswa dan memanfaatkan perpustakaan maka siswanya juga tidak akan ke perpustakaan.

D. Hambatan dan Upaya dalam Pemecahan Permasalahan Pemanfaatan Perpustakaan dan Pengelolaan Perpustakaan

1. Hambatan pemanfaatan perpustakaan

Hambatan yang terjadi dalam pemanfaatan perpustakaan yaitu pada ketersediaan fasilitas yang masih kurang. Fasilitas ini berupa ruangan perpustakaan yang masih kurang luas dan kurang akses untuk anak tunadaksa, meja baca yang belum tertata, penantian koleksi bahan pustaka yang masih acak-acakan, letak gedung perpustakaan yang masih kurang strategis, dan belum lengkapnya administrasi perpustakaan. Selain itu juga petugas perpustakaannya yang masih nyambi-nyambi dengan pekerjaan utamanya. Hambatan itu menjadikan kurang kondusif dalam pelaksanaan pemanfaatan perpustakaan.

2. Upaya (solusi) dalam menangani hambatan

Solusi yang dilakukan yaitu dengan pengajuan usulan pengadaan buku kepada sekolah maupun pengajuan proposal ke dinas/ke pusat melalui pengadaan barang, dan harus adanya petugas perpustakaan yang bisa standby di perpustakaan. Namun karena belum ada pertugas yang sesuai maka diharapkan pertugas perpustakaan yang ada tersebut bisa membagi waktu dan bertanggung jawab.

LAMPIRAN 4
PROGRAM/KEGIATAN PERPUSTAKAAN SLB
DAN
DOKUMENTASI KEGIATAN

PROGRAM DAN KEGIATAN PERUSTAKAAN TAHUN 2010 – 2013

JENIS KEGIATAN	PELAKSANAAN				PELAKSANA
	2010	2011	2012	2013	
A. SUSUNAN PERSONIL PERPUSTAKAAN					
1. Susunan dan tugas Personil Perpustakaan (terlampir)	V	-	-	-	Urusan Pengelolaan
2. Jadwal petugas dan tata tertib Perpustakaan (terlampir)	V	-	-	-	
B. PENGADAAN SARANA PRASARANA PERPUSTAKAAN					Sekolah
1. Bangunan/ Ruang Perpustakaan Perpustakaan					
a.Ruang sirkulasi (tempat pinjam/meminjam koleksi)	V	-	-	-	
b.Ruang koleksi/ tempat koleksi ditata sedemikian rupa dan menurut klasifikasi buku	-	V	-	-	
c.Ruang baca yang tenang/Nyaman	-	-	-	V	
d.Ruang kerja petugas sesui dengan bagian urusan masing-masing.	-	-	V	-	
e.Ruang dukementasi/ pamer koleksi perpustakaan	-	-	-	V	
2. Perabot Perpustakaan.					Sekolah
a. Meja dan kursi sirkulasi	V	-	V	-	
b. Meja dan kursi baca	-	V	V	-	
c. Meja dan kursi petugas perpustakaan	V	-	-	-	
d.Rak/ tempat koleksi buku menurut klasifikasi buku	V	V	V	V	
e.Rak katalog	-	-	-	V	
f.Rak dan meja untuk memproses	V	-	-	-	
g.Lemari untuk menyimpan peralatan	-	V	-	-	
h.Lemari kaca untuk dokumentasi koleksi	-	-	V	-	
i. Rak majalah/ surat kabar	-	-	-	V	
h.Filing cabinet untuk menyimpan kartu	-	-	V	-	
i. Filing cabinet menyipakan slide,film disket dll	-	-	-	V	
j. Kereta buku	V	-	-	-	
k.Tangga buku	-	-	V	-	
l. Papan Pengumuman	V	-	-	-	
m.Kotak kartu	V	-	-	-	
n Wastafel	-	-	-	V	

o. dll	-	-	-	-	
3. Perlengkapan Perpustakaan	-	-	-	-	Urusan Pengelolaan
a.Buku -buku administrasi perustakaan	V	-	-	-	
b.Buku pedoman pengelolaan perpustakaan	V	-	-	-	
c.Kartu catalog	-	-	-	-	
d.kartu peminjam	V	-	-	V	
e.kartu anggota	V	V	V	V	
f. Blangko tagihan	V	V	V	V	
g.Tata tertib	V	V	V	V	
h.Gambar-gambar statistik	-	-	-	-	
i. Agenda surat	-	-	-	V	
j. Mesin tulis/ computer	-	V	V	-	
k.mesin hitung	-	-	-	V	
l. jam dinding	V	-	V	-	
m. Alat –alat tulis	V	-	-	-	
n.Alat penyedot debu	-	V	V	V	
o.Alat penyemprot serangga	-	-	V	-	
p.Alat pemadam kebakaran	-	-	-	-	
q.Kipas angin/ AC	-	V	V	V	
r. Stempel Perpustakaan	V	V	-	-	
s. Tape recorder / TV	-	-	-	V	
t. dll	-	-	-	V	Urusan Pengadaan
4. Koleksi-koleksi Perpustakaan					
a. Berupa buku :					
1). Buku non fiksi					
- Buku teks umum/ pedoman	V	V	V	V	
- Buku teks pelengkap	V	V	V	V	
- Buku bacaan bukan fiksi	V	V	V	V	
- Buku referensi/ sumber	V	V	V	V	
2). Buku Fiksi					
- Buku cerita/khayalan	V	V	V	V	
b. Berupa bukan buku					
1) Buletin,majalah, suratkabar	V	V	V	V	
2) Brosur,plamet dan poster	V	V	V	V	
3) Kliping,gambar-gambar dan foto	-	V	-	V	
4) globe,peta	V	V	-	V	
5) Rekaman suara/kaset.	-	-	-	-	
6) Rekman gambar/ VCD	-	-	-	-	
7) Slide,film dan disket	-	-	-	-	
8) Alat-alat peraga/ alat pelajaran	-	-	-	-	
	-	-	V	V	

					Urusan Pelayanan
C. PELAYANAN PERPUSTAKAAN					
a. Jenis pelayanan perpustakaan	V	V	V	V	
- Pelayanan sirkulasi					
b. Sistem pelayanan :	-	-	-	-	
- Sistem Kartu					
c. Tata tertib/ Peraturan					
- Keanggotaan	V	V	V	V	
- Waktu Pelayanan	V	V	V	V	
- Peminjaman	V	V	V	V	
- Pelanggaran/sanksi	V	V	V	V	
d. Pengaturan buku/ Klasifikasi	V	V	V	V	
e. Penyusunan Katalog	-	-	-	-	
f. Statistik buku	-	-	-	-	
g. Statistik pengunjung	-	-	-	-	
h. Pembinaan kebiasaan membaca	-	-	-	-	
• Membuat anotasi buku	V	-	V	-	
• Memikat pembaca	V	V	V	V	
• Bimbingan membaca	V	V	V	V	
i. Promosi Perpustakaan	V	V	V	V	
• Memperkenalkan koleksi-koleksi					
D. PEMELIHARAAN/ PERAWATAN					
1. Perawatan Bangunan/ Ruang	V	V	V	V	Urusan Pemeliharaan/ perawatan
2. Perawatan perabot dan perlengkapan Perpustakan					
a. Membersihkan perabot dan perlengkapan	V	V	V	V	
b. Mengawetkan perabot dan perlengkapan	V	V	V	V	
c. Membunuh binatang dengan bahan kimia	V	V	V	V	
3. Perawatan koleksi					
a. Menjaga kebersihan dan keselamatan koleksi	V	V	V	V	Urusan Perawatan/ Pemeliharaan
b. Mengatur koleksi di rak koleksi	V	V	V	V	
c. Memberi peringatan pada pengunjung untuk tidak melipat-lipat, mencoret-coret buku	V	V	V	V	
d. Menyemprot buku dengan cairan serangga	V	V	V	V	
e. Meletakan kapur barus pada rak	V	V	V	V	
f. Menjahit/ menjilid buku yang rusak	V	V	V	V	
g. Menyampul buku	V	V	V	V	
h. Mengatur sirkulasi udara/ angin	V	V	V	V	

E. PEMBINAAN PERSONIL PERPUSTKAAN 1. Mengikuti Pusdiklat, Penataran, Seminar dll 2. Studi banding/ Karya wisata	-	-	-	-	Sekolah
---	---	---	---	---	---------

Yogyakarta, Januari 2010

Mengetahui
Kepala Sekolah

Koordinator Perpustakaan

Dwi Hidayat. SIP
NIP. 19570817 198101 1 024

Dwi Yoga Daryono. S.Pd
NIP. 19570807 198104 1 001

**PROGRAM PERPUSTAKAAN
YANG SUDAH DILAKSANAKAN
PADA TAHUN 2013**

No	Program yang sudah terlaksana	Hambatan	Solusi	Keterangan
1	Ruang baca yang tenang/Nyaman	kebersihan ruangan dan lingkungan yang kurang. peralatan kebersihan yang tidak memadai. Plastik penutup jendela sudah tidak berfungsi	Mengajukan biaya kebersihan dan perlatan kebersihan pada tahun anggaran 2014	
2	Pengadaan Brosur,pamflet dan poster, Kliping/gambar-gambar dan foto	Kurangnya dana	Mengajukan dana pada tahun 2014	
3	Pengadaan Tape Recorder	-	-	Dapat pinjaman dari TU
4	Buku non fiksi - Buku teks umum/ pedoman - Buku teks pelengkap - Buku bacaan bukan fiksi - Buku referensi/ sumber Buku Fiksi - Buku cerita/khayalan	-	-	Dapat bantuan Buku.
5	Promosi Perpustakaan	Belum memiliki media promosi yang cukup dan jumlah event promosi masih sedikit	Peningkatan promosi dengan cara mengadakan lomba mewarnai di lingkungan perpustakaan.	Membagikan pembatas buku pada guru dan pengunjung.
6	Pengaturan buku/ Klasifikasi	Kerja dari pegawai perpus yang kurang maksimal	Mengoptimalkan kinerja	Hanya dapat mengklasifikasikan buku yang hanya dilihat dari tahun cetak buku.
7	Pemeliharaan dan perawatan	Karena belum	Mengajukan	

		ada anggaran dana untuk perawatan, maka perawatan dan pemeliharaan hanya dilakukan secara berkala.	dana pemeliharaan dan perawat pada tahun 2014	
--	--	--	---	--

Bantul, 25 Januari 2014
Koordinator Perpustakaan

Heri Kristanto S.Pd.K

SUSUNAN PERSONIL
PERPUSTAKAAN SLB NEGERI 1 BANTUL
TAHUN 2013/2014

- | | | |
|---|---|---|
| 1. Penanggung jawab | : | Kepala Sekolah |
| 2. Koordinator/Pengelolaan Perpustakaan | : | Heri Kristanto.SPd.K |
| 3. Dewan Pustaka | : | 1. Pengajaran Jurusan
2. Sarpras Sekolah |
| 4. Urusan Pengadaan/Bendahara | : | 1. Joned Seaga, S.OR
2. Slamet Rudi |
| 5. Urusan Pemeliharaan/perawatan | : | 1. Heri Kristanto.SPd.K
2. Slamet Rudi |
| 6. Urusan Pelayanan | : | 1. Heri Kristanto.SPd.K
2. Slamet Rudi |

JADWAL PETUGAS PERPUSTAKAAN

- | | | |
|--------|---|---|
| SENIN | : | 1. Heri Kristanto.SPd.K
2. Slamet Rudi |
| SELASA | : | 1. Heri Kristanto.SPd.K
2. Slamet Rudi |
| RABU | : | 1. Heri Kristanto.SPd.K
2. Slamet Rudi |
| KAMIS | : | 1 Heri Kristanto.SPd.K
2. Slamet Rudi |
| JUM'AT | : | 1 Heri Kristanto.SPd.K
2. Slamet Rudi |
| SABTU | : | 1 Heri Kristanto.SPd.K
2. Slamet Rudi |

Catatan :

Perpustakaan buka Tiap Hari :

Senin – Kamis
Jam 07.30 s/d 14.00 WIB
Jum'at
Jam 07.30-11.00 WIB
Sabtu
Jam 07.30-13.00 WIB

TATA TERTIB PERPUSTAKAAN

1. Peminjam wajib :
 - Menyerahkan kartu anggota kecuali guru dan siswa SLB N 1 Bantul
 - Menjaga kebersihan buku dn ruang perpustakaan
 - Tidak melipat-lipat/ mencoret-coret buku/ koleksi
 - Tidak boleh membaca/ meminjam sambil makan
 - Tidak diperbolehkan mengambil sendiri
 - Berhak meminjam dan memperpanjang pinjaman bila masih dibutuhkan
2. Mengembalikan pada waktunya
3. Merusak/menghilangkan wajib mengganti dengan yang baru
4. Tas dan jaket harap di titipkan
5. Terlambat pengembalian dikenakan denda 1hari/buku Rp.1000,- perkecualian guru dan siswa SLB N 1 Bantul
6. Buku Referensi/ Pedoman tidak pinjamkan diluar perpustakaan
7. Syarat mendapatkan kartu anggota:
 - Mengisi identitas diri pada petugas/ KTP,Kartu mahasiswa
 - Menyerah phpto 2x3 sebaanyak 2 lembar
 - Menganti ongkos kartu Rp. 10.000,-

Bantul, 25 Januari 2014

Mengetahui
Kepala Sekolah

PengelolaPerpustakaan

Muh. Basuni M.Pd
NIP. 19700102 199702 1 006

Heri Kristanto, S.Pd.K
NIP.



Gambar 4. Kegiatan Pembelajaran di Perpustakaan Jurusan C



Gambar 5. Kegiatan Pembelajaran di Perpustakaan Jurusan D



Gambar 6. Kegiatan Pembelajaran di Perpustakaan Jurusan B



Gambar 7. Siswa Relawan Perpustakaan



Gambar 8. Monitoring Buku Perpustakaan oleh Petugas Perpustakaan